"*Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, 'Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.'*"
(QS. al-Isra': 85)

Buku ini, *Rahasia Alam Arwah*, mencoba membuktikan keberadaan ruh dalam kehidupan ini, bukan lewat teori-teori ilmiah yang rumit, tapi lewat kisah-kisah dan pengalaman sejumlah orang. Lebih jauh, kisah-kisah itu memperlihatkan betapa ruh manusia, jika dilatih hingga kuat, terkadang bisa mempengaruhi orang lain, begitu rupa sehingga yang bersangkutan melakukan apa saja yang dikehendaki si ruh tanpa ia sadari sama sekali.

Terdiri atas tiga pembahasan utama–kehidupan ruh sebelum alam ini, kehidupan ruh di alam ini, dan kehidupan ruh sesudah alam ini–buku ini ditulis dengan gaya bercerita yang memikat dan lancar, menjadikannya sebagai bacaan yang sungguh nikmat lagi mengasyikkan.

PENERBIT LENTERA

ISBN 979-888

9 789798 880193 >

RAHASIA ALAM ARWAH

Sayid Hasan Abthahiy

PENERBIT LENTERA

RAHASIA ALAM ARWAH

Sayid Hasan Abthahiy

RAHASIA

Sayid Hasan Abthahiy

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Abthahy, Hasan Sayid

Rahasia Alam Arwah / Sayid Hasan Abthahy ; penerjemah, Miftah Rakhmat. — Cet. 7.— Jakarta : Lentera, 2004.
vii, 170 hlm. ; 20,5 cm.

Judul asli: Alam-e ajib- e arwah
ISBN 979-8888-09-7

Diterjemahkan dari *Alam-e Ajib-e Arwah*
Karya Sayid Hasan Abthahy
Terbitan Nasyir Hadziq, 1992 M
Cetakan ketiga 1989 M

Penerjemah: Miftah Rakhmat
Penyunting: Tim Lentera

Diterbitkan oleh PT. LENTERA BASRITAMA
Anggota IKAPI
Jl. Batu I No. 5 B Jakarta - 12510
E-mail: pentera@cbn.net.id

Cetakan pertama: Jumadilawal 1417 H/Oktober 1996 M
Cetakan kedua: Jumadilakhir 1417 H/Nopember 1996 M
Cetakan ketiga: Rajab 1418 H/Nopember 1997 M
Cetakan keempat: Safar 1420 H/Mei 1999 M
Cetakan kelima: Muharam 1422 H/April 2001 M
Cetakan keenam: Rabiutsani 1423 H/Juni 2002 M
Cetakan ketujuh: Syawal 1425 H/Desember 2004 M

Desain sampul: Eja Assagaf

Daftar Isi

BAB I

KEHIDUPAN RUH SEBELUM ALAM INI

Salah satu pembahasan yang paling menarik tentang ruh adalah keberadaan ruh sebelum alam tempat kita berada sekarang. Sebagian filusuf dan ilmuwan yang percaya akan adanya kehidupan ruh sebelum alam ini, berpendapat bahwa reinkarnasi itu memang terjadi. Mereka mengatakan bahwa ruh manusia hidup pada alam-alam terdahulu dengan menggunakan jasad yang berbeda-beda, dan meninggal berkali-kali sampai akhirnya mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebebasan. Mereka tidak dapat menjelaskan semua ini dengan dalil-dalil yang pasti. Kesimpulan mereka didapat hanya dari hasil hipnotis atau magnetisme. Penulis buku *Ruh* misalnya, yang merupakan salah satu pendukung dari Prupa Qors, menulis masalah ini. Pada halaman 9, dengan judul "Kehidupan Berantai", ia menceritakan pendapat Kalnel Ruka tentang reinkarnasi:

Pada hipnotis atau magnetisme, orang yang dijadikan tikus percobaan disebut *suyet* atau subyek. Kalnel Ruka dalam penelitiannya memilih orang-orang yang sangat perasa dan bisa dipercaya. Begitu ia terlena dalam hipnotis, ia benar-benar berada dalam kekuasaan Ruka, *where there's no but and why*. Di antara orang-orang ini, ada seorang gadis

berusia delapan belas tahun bernama Josephine, yang lebih menarik perhatian Kalnel. Suatu hari, ketika ia berada dalam hipnotis, Ruka menyuruhnya untuk mengenang kembali masa lalunya, masa ketika ia masih kanak-kanak. Tanpa disadari, mimik dan keadaan Josephine mulai berubah, lalu ia menceritakan cerita-cerita legenda dan dongeng-dongeng putri dan pangeran, yang pernah diceritakan neneknya pada masa kecilnya. Kalnel benar-benar ahli dalam bidangnya. Dalam pekerjaannya yang telah ia geluti bertahun-tahun, ia berhasil mengembalikan pasien-pasiennya ke masa lalu, sampai mereka terlena dalam masa lalunya, dari buaian ibu sampai dewasa dan menceritakannya kepada Ruka. Yang menarik, ketika mereka menceritakan masa lalunya dan sampai pada satu kejadian, secara tidak sadar, keadaan mereka berubah menjadi apa yang mereka alami sebelumnya. Contohnya, seorang ibu ketika menceritakan kisahnya dan sampai kepada masa ia mengandung, ia mulai menangis dan merintih kesakitan, persis seperti yang ia alami dahulu. Lainnya, ketika menceritakan masa ia sakit, raut mukanya mulai berubah dan tampak seperti menahan rasa sakit. Atau contoh lain, ketika pasien itu disuruh oleh Ruka untuk mengenang masa ketika ia belajar membaca dan menulis, tanpa disadari juga, ia mulai mengambil pena dan menggerakkan tangannya. Anehnya tulisan yang ia tulis mirip dengan tulisan masa lalunya.

Kita kembali kepada Josephine, yang masih terlena dalam hipnotis Ruka. Ketika Josephine disuruh untuk mengenang masa lalunya, Ruka menambah kekuatan magnetisnya. Ia menyuruh Josephine kembali kepada masa kanak-kanaknya, lalu ia suruh untuk mengingat saat ia belajar bicara dan akhirnya disuruh untuk mengenang saat-saat ketika ia menyusu pada ibunya. Tapi tampaknya kekuatan Ruka terlalu besar. Ia terkejut ketika Josephine diam dan tak menjawab sama sekali kepada isyarat-isyarat magnetisnya. Josephine hilang dalam peredaran ruang dan waktu. Ruka gelisah, untuk be-

berapa menit tak terlihat jawaban dari Josephine. Ia berfikir keras, akhirnya ia sadar bahwa nampaknya Josephine telah pergi jauh melampaui batas yang ia suruh. Josephine telah kembali pada zaman sebelum ia lahir.

Kejadian ini belangsung begitu cepat dan sangat mengherankan. Ruka kemudian menulis: "Dalam penelitian ini saya berhasil menemukan teori baru dalam psikologi, yang tidak bisa dijelaskan dengan hal-hal lahiriah, dan saya harap dalam masa yang akan datang, dengan percobaan dan penelitian berturut-turut, saya akan bisa menjelaskan teori ini".

Tampaknya Kalnel benar, ia adalah orang pertama yang berhasil mengembalikan seseorang ke masa lalu, bahkan sampai melewati batas, dengan mengembalikannya ke alam yang gelap, sunyi dan penuh rahasia sebelum kelahiran. Mungkin anda penasaran, bagaimana kisah Josephine ini akhirnya. Josephine kini tinggal di dunia kita sekarang ini, dan keheranan dengan peristiwa di atas yang ia alami. Ruka, tanpa disadari dalam hipnotis dan kekuatan magnetisnya, berhasil mengembalikan gadis itu ke masa lalunya, dan ketika Josephine lelap dan hilang dalam alam yang fana, kejadian lain menimpa. Satu suara yang aneh, yang tampaknya keluar dari makluk yang aneh juga, sayup-sayup terdengar. Suara aneh seorang tua, gagap, perlahan-lahan keluar dari mulut gadis delapan belas tahun, Josephine.

Kalnel, heran dan ketakutan tetapi dengan rasa ingin tahu yang dalam, ia bertanya kepada orang tua tadi, "Siapa kamu, perkenalkan dirimu?" lalu terdengar suara mengalun dari alam yang entah dari mana asalnya. Andai saja Ruka berhasil untuk terus berhubungan dengan orang itu, niscaya ia akan mengungkap lebih banyak rahasia-rahasia yang menggelitiknya. Tapi orang tua yang berbicara lewat Josephine tadi mula-mulanya terdiam, lalu setelah beberapa saat, kembali terdengar suara yang bergetar dan aneh itu berkata, "*I'm at your service*, tetapi sekelilingku gelap gulita, di mana-mana hanya hitam dan aku tak bisa melihat sesuatu

pun." Ruka mengerahkan segala kekuatan magnetisnya, sampai lama kelamaan orang tua itu berbicara dengan tenang dan berkata "Sekarang aku berdiri di depanmu, apa pun yang ingin kau ketahui, tanyalah aku".

Ruka, tanpa rasa takut, malu ataupun segan, segera mengajukan pertanyaan bertubi-tubi tentang keadaan orang itu, dan orang itu dengan suara yang mirip auman macan kumbang menjawab satu- per satu. "Namaku Jane Claud," katanya. "Aku dilahirkan di Shanwan. Setelah habis masa belajarku, pada usia delapan belas tahun aku masuk dalam dinas militer, dan tergabung dalam rayon 7 divisi gudang mesiu," jawabnya.

Kemudian orang tadi menceritakan seluruh kenangan masa dinas militernya. Ruka yang berdiri di depan Josephine melihat bagaimana Josephine menggerakan tangannya seolah-olah ia memiliki kumis yang gamblang dan memutar-mutarnya. Dan tidak usah dijelaskan lagi bahwa mungkin orang tua yang menceritakan masa mudanya melalui mulut Josephine itu adalah ruh Josephine yang pada ratusan tahun lalu hidup pada tubuh dan dalam bentuk yang lain, yakni seorang laki-laki yang kembali dari alam kematian, dan kini berdiri di depan Ruka, menceritakan riwayat hidupnya.

Orang tua itu lalu meneruskan riwayat hidupnya, dia berkata, "Setelah masa dinasku habis, aku kembali ke kotaku". Ia kemudian menceritakan seluruh masa lalunya secara detail dan terperinci, sampai-sampai ia menceritakan bahwa ia tidak pernah menikah, tetapi pernah berhubungan dengan seorang kekasih dan melewati masa hidupnya bersamanya. Dan sepertinya pada usia tujuh puluh tahun disebabkan oleh satu penyakit, akhirnya ia meninggal.

Kini kita berhadapan dengan masalah yang benar-benar menggoncangkan kita, bagaimana mungkin, untuk pertama kalinya, ruh seseorang yang masih hidup dikembalikan pada masa lalu dengan hipnotis, dan akhirnya menembus perbatasan, mengelana di alam sebelum kelahiran, alam yang

gelap dan menampakkan dirinya dalam bentuk seorang laki-laki tua yang setelah tujuh puluh tahun hidup, berhijrah ke alam keabadian dan dari dunia orang-orang mati berbicara dengan kita? Apa-apa yang dibicarakan orang tua itu pada Ruka adalah kata-kata seorang yang telah mati yang dari balik kubur sampai kepada telinga kita. Dari pertanyaan-pertanyaan Ruka, kita mengetahui bagaimana orang tua itu kembali dan menetap dalam tubuh Josephine. Orang tua itu berkata, "Setelah aku rasakan bahwa aku telah mati, kemudian aku lihat, aku berpisah dari tubuhku, dan untuk beberapa saat aku termangu, melayang-layang dalam ruang tak terbatas, meninggalkan tubuhku yang diam tak bergerak, tergeletak di sebuah sudut. Ruhku terpencar berai pelan-pelan mulai menyatu dan membentuk sebuah rupa dan bentuk yang baru, alam yang baru, gelap gulita dan aku terdiam di dalamnya. Dalam keadaan ini, tidak lagi kurasakan rasa sakit atau kesusahan, tak bisa aku katakan untuk berapa lamanya aku terkurung dalam keadaan itu, sampai akhirnya beberapa berkas cahaya mengelilingiku, cahaya yang mula-mula redup itu menerangiku, dan aku pikir bahwa aku telah hidup kembali. Tapi ternyata aku salah. Memang betul aku telah hidup lagi, tapi tidak dalam bentukku terdahulu. Aku lahir kembali dengan bentuk dan rupa seorang anak kecil, yang kelak di beri nama Josephine. Dan perlahan-lahan ketika aku masih melayang di alam kegelapan, sebuah sosok menghampiriku, sosok itu Josephine, dan tanpa kusadari aku mengelilingi sosok itu sampai akhirnya tibalah saat kelahiran anak itu. Aku menetap dalam tubuhnya sampai tujuh tahun. Selama itu bisa ku saksikan peristiwa-peristiwa di alam gaib melalui anak itu yang kelak semuanya terlupakan."

Ketika sampai ke sini, satu fikiran baru hinggap di kepala Ruka, dan ia berusaha untuk terus melanjutkan percobaan dan penelitiannya. Ia berusaha untuk mengembalikan orang tua tadi ke masanya, bahkan menembus kembali batas ke-

lahiran dan mengirimnya ke masa sebelum ia dilahirkan, seperti apa yang ia lakukan terhadap Josephine. Lalu ia lihat, apakah ia hidup pada sebelum masa itu dengan bentuk dan rupa yang lain?

Kalnel segera tenggelam dalam pekerjaannya, dan dengan cara yang sama dengan yang ia lakukan pada Josephine ia mulai mengerahkan kekuatan magnetisnya terhadap orang tua tadi. (Bisa kita lihat, bahwa seorang yang masih hidup, mengerahkan tenaganya dan menjadikan orang yang sudah mati, sebagai tikus percobaannya, betul-betul kita berada dalam dunia yang aneh). Orang tua itu, sesuai perintah Ruka, kembali kepada masa lalunya, dan secara terbalik mengembara dalam kisah hidupnya hingga akhirnya sampai pada masa ia dilahirkan. Setelah tiga jam berusaha akhirnya Ruka berhasil membuatnya menembus alam pasca-kelahiran dan kembali pada satu generasi, dan di sinilah alam kegelapan yang dulu terjadi terulang kembali, alam sebelum kelahiran. Tanda-tanda alam itu mulai muncul. Saat Ruka tidak tahu apa yang akan terjadi, tiba-tiba terdengar suara parau muncul dari seorang wanita tua, suara yang bergetar menahan rasa sakit. Tanpa rasa takut, Ruka segera mengajukan pertanyaan, seperti yang ia ajukan pada orang tua tadi, "Siapa anda, perkenalkan dirimu?" Suara serak nenek tua (Yang tentu saja keluar dari mulut Josephine) itu terdengar menjawab, "Sangat gelap sekali di sini .... di sekelilingku berkeliaran arwah dan hantu-hantu gentayangan." Nenek tua itu tidak seperti orang tua terdahulu yang menjawab pertanyaan-pertanyaan Ruka dengan bicara yang panjang lebar, karena itu Ruka mengerahkan kembali seluruh kekuatannya, sampai akhirnya si nenek kelihatan tenang dan meneritakan pengalaman hidupnya.

Kita tingalkan nenek itu, harus saya ingatkan kembali bahwa kita sedang menghadapi masalah yang besar. Ruh seorang gadis delapan belas tahun bisa kembali pada masa sebelum ia di lahirkan sebagai seorang laki-laki tua yang men-

ceritakan pengalamannya kepada kita. Lalu ruh yang sama ini juga melesat kembali pada generasi sebelumnya, dan kali ini dalam bentuk seorang nenek menampakkan dirinya pada kita. Dan secara keseluruhan, kita telah berhubungan dengan ruh orang-orang yang telah mati bertahun-tahun lalu. Dari segi lain, seluruh orang ini, mereka yang telah mati itu, sepanjang zaman menggunakan ruh yang sama. Pada hakikatnya ruh Josephine ini telah muncul tiga kali ke dunia dalam bentuk yang berbeda-beda. Masalah ini menunjukkan kepada kita bahwa pada suatu saat, dari keyakinan yang dihasilkan oleh percobaan-percobaan ini, kita bisa menganggap bahwa dikarenakan dosa-dosa yang telah dilakukan, ruh itu harus kembali lahir ke dunia dan terpaksa harus tinggal dalam benua bertanah ini. Seperti yang telah kita katakan, mereka yang percaya akan reinkarnasi, membenarkan reinkarnasi itu dalam tulisan-tulisannya.

Pembicaraan kita masih pada nenek tadi, nenek yang dihinggapi oleh ruh Josephine sebelum orang tua tadi. kalnel yang dengan setia mendengarkan semua itu menuliskan hal ini dalam bukunya, yang akan kita kutip:

Nenek itu, memperkenalkan dirinya sebagai Filuman Cartroun. Supaya saya bisa meneruskan penelitian saya, saya memperdalam pengaruh hipnotis saya kepada Josephine, dan saya mengingatkan kepadanya akan wajah asli dari Filuman sehingga bisa mengingat badan yang ia tinggali dua generasi sebelumnya. Sejak itu ruh nenek itu kelihatan tenang dan bebas, namun dengan lagam bicara yang kering ia mulai berbicara. Ia mengatakan kepada saya bahwa ia dilahirkan pada tahun 1702 M. Ketika belum menikah namanya adalah Filuman Sharpiny. Ia tidak begitu disukai oleh orang-orang setempatnya. Pada tahun 1732 ia bertemu dengan seorang pria bernama Cartroun di Soviet. Dengannya ia mengikat janji pernikahan, darinya pula ia melahirkan dua anak yang kemudian meninggal. Kemudian ia bercerita bahwa sebelum itu, yakni sebelum ia dilahirkan, ia

(ruh) menetap dalam badan seorang gadis kecil, yang pada usia kanak-kanaknya meninggal dunia. Ia lalu kembali pada generasi sebelumnya lagi, sebagai seorang laki-laki berdarah dingin yang membunuhi banyak orang. Dari sini bisa disimpulkan, bahwa untuk menebus dosa-dosanya sebagai pembunuh ia harus hidup kembali ke dunia ini. Dan ketika ia tinggal dalam badan gadis kecil tadi, ia tak sempat untuk melakukannya, karena meninggal lebih dahulu tanpa ia sempat mengurangi dosa-dosanya. Pada saat itu juga, semangat untuk membunuh yang mengganggunya telah hilang. Ruka lalu menulis, "Sejak itu, saya tidak bisa meneruskan penelitian saya, karena Josephine yang merupakan faktor asli dari percobaan saya berulang kali menjerit dan menghentak-hentakkan kedua kakinya, seolah-olah ia menahan rasa sakit yang dalam. Melihat keadaan Josephine seperti itu saya tidak tega untuk melanjutkan pekerjaan saya dan membiarkannya dalam keadaan seperti itu."

Hal yang menarik bahwa pada seluruh penelitian yang tidak ada duanya ini, Ruka meminta bantuan seorang gadis bernama Louise yang bisa melihat keadaan dan tingkah laku ruh, untuk menjaga Josephine dan berada di sampingnya, setiap kali ia melakukan percobaan hipnotis. Menurut pengakuan Louise, ketika Josephine menceritakan masa kecilnya, ia melihat segumpalan mendung kecil atau segumpal awan tipis di sekitarnya, yang lama kelamaan, bersamaan dengan kembalinya Josephine ke alam lalu, awan itu semakin menipis dan pudar. Ketika Ruka mendengar hal ini, ia teringat ucapan orang tua tadi yang mengatakan bahwa selama tujuh tahun ia bisa melihat kejadian-kejadian di alam arwah dan alam gaib tadi dari tubuh Josephine, yang kemudian hari ia tak bisa mengingatnya sama sekali.

Pendapat Gabriel Delon mengenai Alam Sebelum Alam Ini:

Gabriel Delon yang merupakan ahli di bidang ruh pekerjaan Ruka dalam karya terkenalnya "Kembalinya Arwah"

menulis: "Ruka tidak hanya berhasil menggugah kembali kenangan lama yang sudah terhapus, atau juga mengembalikan kepada kehidupan sebelumnya, tapi Ruka juga berhasil melakukan sebaliknya, dengan mengirim ruh itu ke masa yang lebih depan sehingga bisa melihat apa yang akan terjadi dan peristiwa yang akan menimpanya."

Meurice Matterling, cendekiawan dan filusuf besar abad ini, dalam bukunya, ia menulis hal-hal yang berhubungan dengan ruh, itu begitu menghormati Ruka dan mengatakan, "Kalnel adalah seorang ilmuwan yang cerdas dan keingintahuannya akan kebenaran begitu besar, dan dengan ketulusan yang ia punyai, tidak mungkin ia memaksakan kehendaknya pada orang lain."[1]

Penulis ini, juga demi mempertahankan kepercayaan reinkarnasinya, ia menulis satu kejadian yang ia riwayatkan benar. Pada buku *Ruh*, hal 24, ia menulis:

Ada kisah lain mengenai hal ini. Gabriel Delon, ahli ruh terkenal dunia dan kepala persatuan ahli-ahli ruh Prancis itu dalam salah satu bukunya menceritakannya kepada kita, yang kemudian dari situ ia memastikan adanya kehidupan ruh setelah kematian. Pada Juli 1919, seorang ibu, kita sebut saja ibu B, mendatangi Var Coulio, seorang penulis kenamaan Prancis, yang juga pengarang buku Telepati. Ia menceritakan kisah aneh yang ia alami padanya. "Saya mempunyai seorang putra yang sangat saya senangi, ketika berumur delapan belas tahu, ia berangkat ke medan tempur dan gugur di sana. Beberapa waktu kemudian, suamiku menyusulnya. Tinggal aku sendiri, dan seorang putriku yang sudah bersuami, kisahku ini banyak berkaitan dengannya. Putraku bisa dibilang tak ada duanya di dunia ini, kekuatan hafalannya yang luar biasa dan kepintaran yang tiada membuatnya

---

[1]Dengan kata lain, Matterling mengatakan bahwa semua yang dijadikan *suyet* atau tikus percobaan tadi, melakukannya dengan sukarela dan senang hati. (Pen.)

berbeda dari teman-temannya. Dikarenakan tulisan-tulisan dan peran sertanya dalam panggung politik, ia menjadi terkenal. Ketika perang dunia satu meletus, putraku dengan sukarela menawarkan dirinya untuk berjuang demi negaranya. Kecakapan dan keberaniannya dalam berperang membuatnya dikagumi komandannya. Berkali-kali ia mendapat tanda penghargaan, sampai satu saat, ketika luka besar menganga di tubuhnya, ia meninggal setelah sempat dirawat di rumah sakit. kabar menyedihkan itu kuterima melalui surat dari seorang temannya. Ia menulis bahwa setelah melalui upacara dan adat-istiadat resmi jenazah putraku dikebumikan di suatu tempat. Untuk menyakinkanku, kutulis sebuah surat pada pendeta di daerah tersebut, setelah mendengar dari beliau sendiri barulah aku yakin.

Pendeta itu dalam suratnya mengatakan supaya aku tidak perlu khawatir, ia tegaskan bahwa putraku mati syahid dalam keyakinannya terhadap agama. Isa Al-Masih. Aku sendiri pergi ke kuburannya. Meletakkan karangan bunga di pusarnya, ketika aku membaca doa untuknya, sebuah firasat gaib muncul di pikiranku, mungkin saja ini bukan yang sebenarnya. Sampai satu malam, aku bermimpi berada di tengah jalan yang tidak kukenal, di depanku tampak rel kereta. Aku menghampirinya. Ketika sudah dekat, kurasakan ada kekuatan gaib menarikku. Aku terbawa olehnya. Di satu titik aku terhempas, dan tanpa kuingini, aku terjatuh dan duduk bersimpuh di antara kedua lututku. Tanganku mengobrak-abrik tanah di depanku, menggalinya. Sampai tiba-tiba, terlihat tangan seorang serdadu yang sudah meninggal. Semakin dalam aku menggali, kulihat kaki serdadu itu. Serdadu yang dikubur tanpa peti mati. Dengan kesungguhan yang tinggi aku gali kuburan itu sampai akhirnya kulihat sebuah wajah. Wajah yang dekil, dikuburkan tanpa wewangian atau bunga-bunga yang indah. kuamati wajah itu, semakin kutatap yakinlah aku bahwa jenazah itu adalah putraku. Di alam mimpi itu aku langsung sadar bahwa aku

dibohongi dan jenazah putraku dikuburkan tanpa upacara atau adat-istiadat resmi.

Setelah aku terbangun, aku segera berfikir untuk pergi ke tempat itu dan mencari kuburan putraku. Begitu cepatnya aku mengambil keputusan, setelah meminta izin dari pihak militer, aku segera berangkat ke tempat yang disebutkan oleh pendeta tadi sebagai kuburan putraku. Aku bertanya kepada seluruh penduduk tempat itu, tapi tak ada seorangpun yang mengetahui kuburan atau perihal putraku. Malahan mereka menganjurkan supaya aku tidak menghabiskan waktuku untuk mencarinya. Ketika aku betul-betul putus asa kejadian aneh menimpaku. Dalam perjalanan pulang aku berpapasan dengan sebuah rel kereta api yang persis seperti apa yang kulihat dalam mimpiku. Segera aku bergegas menuju tempat yang dalam mimpiku kulihat kuburan anakku. Dengan bantuan dua orang buruh, aku menggali tempat itu, pertama-tama aku dapatkan tangannya, lalu kakinya dan akhirnya seluruh jasadnya kami keluarkan dari kuburan itu. Persis seperti yang kulihat di mimpiku, wajah yang kotor, dekil dan kusam. Aku segera tahu bahwa jenazah itu adalah jenazah putraku. Untuk beberapa hari aku menetap di tempat itu supaya bisa meguburkannya dengan peti mati dan melalui upacara-upacara keagamaan. hari itu aku melihat semua yang kulihat dalam mimpiku terjadi, satu demi satu, secara terperinci dalam alam nyata ini.

Beberapa bulan kemudian, pada satu malam, kembali aku melihat mimpi yang aneh. Putraku dengan seragam tentara dan wajah yang selalu kukenang datang dalam mimpiku. Ia berkata, "Ibuku sayang, janganlah mengkhawatirkanku, aku akan kembali padamu, tetapi tidak di sisimu, melainkan di sisi saudara perempuanku." Ketika aku terbangun, aku tidak bsia menafsirkan mimpiku itu. Apa arti kalimat ini bahwa ia akan kembali padaku, apalagi setelah ia tambahkan bahwa ia tidak akan menetap di sampingku, melainkan di rumah saudara perempuannya. Selang kemudi-

an, putriku yang telah bersuami, yang sudah lama belum melahirkan keturunan mengunjungiku. Dengan serta merta ia berkisah kepadaku, "Ibu, semalam aku bermimpi aneh, aku lihat saudaraku dengan badan yang kecil seperti anak-anak duduk di kamarku, dan bergembira bermain dengan permainan-permainan yang aku berikan padanya. Aku tak sanggup untuk memahami arti mimpiku itu, karena itu aku datang kepadamu."

Gabriel Delon, penulis buku itu melanjutkan: Kita sekarang berhadapan dengan ruh yang muncul dalam mimpi dua orang yang mengabarkan sebuah berita. Dengan kata lain, ruh itu datang kepada ibu dan saudaranya untuk mengabarkan kedatangannya kembali ke dunia ini. Khususnya kepada saudaranya, dengan menunjukkan bentuk dan rupanya ketika datang nanti. Karena itu, kita harus menempatkan masalah ini dalam ramalan-ramalan ruh yang kembali muncul ke dunia ini dan mengabarkannya sebelumnya.

Kita kembali pada kisah Ibu B: Hari itu aku tidak bisa menjelaskan kepada putriku ta'bir mimpi yang dia lihat. Tapi malam kemudian kembali aku lihat putraku dalam mimpiku. Keadaan seperti itu berulangkali terjadi, sampai suatu hari putriku mengabarkan padaku bahwa ia tengah mengandung, aneh memang setelah bertahun-tahun ia tidak bisa melahirkan anak, hari itu ia datang padaku dengan wajah gembira. Aku sangat terkejut mendengar ini. Keherananku bercampur rasa haru dan suka. Waktu pun berlalu, hingga masa kelahiran cucuku sudah dekat. Suatu hari aku tertidur, dalam tidurku kulihat putraku, tapi tidak lagi dengan rupa dan bentuknya terdahulu. Ia lebih mirip anak kecil yang masih memerlukan dekapan hangat ibunya. Anak kecil yang baru dilahirkan oleh putriku. Rambutnya hitam dan matanya kebiru-biruan, tatap matanya persis tatap mata anakku ketika masih kecil. Aku tenggelam dalam keheranan, segera aku melamunkan kenangan-kenangan masa kecil putraku. Sejak itu semakin kuperhatikan, semakin

ia mirip putraku, tingkah lakunya, mirip dengan tingkah laku putraku ketika berusia seperti anak itu. Aku merasa bahwa Tuhan menganugrahkan kepadaku putraku kembali dalam keadaan yang baru. Hanya saja ia harus kembali melewati masa-masa yang panjang, masa kanak-kanaknya. Aku sangat senang. Barulah aku tahu ta'bir mimpiku kini. Dan aku tahu mengapa putraku mengatakan padaku bahwa ia akan kembali ke dunia ini."

Saya harap para pembaca memperhatikan hal ini, bahwa penulis bermaksud untuk menjelaskan bahwa ruh manusia hidup dalam berbagai bentuk di dunia ini, dan pada setiap tahap, ia mempunyai keistimewaan dan keadaan yang berbeda. Sampai akhirnya mencapai kesempurnaan. Menurut apa yang akan kita bahas kemudian, pandangan seperti ini tidak benar dan tidak berdasar. Golongan lain mengatakan bahwa kita tidak mengetahui keadaan ruh sebelum alam ini. Apa-apa yang terlihat dari hasil hipnotis atau kekuatan magnetisme tidak bisa dijadikan pegangan atau alasan. Mungkin saja, ruh jahat atau setan guna menyesatkan manusia dari jalan yang lurus yang menampakkan dirinya dan muncul dalam tidur tidur magnetis. Dari segi lain, tidak diragukan lagi bahwa ruh memang ada sebelum alam ini, karena itu satu-satunya jalan untuk bisa percaya hal ini dan mengenalnya dengan baik adalah melalui agama Islam, dan dari sudut pandang akal kita mengetahui bahwa apa yang dikatakan oleh agama ini semuanya benar. Lalu kita lihat, apa pandangan Islam mengenai ruh dan penciptaanya. Dan bagaimana Islam menjelaskan kehidupan ruh sebelum alam ini. Karenanya para ulama Islam guna menjelaskan hal ini, pertama-tama mereka mencari dalam Al-Quran dan hadits-hadits, lalu menelitinya dan menyelesaikan masalah ini melalui jalan ini. Lalu menyesuaikan akidahnya tentang penciptaan ruh dengan aturan Islam. Karena itu jika hipnotisme atau penemuan-penemuan gaib dan magnetisme sesuai dengan keyakinan mereka, mereka terima. Sebaliknya jika

tidak, menurut pandangan mereka, hal itu tidak bisa dipercaya.

Karena itu, satu-satunya jalan yang kita miliki, adalah kita lihat pandangan Islam mengenai hal ini, dan bagaimana Islam menjelaskannya. Untungnya, ajaran Islam tidak hanya sesuai dengan akal ataupun logika, tapi juga dari hasil-hasil hipnotisme dll, banyak yang mendukung pandangan dan kebenaran Islam. Saya akan menceritakan kisah-kisah yang berkenaan dengannya setelah membicarakan pandangan Islam mengenai hal ini.

Pandangan Islam tentang Kebenaran Ruh sebelum Alam ini.

Di dalam Islam banyak dijelaskan keberadaan ruh sebelum alam ini, dikatakan bahwa alam ruh sebelum alam ini sekitar dua ribu tahun lamanya. Islam juga menyebutkan alam lain yang disebut *'alam dzar.* Diceritakan bahwa pada alam *dzar,* Tuhan mengambil *'ahd* dan perjanjian dari makhluk-makhluknya. Kejadian alam itu menurut apa yang dituturkan oleh ulama sunni dan syiah sebagai berikut:

Tuhan menciptakan seluruh ruh manusia sejak nabi Adam as. sampai hari kiamat tanpa ruh itu bergantung pada sesuatu pun. Kemudian ruh itu hidup selama dua ribu tahun sampai Tuhan menciptakan badan-badan yang sangat kecil tetapi cermat, badan-badan itu diciptakan seperti badan-badan kita sekarang, lalu Tuhan masukkan ruh-ruh itu ke badan-badan itu. Alam yang pertama ketika ruh hidup tanpa bergantung pada yang lain disebut alam arwah dan alam kedua disebut *alam dzar* atau *alam mitsaq.* Tafsir Fakhrurrazi ketika menerangkan surat al-a'raf: 173, menyebutkan beberapa riwayat dan hadits yang bersanad shahih (menurut beliau) dari Rasulullah saw, bahwa Rasul saw bersabda ketika Tuhan menciptakan nabi Adam, Tuhan mengusap punggung nabi Adam, dan dari punggung itu keluar seluruh keturunan nabi Adam sampai hari kiamat berupa butiran-butiran kecil. *Allamah Majlisi* dalam *kitab tauhid* bab

sebelas dan *kitab iman dan kufr* bab ketiga dari *kitab Bihar al-Anwar* serta penulis *Tafsir Nuur ats-Tsaqolayn* dan *Tafsir al-Burham* pada keterangan surat al-a'raf 173 meriwayatkan puluhan hadits yang memperkuat hadits di atas.

Riwayat-riwayat tadi dan kepercayaan baik ulama sunni dan syiah menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan seluruh ruh manusia dua ribu tahun sebelum badannya diciptakan dalam bentuk butiran kecil yang kemudian hidup di *alam Dzar.* Lalu ketika Tuhan menciptakan Nabi Adam (atau sebelum itu) Tuhan ciptakan badan-badan kecil seperti badan kita sekarang ini, dan sejak itulah ruh hidup bersama badan-badan kecil ini di *alam Dzar* sebagaimana kita hidup sekarang. Mereka berhubungan satu sama lain seperti layaknya kita sekarang.

Dari ayat dan riwayat di atas bisa disimpulkan bahwa ruh manusia pada alam sebelum alam ini, bertemu dengan ruh-ruh lain yang kemudian membawa pengaruh di alam sekarang ini, (kadangkala kita merasa kenal atau dekat dengan seseorang yang tidak kita kenal, yang mungkin disebabkan oleh hubungan ruh di alam lalu tersebut-pent) walaupun ia lupa dimana dan bagaimana ia pernah melihat orang itu.

Syaikh Saduq dalam bukunya, *I'tiqodat* mengatakan: Imam Shadiq as. bersabda, "Allah SWT menjadikan ruh-ruh itu saudara sebelum badan-badan mereka diciptakan." Rasul SAW yang mulia bersabda bahwa ruh-ruh yang hidup pada masa sebelum alam ini, mengenal satu sama lain dan karena itu siapapun di dunia ini, ketika melihat orang dari golongannya akan tergetar hatinya untuk berbagi rasa dengannya, sepertinya ia merasa bahwa ia kenal dengannya. Keadaan yang sebaliknya akan terjadi jika ruh-ruh itu tidak saling mengenal di alam itu.[2]

---

[2]Bihar al-Anwar, 6:254.

Kejadian Aneh

Pada halaman 110, pada buku *Ruh* tertulis: Kolonel Wilsely, Theodoz, dan Paul adalah perwira-perwira Inggris yang menceritakan kejadian ini sewaktu mereka berada di Mesir.

Ketika saya melihat-lihat peninggalan bersejarah Mesir, di Karnak, sebuah tempat peribadatan bangsa Mesir kuno yang terkenal, yang dianggap sangat berpengaruh dan penuh berkah. Tiba-tiba saya merasa seluruh tubuh saya dikejutkan oleh aliran listrik yang sangat tinggi. Saya heran. Keadaan aneh menimpa saya! Fikiran saya diserang seperti oleh serangan elektrik yang menyengat sekujur tubuh saya. Saya tak tahu apa yang terjadi. Ketika sadar, saya melihat berada di tempat yang aneh, nampaknya saya telah menjelajahi waktu dan mundur pada ratusan tahun sebelumnya. Sekelilingku seperti menandakan ribuan tahun yang lalu. Dan saya berdiri di tempat ini, di tengah-tengah penduduk pribumi yang mengelilingi saya sambil melantunkan doa dan zikir-zikir mazhabi. (Penulis kisah ini menceritakan hal ini dengan kepercayaannya akan reinkarnasi yang ia anut. Kisahnya panjang, tetapi saya hanya akan menceritakan garis besarnya saja). Para perwira tadi, ketika mengunjungi tempat itu, seperti ingat bahwa mereka pernah berada di sana, ribuan tahun silam.

Seorang Pendeta Inggris

Masih pada buku itu, ditulis: Sekarang kita simak, kisah seorang pendeta Inggris yang merasa pernah hidup pada abad lampau di Roma. Bapak suci ini menulis: Ketika untuk pertama kalinya, saya pergi keluar negeri dan mengunjungi kota Roma Italia. Lalu berjalan-jalan menikmati indahnya pemandangan dan peninggalan-peninggalan sejarah kota itu, tiba-tiba saya rasakan bahwa saya tidak asing dengan bangunan yang tinggal puing-puing itu. Sepertinya saya pernah hidup di sini bertahun-tahun. terutama ketika saya melewati jalan-jalan sempit dan melihat kuburan-kuburan tua orang-

orang Roma, saya bisa menceritakan dengan terperinci apa-apa yang berhubungan dengan bangunan itu kepada teman saya sampai-sampai ia terheran-heran dengan pengetahuan saya. Ketika saya dan teman saya mengunjungi Deliterhood, sebelumnya saya belum pernah pergi ke sana. Tempat itu begitu menarik perhatian teman saya, sehingga ia menerangkan kepada saya apa-apa yang pernah ia baca sebelumnya. Ia berkata bahwa di dekat tempat itu pasti ada sebuah jalan tua yang dilalui oleh orang-orang Roma terdahulu. Tanpa berfikir terlebih dahulu, seperti yang sudah mengetahui semuanya saya jawab teman saya, bahwa memang betul di sini ada sebuah jalan kuno. Lalu saya mulai menceritakan ciri-ciri dan tanda-tanda jalan tersebut, dengan ini kemudian kami berhasil menemukan jalan kuno tersebut. Ketika sampai kesana, dengan sendirinya tiba-tiba saya merasa bahwa ratusan tahun lampau saya pernah melewati jalan ini. Yang menarik, ketika saya menceritakan hal ihwal jalan itu, pada bagian-bagian yang saya lupa, saya bagaikan anak SD yang berusaha mencoba pelajaran-pelajaran yang ia lupa dan berusaha semaksimal mungkin sampai akhirnya ingat kembali.

Beberapa hari kemudian, seorang rekan saya datang kepada saya. Ia menawarkan kepada saya untuk ikut dalam tour mengunjungi sebuah benteng tua yang tidak jauh dari tempat saya. Ia juga menambahkan bahwa ia mempunyai kenangan yang indah dan jelas di benteng tersebut, sepertinya ia pernah tinggal di dalamnya pada masa lampau. Ajakan teman saya itu membuat saya penasaran, sehingga kami bersama-sama pergi ke benteng itu rekan. Saya sesama pendeta itu, ketika sampai di sebuah tempat berkata, "Dulu di sini tegak berdiri sebuah menara, yang sudah rubuh, dan tuan-tuan dan nyonya-nyonya hanya menyaksikan puing-puingnya saja." Ia menambahkan, "Saya ingat bahwa pada menara itu ada sebuah lubang yang di situ ditancapkan sebuah bendera, dan pahlawan-pahlawan Roma, para pe-

manah ulung menaiki menara ini dan tinggal dalam sebuah keranjang yang terbuat dari kulit, mengawasi pemandangan sekitar." Pendeta itu menjelaskan liku-liku benteng itu, seperti pernah melihatnya kemarin. Lalu saya dan teman saya mengamati seluruh bangunan itu. Saya melihat bahwa seluruh yang ia katakan tentang menara dan keranjang-keranjang itu adalah benar.

Ia Mengetahui Nama-nama Gunung di Mekkah

Pada tahun 1352 H, kami bersama-sama seorang ulama besar, Ayatullah Musa *Zanjani* berziarah ke tanah suci. Ulama besar ini, walaupun untuk pertama kalinya naik haji, ia mengetahui jalan-jalan, seluk beluk dan nama-nama gunung di Mekkah yang orang Mekkah sendiri pun tidak mengetahuinya. Suatu hari ia mengajak saya untuk pergi thawaf bersamanya, karena ramainya jema'ah haji yang datang maka ia membutuhkan saya untuk membantunya. Ketika bersamanya pergi ke Masjid al-Haram, ia mengenal seluruh jalan-jalan bahkan di dalam masjid pun ia lebih mengetahui dengan baik dari pada saya yang berkali-kali ziarah kesana. Ia berkata, "Saya tidak tahu dari mana saya tahu semua ini." Tetapi karena ia seorang ulama besar yang mengetahui keadaan ruh sebelum alam ini, ia melanjutkan, "Mungkin, di alam lalu saya tinggal di sekitar ini, kini kapan dan dimana persisnya, Tuhanlah yang tahu."

Suatu hari dengan logat Turkinya yang kental, ia berkata kepada saya, "Hari ini, saya sadar bahwa suatu kejadian yang tidak akan saya ceritakan kepada anda pernah saya alami, bahwa saya pernah hidup di zaman Rasulullah saw, ketika beliau tinggal di kota ini. Saya hafal nama-nama ini dan zaman itu tidak seperti yang anda bayangkan bahwa saya dengan badan ini tinggal di sini waktu itu. Tetapi jauh di sana di *alam dzar* dengan ruh saya, saya tinggal di kota ini bersama Rasul SAW yang mulia.

Arwah dan Benda-benda Bercahaya

Salah seorang ulama besar mengisahkan pengalamannya: Suatu malam, saya terbangun dari tidur saya, walaupun waktu itu saya sangat capek dan lelah, apapun yang saya perbuat, saya tidak bisa tidur, karena itu saya memutuskan untuk pergi ke perpustakaan dan membaca-baca buku barang sejenak. Kebetulan buku-buku yang berkenaan dengan masalah ruh telah saya susun sedemikian rupa supaya memudahkan pekerjaan saya dalam meneliti masalah ruh ini. Tiba-tiba suara gemuruh burung perkutut dari luar kamar mengalihkan perhatian saya. Saya pergi ke luar. Udara sangat dingin, dimana-mana hanya gelap yang terlihat. Kecuali di beranda rumah saya, saya lihat sekitar empat atau lima puluh benda-benda yang terang dan bercahaya seperti percikan api, beterbangan ke sana kemari, dan tentunya suara yang saya dengar tadi berasal dari sini.

Pertamanya, saya berfikir mungkin saya hanya mengada-ada atau sedang bermimpi ataupun hanya sebuah halusinasi, karena itu saya kedipkan mata saya berulang kali dan saya gerakkan tubuh saya, barulah saya yakin bahwa saya tidak sedang bermimpi atau mengalami halusinasi, lalu saya pergi ke beranda dan untuk beberapa saat, mengamati benda-benda itu. Pada saat itu, istri saya yang telah menunggu saya sekian lama dan mengetahui bahwa saya sedikit sedang sakit, menyusul saya. Saya yang sedang takjub, memandangi benda-benda itu, terkejut melihat istri saya berdiri di samping saya, sambil meloncat dari tempat duduk saya, saya berkata, "Hai, apa kau juga melihat apa yang saya lihat ini?" Ia menjawab, "Ya, sebenarnya apa benda-benda bercahaya yang bertebaran ini?". Selesai berkata begitu, salah satu benda itu terbang menghampiri istri saya, tanpa disadari mulut istri saya terbuka dan benda itu masuk ke dalamnya, ia mengunyahnya, lalu benda-benda yang lain, lenyap tak menentu. Saya dengan penasaran bertanya, "Apa yang kau kunyah itu?" Ia menjawab, "Saya tidak tahu apa-apa, yang

jelas saya mengantuk, ketika saya menguap, saya tutup kedua belah mata saya, ketika saya buka lagi, saya tak melihat benda-benda itu lagi." "Tidakkah kau sadari bahwa satu dari mereka telah masuk ke dalam mulutmu dan kau mengunyahnya?" Tanyaku, "Hanya saya rasakan udara di mulut saya terasa sejuk dan mengeluarkan wewangian, tapi saya menganggap alami," jawabnya.

Kebetulan saya sedang meneliti masalah ruh beberapa waktu ini dan istri saya sedang hamil empat bulan. Saya tahu bahwa ketika janin berusia empat bulan ruh masuk ke dalamnya, saya berkata kepada diri saya sendiri, jangan-jangan benda yang masuk ke mulut istri saya adalah ruh untuk janin tersebut. Untuk beberapa lamanya saya memikirkan masalah ini. Bersama-sama ahli-ahli ilmu ruh saya membahas masalah ini, tapi tak ada seorang pun yang mengetahui masalah ini. Empat bulan berlalu dari kejadian ini. Suatu malam, saya bermimpi benda-benda itu kembali berkumpul di beranda rumah saya dan mengeluarkan suara gemuruh. Tapi kali ini, saya lihat mereka berbentuk manusia-manusia kecil yang bercahaya dan saya mengerti apa yang mereka bicarakan. Mereka mengatakan bahwa sekarang Hamid akan kembali ke tengah-tengah kita, dan karenanya mereka begitu bergembira. hanya sebagai catatan, bahwa saya mempunyai seorang teman bernama Hamid yang meninggal dalam kecelakaan beberapa waktu lalu, dan saya berniat jika bayi yang dikandung laki-laki maka saya akan memberinya nama Hamid. Karena itu percakapan benda-benda itu mengguncang hati saya. Dengan ketakutan saya terbangun dari tidur saya, ketika itu saya melihat istri saya mengaduh-aduh dalam tidurnya. Tiba-tiba saya lihat benda bercahaya yang masuk ke mulut istri saya empat bulan lalu keluar lagi dan terbang ke arah beranda, dan ketika saya lari ke arah beranda, saya tidak mendapatkan apa-apa. Saat ini istri saya terbangun dan merintih kesakitan seperti hendak melahirkan. Walaupun masih satu bulan tersisa dari waktu

biasanya, saya cepat membawanya ke rumah sakit. Istri saya dengan segala jernih payahnya berhasil mengeluarkan bayi itu, tetapi bayi yang memang laki-laki itu keluar tidak bernyawa. Saya yang melihat dua kejadian ini yakin bahwa ada alam sebelum kita sekarang ini, karena tidak ada satu dalih pun dari apa-apa yang saya lihat selain alasan yang saya kemukakan.

Bapak ... Bapak

Kisah yang sama dengan yang di atas adalah apa yang dialami Dr. S. Seorang dosen sebuah universitas di Iran yang diceritakan kepada saya.

"Saya seorang pelajar sekolah menengah, umur saya tidak lebih dari 17 tahun waktu itu." katanya mengawali kisahnya. "Suatu malam saya bermimpi telah menikah dan mempunyai seorang anak laki-laki. Anak itu mempunyai tahi lalat yang besar pada pipi sebelah kirinya, alis matanya indah, bibirnya tebal dan hidungnya mancung. Akhlak dan tingkah laku yang sangat sopan darinya memikat perhatian saya. Begitu senangnya saya pada anak itu sehingga ketika saya terbangun untuk berapa lamanya saya memikirkan masalah ini dan menangis karenanya, karena saya fikir bahwa saya tidak akan bertemu dengannya lagi. Tetapi malam berikutnya, kembali saya lihat anak itu dengan wajahnya yang lugu sambil memanggil saya dari kejauhan "Bapak... Bapak" dan berlari mendekati saya. Saya peluk anak itu, dengan kegembiraan yang sangat saya gendong dia. Saya sangat senang karena kembali bertemu dengan anak saya, tapi ketika saya terbangun kembali saya bersedih dan menangis. Saya termangu dan terduduk sambil menangis keras-keras. Ayah dan ibu saya yang mendengar tangisan saya, bertanya keheranan, "Apa yang menyebabkanmu menangis sedemikian rupa?" dengan rasa malu yang sangat, tetapi dengan keinginan yang menggebu untuk segera menikah dan mempunyai anak itu, saya ceritakan mimpi saya

itu kepada ayah dan ibu. Mereka dengan tenang dan pasti sambil tertawa menjawab "Masih terlalu dini bagimu beristri dan mempunyai anak. Buang jauh-jauh fikiran ini dari benakmu fikirkanlah pelajaranmu" Tanpa memperhatikan saya, mereka bangkit dan pergi dari kamar saya.

Tetapi kecintaan saya kepada anak itu membuat saya tidak bisa melupakannya barang sesaat. Hari-hari itu, saya tidak bisa belajar dengan baik, walaupun sejak dari SD sampai SMA ini saya selalu meraih prestasi yang baik, tapi tahun ini saya gagal, karena masalah ini mengganggu saya justru ketika musim ujian saya. Satu bulan berlalu dari kejadian itu. Satu malam saya berjalan-jalan menghirup udara di pekarangan rumah saya, karena letak rumah saya agak jauh dari jalan raya, maka tidak banyak hiruk pikuk yang kedengaran. Saya memikirkan anak itu, tiba-tiba suara anak itu terdengar dari sudut rumah memanggil saya, "Bapak ... Bapak" Pertamanya saya berfikir, bahwa saya bermimpi lagi, ketika saya mendengarkan sekali lagi dengan lebih seksama saya lihat bahwa saya tidak bermimpi. Dengan jelas saya dengar suara anak itu. Karena itu dengan sendirinya saya berteriak, "Anakku sayang" dan serta merta berlari menuju sudut rumah itu. Tapi saya tidak melihat apa-apa hanya suara saja yang saya dengar dan ketika berlari ke sana suara itu pun menghilang. Besok malamnya, orangtua saya yang mengetahui tingkah laku saya berubah selama satu bulan ini, membawa saya ke psikiater, dan psikiater itu selama satu jam menanyai saya dan berusaha mengorek keterangan dari saya. Akhirnya psikiater itu berkata kepada orang tua saya, "Pemuda ini setelah melihat mimpinya berteriak kepada anak itu, dan jalan yang terbaik adalah menikahkan dia, dengan harapan semoga anak yang dicita-citakan bisa terwujud." Sayapun dengan rasa senang mengangguk tanda setuju. Sehingga orangtua saya sangat marah melihat keberanian saya untuk menikah dan mengungkapkannya di depan psikiater itu.

Kedua orang saya pun memutuskan untuk segera menikahkan saya. Tetapi keputusan itu diambil dengan wajah yang dingin dan sedikit tidak setuju. Mereka benar bahwa belum saatnya bagi saya untuk beristri. Saya pun tidak memiliki kesiapan, baik dari segi usia, ilmu atau materi untuk menikah, tetapi karena kecintaan saya yang dalam terhadap anak itu, hampir-hampir saya gila dibuatnya. Akhirnya sejak malam itu, ketika ibu dan bapak saya sudah tidur, saya bangun dari ranjang dan pergi ke sudut rumah dimana suara itu terdengar, setiap malam tanpa kecuali, suara itu terdengar jelas memanggil saya "Bapak...Bapak" Setelah saya menjawab "Anakku sayang" saya mengkhayalkan bahwa saya sedang menggendongnya dan bermain bersamanya.

Satu malam, kebetulan malam jum'at orang tua saya pergi bertamu. Karena ingin meneliti masalah ini, dan juga karena orang tua saya malu mengajak karena keadaan yang menimpa saya, maka saya tidak pergi bersama mereka. Saya mempunyai waktu yang banyak untuk menelusuri masalah ini dengan leluasa. Saya sendirian di rumah. Sambil duduk saya pandangi sudut rumah itu. Suara itu terdengar lagi, tapi kali ini sebuah sosok tampak bersamanya. Sebuah gambaran menempel di dinding rumah saya. Ia memanggil saya. Dalam kegelapan saya berlari menghampirinya, kepala saya dengan keras membentur dinding tembok, saya tak sadarkan diri. Ketika orang tua saya pulang ke rumah, mereka menemukan saya tergeletak, kepala saya keluar darah. Dalam keadaan tak sadarkan diri itu saya berulang kali memanggil anak saya, "anakku sayang...anakku sayang" sehingga ibu saya menangis dan ketika saya sadar kembali, saya lihat kedua mata ibu saya lembab karena banyak menangis. Sejak kejadian itu, mereka segera memutuskan untuk menikahkan saya secepatnya, dan saya pun, karena capek memikirkannya berusaha untuk melupakannya, saya coba menyibukkan diri dengan hal-hal yang menarik. Tapi tampaknya jalan ini tidak berhasil, karena sejak malam itu saya selalu melihat

sebuah sosok berdiri di sudut rumah itu. Suaranya terdengar, dan saya pun bagaikan seorang ayah, akrab berbincang dengannya, ia mengabarkan pada saya hal-hal yang gaib dan rahasia. Untuk beberapa lamanya saya tenang karena bisa menjumpai anak saya setiap malam. Dalam senggang waktu ini, kedua orang tua saya sibuk mencarikan jodoh buat saya, akhirnya mereka menemukan seorang yang mau menikah dengan saya. Anak itupun menunjukkan kepada saya bahwa ibunya yang akan datang adalah si Fulanah (Ia menyebutkan nama gadis itu) dan telah ia siapkan untuk menikah dengan saya. *'Ala kulli hal* akhirnya saya menikah dengan perempuan itu.

Tetapi setelah saya menikah, sosok anak itu tidak terlihat lagi di sudut rumah, malahan ketika istri saya tertidur dan saya masih bangun, saya melihat anak itu di atas dada istri saya, kami berbincang bersama. Ketika istri saya terbangun karena suara saya dan anak itu, tiba-tiba saja anak itu menghilang dan tidak saya lihat lagi. Satu malam saya berkata padanya supaya mendatangi saya ketika istri saya sedang lelap tidur, sehingga saya bisa berbicara lebih banyak sampai istri saya terbangun. Anak itu menjawab, "Saya selalu berada di sekitar sini, dan anda hanya bisa melihat saya pada saat-saat ibuku baru tertidur, lalu karena kecintaanmu pada saya memudar bersamaan dengan itu pudarlah saya, sehingga anda tak akan bisa melihat saya lagi." Akhirnya istri saya mengandung, dan pada saat kandungannya genap mencapai empat bulan, saya tidak melihat bayangan atau suara anak itu lagi. Saya yakin bahwa ruh itu sudah bergabung dengan janin dalam kandungan istri saya. Karenanya, saya bisa bekerja kembali walaupun masih sedikit sedih karena hal itu. Saya percaya bahwa anak itu akan menjadi anak saya dan suatu hari akan lahir dan untuk selamanya akan berada di samping saya.

Suatu hari, ibu saya berkata kepada saya, "Hai penipu, apa yang menyebabkanmu berbuat sedemikian rupa sehingga

menyusahkan kami. Jika kau ingin menikah, berkatalah terus terang sehingga akan kami pilihkan istri bagimu." Ayahku pun menambahkan, "Jika saja dia tidak bermain-main seperti ini, tentunya kami tidak akan menikahkanmu, itupun sebelum masa belajarmu selesai." Lalu ia berpaling kepada saya, "Engkau telah banyak menyusahkan kami, semoga Tuhan mengampuni dosa-dosamu". Saya fikir bahwa mereka telah berbuat salah dengan menuduh saya sebagai seorang penipu, karenanya saya menceritakan kejadian itu selengkapnya dari awal hingga akhir kepada mereka dan mengatakan kepada mereka ciri-ciri anak yang akan lahir itu, bahwa ia adalah laki-laki, mempunyai tahi lalat besar di pipinya, alis mata yang indah, bibir yang tebal dan hidung yang mancung serta semua tanda-tanda istimewa dan khusus dari anak itu saya beberkan kepada orang tua saya, kepada mereka saya katakan bahwa setelah anak saya lahir nanti mereka akan tahu bahwa saya bukan seorang penipu. Mereka tidak mengatakan apa-apa, mereka menunggu sampai istri saya melahirkan, karenanya ketika istri saya menampakkan gejala hendak melahirkan, kami segera menunggu di balik pintu. Sampai akhirnya, ibu saya dengan wajah berseri-seri keluar dari kamar bersalin seraya berkata, "Anakku maafkan ibu, ibu sudah berprasangka jelek terhadapmu, engkau berkata benar, anak yang kau sebutkan ciri-cirinya itu telah lahir, selamat!"

Sekarang usia anak saya sudah sepuluh tahun, apapun yang saya lakukan supaya dia ingat masa-masa itu tidak berhasil, ia lupa semuanya, tetapi apa-apa yang diucapkan waktu itu bisa ia fahami dengan baik, seperti seorang pelajar yang lupa suasana dan ciri-ciri kelas tapi masih hafal pelajarannya.

Kisah yang Menakjubkan

Pada tanggal 2-4-1361 H. saya menerima sepucuk surat dari seseorang yang mengaku berumur empat puluh tahun,

pada surat itu ditulis sebuah kisah yang relevan dengan pembahasan kita saat ini. Ia menulis:

Saya mempunyai sebuah rumah mewah di kota Lahijan, rumah dengan kebun teh yang lebat itu terletak persis di depan jalan besar. Sekitar duapuluh tahun lalu, suatu hari saya sedang beristirahat di kebun saya, mata saya tertuju pada pintu kebun. Saya lihat seorang anak muda tegak berdiri di samping pitu itu, wajahnya tampan dan perawakannya bagus. Ia pun sedang memandangi saya. Saya berdiri dan berjalan ke arahnya, untuk menanyakan apakah gerangan yang diinginkannya, dan mengapa sampai bisa masuk ke dalam kebun. Saya sangat terkejut ketika saya lihat, semakin saya dekat dengan anak itu, anak itu pun mengecil sampai sebesar butir debu dan akhirnya lenyap. Ketika jarak saya dengannya sekitar sepuluh meter, sudah tak nampak lagi bekas-bekas dari anak itu. Saya terheran-heran mungkin saja saya hanya berkhayal, karenaya saya kembali ke tempat duduk semula. Untuk kedua kalinya saya melihat pintu kebun itu, lagi-lagi saya lihat anak itu berdiri di sana memandangi saya seperti hendak mengatakan sesuatu tetapi malu terhadap saya untuk mengatakannya. Dengan ketakutan saya memanggil anak itu.

"Hai, siapa kamu? apa yang kau mau? beberapa menit lalu kemana kamu pergi? bagaimana bisa engkau menghilang?"

Anak itu dengan suara yang halus menjawab,

"Aku ingin berteman denganmu. Dan karena kau telah menyelamatkan seseorang dari kezaliman aku harus mengajarmu beberapa hal sebagai imbalan atas bantuanmu."

Saya dengan penasaran bertanya, "Siapakah kamu, Siapa namamu?" Ia menjawab,

"Aku masih seperti apa yang ada dalam fikiranmu, aku belum mempunyai tubuh sehingga bisa aku kenalkan diriku padamu. Mungkin tidak lama lagi, aku akan mempunyai

tubuh dan mereka akan memberiku nama, saat itulah aku akan bisa memperkenalkan diriku padamu." Kalau begitu tidak akan bisa," jawabku, "Ke sini, mendekatlah, duduklah di sampingku kita berbicara sepatah dua patah kata.

"Tidak mungkin bagi saya untuk berdekatan denganmu, tapi saya akan mencoba supaya suara saya bisa terdengar olehmu seperti orang yang sedang duduk di sampingmu. Engkau tidak perlu untuk berteriak, jika berbisik pun aku bisa mendengar suaramu." tambahnya.

Maka terjadilah percakapan antara saya dan anak itu, saya rasakan bahwa suaranya seperti tidak jauh dari tempat duduk saya, walaupun jarak antara saya dan anak itu sekitar tigapuluh meter.

Sepuluh hari lamanya kejadian ini berlangsung, ia menampakkan dirinya hanya pada saat matahari akan tenggelam, dan ia pun lenyap bersamaan dengan tenggelamnya matahari. Kadang-kadang satu jam sebelum matahari tenggelam saya sudah menunggu kedatangan anak itu di tempat biasa, tapi saat itu masih terlalu cepat, ia belum datang hingga ketika matahari hampir tenggelam, sinar matahari tepat memancar di pintu itu, dan anak itu pun muncul, karenanya bersamaan dengan tenggelamnya matahari, anak itu pun menghilang dari pandangan saya. Hari-hari pertama saya mencoba untuk mendekati anak itu, tapi seperti kejadian pertama, ketika jarak saya dengannya kira-kira sepuluh meter, ia mulai mengecil, menciut dan akhirnya menghilang. Anak itu dengan gusar berkata, "Kenapa engkau tidak membiarkan aku mengajarkan sesuatu padamu" Anehnya selama berhari-hari saya di kebun itu saya tidak merasa takut sama sekali. Lama kelamaan apa-apa yang diajarkan anak itu terasa biasa bagi saya, bahkan saya tidak mempersoalkan lagi asal-usul anak itu, saya pun tidak pernah menceritakan hal ini pada siapapun, sampai hari terakhir ketika ia mau pergi, saya pun tidak menanyakan alamatnya dan dengan kepergiannya pun saya tidak merasa kecewa. Saya yang masih

muda waktu itu, tidak banyak mengetahui masalah agama, dan ia mengajarkan kepada saya ilmu *ahkam* dan *ma'arif* keislaman selama sepuluh hari itu. Setelah itu saya tidak melihatnya lagi, sampai suatu malam, sebuah suara yang kedengarannya akrab bagi saya dan mirip suara anak itu, membuat saya terbangun dari tidur saya, saya pergi ke tempat ia biasa berdiri, di mana-mana gelap, hanya saya lihat sesuatu bagaikan percikan api tapi keputih-putihan tergeletak di tempat anak itu biasa berdiri. Tetapi ketika saya menghampirinya, benda itupun sirna.

Sembilan belas tahun sudah berlalu dari kejadian itu, perubahan sudah terjadi pada perkebunan teh saya, suatu hari tepatnya tahun lalu, saya duduk di tempat biasa saya beristirahat. Kebetulan pintu pagar pun terbuka. Saya tercengang ketika kembali saya lihat anak muda itu mengetuk pintu pagar, dan meminta izin pada saya untuk masuk ke kebun. Setelah mempersilahkannya, ia pun masuk ke kebun, saya seperti sembilan belas tahun yang lalu tidak menghampirinya, namun kali ini ia yang datang menghampiri saya. Saya pun membawanya masuk ke ruang tamu dan menyajikannya beberapa hidangan. Saya berkata: Wajahmu sama sekali tidak berubah dari sembilan belas tahun yang lalu, tapi tingkah lakumu sudah berubah banyak.

Ia menjawab, "Tuan telah salah, umur saya tidak lebih dari delapan belas tahun, dan selama ini saya belum pernah datang ke kota ini, sekarang pun baru beberapa hari ini, saya datang ke sini, menikmati indahnya pemandangan di tepi pantai, dan Tuan berbicara tentang apa?"

Apapun yang saya lakukan supaya bisa menenangkan saya tidak menghasilkan apa-apa, mulanya saya berfikir bahwa saya telah salah menilai. Tapi saya lihat, mukanya persis dengan muka anak itu, logat bicaranya pun sama. Ia ceritakan kepada saya masalah-masalah yang disengketakan oleh para ulama, dan kali ini saya bertanya pada anak itu pendapatnya mengenai masalah tersebut. Ia mengangkat pundak-

nya sambil berkata, "Saya tidak mengetahui masalah ini, saya belum belajar ilmu-ilmu agama."

"Sekarang, apa-apa yang ada di benakmu katakanlah, karena itu sangat penting bagi saya."

"Menurutmu bagian mana dari kebun ini yang lebih nyaman, dan lebih menarik perhatianmu?"

"Saya tidak tahu bagaimana perasaan saya lebih mengatakan sudut pintu itu lebih menarik saya, dan sejak pertama kali datang ke sini pun saya tidak tahu ingin sekali rasanya pergi dan berdiri di sana."

Dari sini saya yakin, bahwa anak muda ini adalah anak muda yang saya lihat sembilan belas tahun lalu, karena apa yang ia katakan persis dengan apa yang terjadi waktu itu. Di sudut pintu itulah ia berbincang-bicnang dengan saya selama sepuluh hari.

"Mungkin saya berbicara dengan ayahmu?"

"Tentu."

Kamipun bersama-sama pergi menuju rumah salah seorang teman ayahnya di mana mereka sedang bertemu. Saya bertanya kepada ayahnya berapa umur anak itu. Ia menjawab, "Delapan belas tahun" "Mungkinkah bapak menceritakan sedikit tentang kehidupannya" kataku. "Tentu, tetapi mengapa bapak meminta seperti demikian" "Saya mempunyai maksud yang mungkin akan saya ceritakan nanti" Ia pun menceritakan hal ihwal anak tersebut dari lahir sampai berusia delapan belas tahun secara ringkas, tidak ada yang menarik, saya tidak dapat menceritakan kejadian yang saya alami karena mungkin tidak bisa diterima oleh akal mereka, karenanya saya cuma untuk menghilangkan rasa penasaran saya, saya pun mencobanya dengan beberapa pertanyaan.

"Lalu untuk apa kamu datang ke kebun saya?"

"Jika saya telah mengganggu anda, saya mohon permisi."

"Tidak, saya cuma ingin kamu menjawab pertanyaan-pertanyaan saya, karena bagi saya hal ini sangat penting."

"Saya hanya lewat saja, dan entah bagaimana, hati saya tertarik luar biasa dengan kebun bapak ini. Saya merasa seperti mengenal bapak sudah lama, dan dengan izin bapak saya pun masuk ke sini. Saya pun tidak tahu, sepertinya kebun ini tidak seharusnya begini."

"Menurutmu, bagaimana seharusnya?"

"Misalnya, sekarang banyak tumbuh-tumbuhan tapi tidak banyak kebun teh, tidakkah lebih baik jika bapak tebang saja pepohonan ini dan bapak tanam bibit teh."

"Kebetulan, sekitar dua puluh tahun lalu, di kebun ini ditanam banyak pohon-pohon teh, tapi dengan majunya zaman tumbuh-tumbuhan di sekitarnya sudah membesar dan benih-benih teh itu terbuang habis. Insya Allah, akan saya tanam kembali benih-benih teh seperti apa katamu, tapi kau harus berjanji, setiap kali datang ke kota ini mampirlah kemari."

"Saya pribadi sangat senang dengan anda dan rumah anda, kini saya lihat apa pendapat bapak saya mengenai hal ini."

"Namamu siapa?"

"Seperti bapak lihat, kini saya sudah memiliki tubuh dan Bapak saya memberi saya nama *Mahdi*."

"Apa yang kau maksudkan dengan memiliki tubuh?"

"Tidak tahu, kata-kata itu meluncur dengan sendirinya dari mulut saya."

Saya teringat dua puluh tahun lalu, ketika saya menanyakan nama anak itu ia tidak menjawabnya, dengan alasan belum mempunyai tubuh untuk bisa mempunyai nama, bahwa sekitar duapuluh tahun lalu saya bermimpi bertemu dengan anak itu, dan dia mengajari saya cara-cara beribadah, karena anak itu saya anggap guru, sampai sekarang saya tidak memutuskan hubungan saya dengannya. Saya meminta bapak (Pengarang) untuk menjelaskan kepada saya kejadian tersebut, dan saya sangat mengharap balasan bapak.

Dalam jawabannya saya menulis:

Sebagaimana para ulama Islam, meyakini bahwa ruh manusia sebelum alam ini hidup di alam lain dan mempunyai tubuh kecil seperti kita sekarang, mereka menguasai ilmu pengetahuan karenanya mampu melakukan apa saja yang mereka mau. Mereka hidup bermasyarakat satu sama-lain. Dari riwayat-riwayat dan hadis pun dapat disimpulkan bahwa mereka ketika mengenal satu sama lain dan di dunia ini bertemu lagi akan merasakan keakraban yang jauh lebih dekat daripada yang lainnya, walaupun ia akan lupa dimana dan kapan pernah bertemu dengannya.

Berbincang-bincang dengan Gadis Tetangga.

Salah seorang ilmuwan dalam bukunya, *Dunia di balik kubur* menulis contoh lain dari kejadian yang hampir sama dengan cerita di atas. Di sini saya kutip, kutipan yang persis sama dengan apa yang ada di bukunya:

Bapak Dr. Ir. M, dalam suratnya menulis,

Suatu malam, di musim panas, kami seperti juga kebanyakan keluarga lain, tidur di lantai dua rumah supaya udara terasa lebih dingin. Ketika itu umur saya kira-kira lima tahun. Saya tertidur di samping ibu saya. Tiba-tiba saya melihat seorang anak perempuan kecil kira-kira sebaya dengan saya membangunkan saya, wajahnya ayu. Untuk beberapa lamanya kami berbincang-bincang, percakapan dua anak tentang dunia mereka. Rupa anak itu aneh, dan saya tidak mengenalnya tetapi saya merasakan bahwa jauh di kedalaman diri saya merasa akrab dengannya. Malam itu, ibu saya akhirnya terbangun mendengar perbincangan kami, ia bertanya kepada saya dengan siapa saya sedang berbicara. "Dengan anak tetangga..." kataku. Ibuku mengamati sekelilingnya. "Tengah malam begini, dengan anak tetangga?" tanya ibuku. Karena kemana pun ia melihat, ia tidak melihat siapapun ia berkata, "Engkau telah bermimpi, sekarang

lebih baik kau tidur, jangan membuat keributan lagi. Biarkan yang lain tidur dengan tenang"

Sekarang ketika empat puluh tahun sudah umur saya. Kadang-kadang gadis itu muncul dalam mimpi saya, ia pun sudah besar, cantik dan mempesona, tapi saya tidak tahu darimana ia datang dan kemana setelah itu ia pergi. Beberapa malam yang lalu, ia pun kembali mendatangi saya, kira-kira dua jam sesudah lewat tengah malam, saya merasa seseorang membangunkan saya, ketika saya membuka mata, saya lihat gadis itu tengah mengancingkan lubang-lubang piyama saya, ketika subuh hampir tiba, ia pun permisi dari saya dan pergi. Saya bisa merasakan dengan baik, bahwa gadis ini adalah halangan buat saya untuk berhubungan dengan gadis-gadis lain, karena setiap kali ada gadis yang siap untuk menikah dengan saya,. segera saya berprasangka yang tidak baik terhadapnya.

Gadis itu membimbing saya dalam banyak hal. Juga sampai akhirnya saya bisa berhasil lulus dari universitas dan mendapat gelar yang tinggi. Saya sangat menginginkan dia, dan juga berharap bahwa suatu hari ia akan datang kepada saya dalam bentuk lahiriah, dan akan bisa saya miliki untuk selama-lamanya. Saya telah berulang kali pergi ke Eropa untuk mencari jawaban misteri tentang gadis ini, tetapi sampai sekarang saya tidak berhasil mendapatkan jawaban yang memuaskan. Di satu sisi, sebagai seorang terpelajar saya tidak bisa menerima hal-hal yang hanya dianggap sebagai mitos dan takhayul, di sisi lain, gadis itu selalu mendatangi saya sejak saya berumur lima tahun, setiap minggu atau setidaknya sekali dalam lima belas hari ia menjenguk saya. Saya bingung bagaikan tersudut dalam jalan buntu yang tak tahu hendak kemana. Ia pun mengetahui perihal kehidupan saya, bisa membaca fikiran saya, dan saya pun tanpa disadari menjadi orang yang menurut pada segala perintahnya, karena saya tahu apapun yang dikatakannya adalah untuk kebaikan saya juga. Oh, andaikan bisa saya miliki ia

untuk selamanya, dari anda saya menginginkan jalan keluar dari teka-teki saya ini.

Dari keterangan-keterangan dan sejumlah pengalaman di atas, kita tahu bahwa sebagian dari ulama-ulama Islam dan mereka yang yakin akan keberadaan ruh di alam sebelum alam kita sekarang menafsirkan kejadian-kejadian ini sesuai dengan akidah mereka, dan mereka percaya bahwa ruh sebelum alam ini, mampu bersemayam dalam berbagai bentuk yang yang mereka inginkan, baik dalam bentuk kecil maupun besar, dan menampakkan dirinya dengan berbagai cara. Dimana pun mereka berada, mereka bermasyarakat dengan yang lainnya.

Tetapi sebagian filusuf dan ulama juga para ilmuwan yang tidak menganut agama Islam yang tidak percaya akan kehidupn ruh sebelum alam ini tidak menjelaskan salah satu pun dari kisah-kisah di atas, melainkan menafsirkannya sebagai berikut:

Ruh sebelum menempati badan ini tidak mempunyai bentuk lahiriah dan apa yang dimaksud dengan alam dzar adalah alam perjanjian, yaitu alam potensi dan kemampuan dan pertalian antara fitrah dan penciptaan.○

BAB II

KEHIDUPAN RUH DI ALAM INI

Pertama-tama harus saya jelaskan bahwa masalah ruh adalah masalah besar yang menjadi perhatian kebanyakan ilmuwan, baik muslim maupun non muslim. Pandangan dan teori yang berbeda-beda telah banyak dikemukakan tetapi apa yang menjadi pusat pembahasan kita sekarang adalah bahwa para ilmuwan telah memastikan keberadaan ruh dalam diri manusia, yang dengannya manusia dapat mengindera dan memahami benda-benda disekitarnya. Tetapi apakah ruh ini bisa berdiri sendiri tanpa ada tubuh yang ditempatinya? Atau dengan kata lain apakah ruh ada sebelum badan ini ada dan apakah ruh akan hidup setelah badan ini tiada? Mereka yang percaya akan keberadaan ruh dengan sendirinya tanpa bergantung kepada badan kebanyakan adalah orang-orang yang beragama dan dengan dalil-dalil yang akan kita bahas kemudian mengukuhkan pendapat mereka, tidak ada seorang pun dari para filusuf materialisme yang mampu menjawab dalil-dalil ini. Secara singkat dalil yang mereka kemukakan adalah:

1. Perubahan Sel-sel

Para ilmuwan fisiologi berpendapat bahwa seluruh sel-sel manusia yang terdiri atas butiran-butiran kecil dan zat-zat

yang bersifat basah sampai bagian-bagian yang keras dari tulang-tulang di seluruh badan, termasuk sel-sel saraf dan otak diatur oleh satu sistem yang menarik bahan-bahan dari luar dan mengubahnya menjadi energi. Semua ini dilakukan untuk menjaga keutuhan badan, misalnya sel-sel yang sudah rapuh dan tua digantikan oleh sel-sel yang baru, yang didapat dari hasil ekresi. Mereka juga menjawab pertanyaan sebagian kaum materialis bahwa perubahan sel memang terjadi dengan cepat di seluruh lapisan badan, kecuali sel-sel otak. Mereka mengatakan:

Karena sel-sel otak mampu menarik zat yang diperlukan dari luar, mereka juga bisa membendung bahan-bahan yang bisa merusak mereka, karenanya sel-sel itu bisa bertahan secara baik berpuluh-puluh tahun lamanya.

Sekarang, setelah kita mengetahui bahwa sel-sel manusia bisa berubah, tetapi tidak seperti sel-sel otak, yang mampu menyimpan kenangan-kenangan kita, sejak masa remaja sampai masa tua, pertanyaan adalah apa yang membuat seluruh kenangan itu bisa terjaga dengan baik. Jika jawabannya adalah sel-sel otak, kita ketahui bahwa sel-sel itu juga mengalami perubahan yang relatif lebih lama dibandingkan sel-sel lain. Dengan sendirinya kenangan yang disimpan oleh sel-sel itu akan hilang. Kalau demikian maka kita harus bisa menerima bahwa di dalam diri manusia terdapat wujud lain yang hidup, tidak berbentuk, tidak berubah dan merupakan penjaga dari seluruh kenangan-kenangan atau kejadian-kejadian yang telah menimpa kita, dan dengan perubahan sel atau matinya tubuh ini, ia tetap ada dan hidup, wujud seperti inilah yang kita sebut dengan ruh.

Flomarion, penulis kenamaan Prancis menulis: Tubuh kita ini terdiri atas gabungan beberapa molekul dan ratusan atom yang bekerja untuk mengganti sel-sel yang sudah rusak. Karenanya tubuh manusia bisa berubah dengan cepat hanya dalam beberapa bulan saja, perubahan itu tidak terjadi di dalam darah, daging, otak, ataupun tulang. Tidak

satupun dari atom-atom yang ada sebelum perubahan itu yang hidup setelah perubahan itu terjadi.

Karena itu tubuh manusia adalah sekumpulan molekul-molekul yang selalu berada dalam proses perubahan dan pembaharuan.[1]

Leon Deny dalam bukunya *Alam Setelah Kematian,* setelah memaparkan perubahan sel-sel otak menulis: Walaupun banyak perubahan terjadi di dalam tubuh kita yang disebabkan oleh wujud yang ada sebelum tubuh ada dan akan ada setelah tubuh itu mati, namun pikiran dan imajinasi, daya hafal dan ingatanlah yang berperan dalam kehidupan kita selama ini. Dengan demikian di dalam wujud kita ada suatu kekuatan atau potensi yang tidak mempunyai bentuk (tidak bisa diverifikasi secara empiris) dan dengan adanya perubahan dan pergantian seluruh sel tubuh, ia tetap kukuh dan tegar.

2. Pemutusan Fikiran (Konsentrasi)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ahli fisiologi, bahwa setiap bagian dari otak manusia mempunyai hubungan dengan salah satu dari indera manusia, misalnya ada yang berhubungan dengan indera pendengaran, perasaan, dan sebagainya. Demikian pula sebabnya setiap bagian dari penginderaan itu berhubungan dengan aktivitas bagian-bagian sel-sel otak. Tetapi kadang-kadang juga terjadi alat-alat indera tersebut tidak berfungsi walaupun tidak rusak sedikit pun. Contohnya: Ketika kita sedang asyik berbicara dengan teman kita, membincangkan masalah-masalah ilmiah atau kita sendiri sibuk dan berkonsentrasi penuh dalam memecahkan suatu masalah terkadang pada saat itu kita tidak mendengar suara yang masuk ke telinga kita walaupun telinga kita itu tidak rusak atau sakit. Jari-jari pun terkadang tidak lagi dapat mengindera udara di sekitar, demikian pula alat-alat indera yang lain, jika kita mengingkari adanya ruh, kalau begitu

[1]Majalah *Doneshmand,* nomor 43.

pemusatan fikiran ini datang dari mana. Kalau kita lihat secara alamiah, seluruh bagian dari otak kita harus bisa menangkap respon dari indra tadi, tanpa lalai dalam tugasnya sekalipun. Karena itu, terkadang alat indra kita memusatkan perhatiannya pada satu hal dan bagian-bagian lain dari otak tidak berfungsi untuk sementara adalah salah satu dalil akan keberadaan ruh dan kebebasan (independent) ruh tanpa bergantung kepada badan, ruh pun mampu mengendalikan sel-sel tadi dan menjadikannya pelayan-pelayan yang bisa ia ubah semaunya.

3. Daya Tahan dan Kapasitas Otak Manusia

Satu lagi dari dalil keberadaan ruh bebas dari badan yaitu pernyataan ahli fisiologi tentang kemampuan otak manusia. Otak manusia mampu menampung sekitar sepuluh milyar memori. Jika seluruh isi ini kita tulis ke dalam buku, mungkin jumlah buku yang ada bisa membentuk sebuah perpustakaan dengan jutaan buku di dalamnya. Juga apabila kita menginginkan seluruh peristiwa dalam hidup kita dituangkan ke dalam buku, lengkap dengan nama-nama orang yang kita kenal, kata-kata yang pernah mengiang di telinga kita, kejadian-kejadian yang terjadi serta pelajaran-pelajaran yang kita dapat, maka walaupun kita bekerja duapuluh empat jam sehari, sedikitnya pekerjaan semacam ini akan memakan waktu ribuan tahun untuk menyelesaikannya.[2]

Mata kita saja dalam sehari mengirim lima puluh ribu gambar ke otak, telinga kita merekam ratusan suara yang berbeda yang juga disalurkan ke otak, belum lagi alat perasa, indra pembau, pencium dan lain-lain, singkatnya dalam sehari otak manusia bisa menyimpan ratusan ribu kejadian yang berhubungan dengan kita.[3]

---

[2]Idem, nomor 6. h. 9.

[3]Majalah *Khondaniha*, nomor 98. h. 18.

Austin Buch, profesor dan ahli elektroteknik terkenal ketika menjelaskan kekuatan otak manusia, mengatakan: Diperlukan waktu paling sedikit 40.000 tahun untuk membuat alat secanggih dan sekuat otak manusia, karena sangat sulit untuk bisa membentuk sebuah mesin elektronik yang mempunyai 15 milyar sambungan.[4]

Menariknya, para ilmuwan yakin bahwa otak manusia tidak pernah lupa akan sesuatu hal. Tentu saja maksud kami di sini dalam beberapa kejadian, karena kerap kali terjadi, baru beberapa detik saja otak kita sudah lupa sama sekali. Tetapi tidaklah demikian bahwa dalam mengingatnya otak memerlukan prosedur yang khusus. misalnya seringkali kita melihat dalam berbagai situasi yang khas, manusia bisa kembali mengingat masalah-masalah yang kelihatan sudah dilupakan dari masa kecilnya. Demikian pula, jika salah satu bagian dari otak mengalami kerusakan, apa-apa yang disimpan dalam bagian itu tidak hilang, melainkan dipindahkan ke bagian lain yang masih sehat. Kita sering melihat, operasi-operasi yang memerlukan pembongkaran sebagian dari jaringan otak, tanpa mengakibatkan perubahan yang fatal dalam struktur kerja otak tersebut, karena manusia masih bisa mengingat apa-apa yang terjadi sebelumnya. Mungkin sebuah pertanyaan timbul di benak kita, seberapa besarkah otak manusia, sehingga mampu menampung sekian banyak informasi dan susah untuk dilupakan, malahan jika satu bagian rusak, bagian lain akan datang menggantikan tugas bagian yang rusak tadi? Jawabannya mungkin bisa (dikatakan) bahwa berat otak manusia tidak lebih dari 5 kilo saja, dan ukurannya kira-kira sebesar jeruk yang besar tetapi terdiri dari jutaan sel-sel, jika kita masukkan ke dalam setiap sel seluruh pengetahuan kita, maka setiap sel akan mendapatkan sepuluh ribu informasi, dalam keadaan seperti inipun kadang-kadang sel itu berfungsi untuk menggantikan sel lain

[4]Majalah Doneshmand.

sehingga informasi yang disimpan didalamnya bertambah banyak.

Apa mungkin sebuah sel yang sangat kecil, yang baru membentuk sebuah jeruk yang besar setelah terhimpun 10 milyar sel itu mampu menampung sekian banyak informasi, ditambah dengan informasi yang ditinggalkan oleh sel yang rusak? Jawabnya, Tidak, menurut kami, juga para ahli psikologi, dan fisiologi secara nalar tidak mungkin sebuah wujud lahiriah mampu menyimpan sekian banyak informasi tanpa dipengaruhi oleh sebuah kekuatan dari luar, Kekuatan yang supranatural. Karena itu jika kita menelaah, karya-karya ilmuwan besar, mereka pun tidak bisa menjawab hal ini, seperti dikatakan: Walaupun dengan penelitian dan percobaan yang banyak, setiap hari kita habiskan dalam laboratorium terlengkap di dunia ini, di bawah pengawasan ahli-ahli dan ilmuwan terkemuka, kita tetap tidak mampu untuk mengungkap setetes saja dari seluruh lautan penciptaan (Creation World).

Lain lagi pendapat mereka yang beragama dan percaya pada Tuhan SWT. Mereka, walaupun terdapat perbedaan paham di dalamnya, yakin terhadap kepercayaan agama mereka yang diajarkan oleh sesepuh-sesepuh mereka, sehingga mampu memecahkan teka-teki kekuatan supranatural di balik seluruh sel-sel otak tersebut. Pada intinya mereka mengatakan bahwa manusia memiliki ruh yang merupakan *jawhar* (esensi) yang sangat lembut yang tidak terpengaruh oleh waktu, tempat, gerak, diam, batas, ukuran dsb. Ruh ini berdiri sendiri tanpa bergantung kepada badan, dan bekerja bagaikan sebuah cermin yang memantulkan dunia luar dan membentuk sebuah sosok (prispiri) di dalam badan atau di dalam kalbu manusia. Singkatnya apa yang ingin para ilmuwan temukan tentang otak manusia dan dengan kerja keras yang tinggi tak akan mampu menemukannya, para ilmuwan islam, ulama dan cerdik pandai dengan berpegang teguh pada keyakinan agama, mampu menyingkap misteri di balik sel-sel otak manusia, dan menemukan sebuah esensi

yang lembut, mampu merasa, mengindra dan memahami, serta bisa merekam seluruh informasi manusia yang disebut ruh.

4. Mimpi-mimpi

Mimpi-mimpi dan penemuan-penemuan yang menyingkap tirai alam gaib tidak bisa dijelaskan sama sekali melalui sel-sel otak.

5. Penampakan dan Munculnya Arwah.

Munculnya ruh orang-orang yang sudah mati, menurut saya merupakan dalil terbaik tentang kebebasan ruh, bahwa ruh terlepas dari badan dan hidup setelah badan ini mati.

Setelah membahas dalil-dalil di atas, kita simpulkan bahwa ruh memang bisa berdiri sendiri, dan dengan matinya badan ruh tetap hidup, hal-hal seperti ini seringkali dibahas dalam masalah-masalah keilmuan dan filsafat. Banyak dari masalah ruh yang di zaman modern ini menarik banyak perhatian dan sering dibicarakan di Eropa maupun Amerika kini telah terpecahkan, melalui ini juga banyak orang-orang materialis dan komunis yang percaya kepada Tuhan SWT dan alam metafisika. Sir Russel Wales, yang pernah bekerja sama dengan Darwin dalam merumuskan sebuah teori, dalam bukunya *Keajaiban-keajaiban alam Ruh,* menulis: Dahulu saya ini seorang materialis sejati, yang tidak memberi tempat sedikitpun dalam fikiran saya terhadap masalah ruh, lalu saya menyadari bahwa kita tidak boleh menepikan pengalaman-pengalaman orang-orang berkenaan dengan ruh dan menyangkalnya tanpa sebab yang jelas. Hal-hal seperti ini sedikit demi sedikit mendapat tempat dalam fikiran saya sampai akhirnya saya tidak bisa mencari faktor penyebab lain dari semua ini kecuali arwah.

Ketua Dewan Ilmiah Kerajaan Britania, Sir William Crooks, dalam satu kesempatan di depan seluruh anggota Dewan, dengan terang-terangan menyatakan, "Saya tidak mengata-

kan bahwa masalah ini adalah masalah yang mungkin ada, melainkan masalah yang nyata dan jelas." Dalam bukunya yang telah dicetak ulang berkali-kali, *Gejala dan Fenomena Ruh,* ia menulis: Sungguh suatu hal yang memalukan jika saya menyembunyikan kenyataan tentang ruh karena takut akan olokan teman-teman yang sama sekali tidak tahu tentang alam ruh ini. Setelah seluruh percobaan yang saya lakukan dan pengalaman melihat dengan mata sendiri, saya akan menulis seluruh pengalaman saya dalam buku ini. Immanuel Kant, filusuf terkenal mengatakan, "Iman kepada Tuhan bukanlah merupakan hubungan antara alam semesta dan Tuhan ataupun Tuhan dan dunia ini melainkan sebuah hubungan yang terjadi antara ruh atau kalbu manusia denganNya."

Dalil-dalil pembuktian wujud Tuhan Yang Maha Esa bersumber dari kalbu manusia dan pemahaman masalah ini juga erat kaitannya dengan ruh dan hati manusia. Fred Wajdy dalam Ensiklopedianya menulis: Barangkali tepat sekali bagi para pembaca untuk membandingkan akhlak dan jalan hidup dua orang , satu-orang yang tidak percaya dengan kebebasan ruh dan tidak beriman kepada Tuhan dan jika ia mati ia mengira bahwa tubuhnya akan hancur dan lenyap. Lalu pikiran dan ilmunya akan hilang begitu saja, yang lainnya-orang yang percaya dengan ruh dan yakin kepada Tuhan SWT, dan tahu bahwa kematian adalah proses perpindahan antara alam yang satu dengan alam yang lain, dari alam amal ke alam *Jaza* dan balasan. Bagi orang ini, pintu-pintu ruhani telah terbuka, ia melesat mengarungi samudera kesempurnaan menuju Tuhan sang pencipta. Kita melihat perbedaan yang sangat jelas antara kedua orang diatas. Kita juga melihat bahwa kebahagiaan yang didapat oleh kedua orang tadi berbeda, yang satu hanya sebatas alam dunia ini, tapi yang lainnya menemukan kebahagiaan di dua dunia. dan lebih mempunyai harapan ketimbang yang satu, karena ia telah mengenal Tuhannya dan melangkah menujuNya.

Pada akhirnya, ratusan orang yang menaruh perhatian terhadap masalah ruh, rahasia dan misteri tidur dan mati, dengan melihat dalil-dalil ini yakin akan kebebasan ruh tanpa harus bergantung pada badan. mata kita hanya bisa melihat manusia yang terdiri dari daging, tulang, kulit dan lain-lain, tapi jika kita mengamati lebih dalam maka kita dapatkan bahwa seluruh yang mendorong tergeraknya tulang-tulang kita, seluruh aktifitas alat indra kita, tidak bisa kita pisahkan dari ruh manusia. Mereka yang mengingkari keberadaan ruh sebenarnya mengingkari wujud yang sangat vital bagi diri mereka sendiri. Mereka seperti orang yang meletakkan telapak tangannya di atas air, dan tidak bisa melihat air itu sendiri. Atau melihat adanya debu di udara tanpa tahu bahwa udara itu ada. Mereka bagaikan orang bodoh yang tidak bisa memikirkan bagaimana mungkin sebuah sel kecil yang jika rusak diganti dengan sel yang baru bisa menyimpan sekian banyak informasi dari puluhan tahun lampau sampai saat ini dan terjaga dengan baik (Sebagaimana yang telah kita buktikan pada awal bab ini). Orang yang berakal sehat, otaknya tidak terganggu oleh sesuatu yang menghambatnya tentu akan bisa memahami dengan jelas wujud ruh di badan kita ini.

Sekarang ini jika kita mengatakan bahwa otaklah yang membuat pesawat-pesawat tempur, radar-radar yang canggih, pesawat ulang-alik dan seluruh penemuan teknologi lainnya tanpa dibantu oleh ruh, kita sama saja dengan mengatakan bahwa gergaji, paku, kapak dan alat-alat kayu lainnyalah yang membuat jendela, tanpa dibantu oleh tukang kayu. Lalu apakah diri kita ini adalah selain ruh? Tidak, kita adalah ruh tersebut, kita bukan yang lain selain ruh. Badan kita hanya seperti sebuah baju yang kita kenakan, baju kita lama kelamaan akan menua, bisa sobek, kotor, dan bisa diganti, bahkan kadang-kadang kita tidak memakainya sama sekali, seperti itulah badan kita terhadap ruh. Sel-sel badan kita bisa menjadi tua, setiap selang waktu yang sudah ditentukan diganti oleh sel yang baru, terkadang kita terjatuh dan luka-

luka parah, sama seperti kita melepas baju yang kita pakai. Di malam hari, ketika kita tidur, ruh kita terpisah dari badan kita, ia melepaskan kita dan membiarkan kita tergeletak di tempat tidur sebagaimana kita membuka baju kita dan menggantungnya di gantungan baju.

Sebagian penulis berusaha mencari tahu, sejak kapan manusia berfikir untuk mengadakan/memulai hubungan dengan ruh, tetapi menurut saya seharusnya yang ditanyakan adalah sejak kapan manusia terjauh dari ruh yang sebenarnya adalah dirinya sendiri, dan bagaikan asing terhadapnya. Kita ketepikan masalah ini terlebih dahulu, sekarang ini kita harus berusaha untuk mengembalikan manusia kepada kesadaran akan ruhnya masing-masing, supaya manusia mengenalnya, karena semua orang pasti akan mati, hubungannya dengan dunia akan terputus, ia akan sendiri, jika kita tidak mengenal ruh kita sejak dini, bagaimana mungkin kita akan mengenalnya di alam barzakh nanti, kita akan merasa asing, ngeri, takut dan kebingungan, kita merasa alam kubur itu bagaikan sesuatu yang panjang, menyusahkan dan menyakitkan.

Sekarang marilah kita lihat pengalaman-pengalaman orang-orang Barat, bahkan mereka yang materialis sekalipun, tentang hubungan mereka dengan ruh, walaupun mereka memandang ruh hanya dari kacamata ilmu, mereka berhasil memfoto ruh tersebut, menggali rahasianya dan menemukan misterinya.

Pemunculan Arwah

Mereka yang pernah melihat ruh, sepakat bahwa ruh menampakkan dirinya seperti uap air yang membentuk sebuah sosok, di dalam Islam juga ada beberapa riwayat yang menegaskan hal ini.

Ruh di Sudut Taman

Tuan J, dalam suratnya menulis: Suatu hari, saya berbicara dengan seorang ulama cendekiawan yang ahli dalam

masalah ruh, kami asyik membicarakan bagaimana ruh bisa menampakkan dirinya. Tiba-tiba ulama itu mengacungkan jarinya ke arah taman sambil berkata, "Lihat sudut taman itu" Saya melihat ke arah yang ditunjukkannya, tapi tidak melihat apa-apa, "Saya tidak melihat apa-apa" kataku. Ulama itu bangun dan berdiri di belakang saya, ia menutup mata saya dengan kedua belah tangannya. "Ketika saya membuka matamu, lihatlah ke sudut tadi tanpa berkedip, apakah engkau bisa melihat ruh itu atau tidak." Katanya ketika ia mengangkat kedua tangannya, saya dengan takjub melihat tiga orang di sudut tadi sedang bercengrama, berbicara satu sama lain. Rupa mereka sangat indah, tapi tidak begitu jelas apakah mereka mengenakan pakaian atau tidak. Mereka bagaikan uap air yang lembut sampai-sampai benda-benda yang berada di belakangnya bisa kelihatan. Mereka bergerak sebagaimana layaknya manusia biasa. Saya tidak mendengar pembicaraan mereka, tapi dari gerak-gerik mereka saya tahu bahwa mereka sedang berbicara. Karenanya pada ulama yang masih berdiri di belakang saya itu saya meminta untuk bisa mendengarkan pembicaraan mereka. "Teruslah duduk" katanya "Jangan kedipkan matamu, mungkin saya bisa membuat kamu mendengar pembicaraan mereka." Saya menurut, lama kelamaan mereka bagaikan segumpalan awan hitam sehingga apa-apa yang nampak di belakangnya tidak lagi bisa terlihat, demikian pula suara mereka, lambat laun saya bisa mendengar pembicaraan mereka. Ketika sudah begitu jelas, tahulah saya bahwa mereka sedang berdiskusi tentang suatu masalah ilmu yang luar biasa. Di sini saya begitu herannya sehingga saya bertanya apakah boleh saya mengambil foto dari mereka, ia menjawab "Boleh, tetapi jika anda palingkan pandanganmu dari mereka belum tentu saya bisa menampakkan mereka kembali untuk anda". "Memangnya bapak yang membuat mereka terlihat seperti ini?" tanyakan. "Ya" jawabnya. "Kalau begitu, tolong anbilkan kamera saya di ujung sebelah sana" Ia mengambilkan kamera-

ku, saya mengambil foto mereka yang kemudian tercetak dengan warna hitam putih, namun seperti biasanya orang yang akan memotret, saya memandang ke dalam kamera sehingga saya tidak bisa melihat ruh itu lagi.

Cerita ini tidak bertentangan dengan apa yang dituturkan oleh para ahli ruh, yaitu kemungkinan hal ini terjadi sangatlah besar. Prof. Charles Risye, dosen biologi, yang dulu termasuk orang-orang yang memungkiri kebebasan ruh bahkan tidak begitu percaya dengan adanya ruh, setelah berbagai percobaan yang dilakukannya, ia menjadi percaya bahkan sangat percaya, sehingga ia menulis sebuah buku mengenai ruh, di dalamnya ia menulis: Ruh, supaya bisa menampakkan dirinya menggunakan perantara yang disebut medium dan dari medium itu ia mengeluarkan sesuatu yang disebut oktoplasma, yang dengannya ia bisa menampakkan diri.

Lalu ia menambahkan bahwa dari foto-foto yang diambil dari ruh ketika ia menampakkan dirinya, terlihat cairan yang keluar dari telinga dan lubang hidung si medium, cairan inilah yang disebut oktoplasma, yang dengan ini ruh menampakkan dirinya. Dr. Ra'uf' Abidi, rektor Universitas 'Ain asy-Syams Kairo dalam buku *Al-Insan ruhun laisa bi jasad,* menegaskan masalah ini dengan menyebutkan bukti dari berbagai foto yang diambil dari ruh.

Perempuan Muda di Studio Foto

Sebuah surat kabar di Barcelona, Spanyol menulis: Seorang perempuan muda datang ke sebuah studio foto, dan meminta tukang foto untuk mengambil beberapa foto dalam berbagai bentuk darinya. Ia mengatakan bahwa foto-foto itu akan dikirim untuk suaminya. Karenanya ia meminta supaya dipotret dengan sebaik-baiknya. Maka diambillah beberapa foto dari nyonya tadi dan setelah selesai tukang foto itu membereskan peralatannya, ketika ia berbalik, nyonya tadi sudah menghilang entah kemana, sambil menggerutu tukang foto itu berkata, "Biasanya orang yang cantik memang

tidak begitu memperhatikan hal-hal ini, tapi biarlah pasti dia akan kembali untuk mengambil foto-foto ini." Beberapa minggu kemudian, nyonya itu datang kembali untuk melihat hasil fotonya, ia tampaknya puas dengannya dan meminta supaya sebagian dicetak dalam ukuran yang besar dan diletakkan di depan studio supaya semua orang yang lewat bisa melihatnya. Ia meletakkan selembar uang limapuluh Frank. Tukang foto tadi tidak mempunyai receh untuk mengembalikan sisa uang itu, karenanya ia meminta supaya nyonya itu bersabar dan menunggu ia pergi untuk menukarkan uang itu. Tetapi ketika uang tadi akan ditukar, tiba-tiba uang itu menghilang seperti ada tangan gaib yang menariknya. Tukang foto dengan terheran-heran segera kembali ke studio untuk menjelaskan raibnya uang itu kepada nyonya tadi, tetapi di studio pun ia tak melihat siapa-siapa, nyonya itu pun sudah menghilang.

Kira-kira beberapa bulan sesudah kejadian ini, seorang laki-laki setengah baya dengan wajah yang pucat datang ke toko itu, ia menanyakan nama dan alamat nyonya yang fotonya dipajang di depan studio. Tukang foto menceritakan segala apa yang diketahuinya tentang nyonya itu. Lalu ia bertanya kenapa ia kelihatan begitu murung dan wajahnya pucat pasi. Dengan suara yang parau dan bergetar ia menjawab, "Nyonya yang datang itu adalah istri saya, mungkinkah bapak katakan dengan jelas kapan ia datang kemari?" Tukang foto itu menjawabnya. Lalu dengan terpatah-patah bapak tadi berkata, "Padahal ia sudah meninggal lima tahun lalu, saya sangat mencintainya, selama lima tahun ini selalu berharap supaya bisa melihatnya kembali walau hanya di dalam mimpi, karena itu ketika saya mau tidur, selalu ada niat seperti itu di hati saya, akhirnya ia pun muncul dalam mimpi saya, dengan senyum dan tawanya yang khas ia berkata bahwa ia telah mempersiapkan sebuah fotonya yang sangat indah untuk saya. Ia menyuruh saya untuk pergi ke sebuah studio di jalan X dan di depan kaca toko itu akan

saya dapatkan fotonya, dan itu betul-betul terjadi, saya tidak menyangka apa yang saya lihat di dalam mimpi akan menjadi kenyataan."

Ruh Menunggangi Kuda dan Pergi ke Najaf[5]

Seorang laki-laki yang salih, Syaikh Muhammad berkata: Saya dengan teman-teman santri lainnya pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji bersama almarum guru kami, Ayatullah Haj Syeikh Javad Najafi, beliau adalah salah seorang dari tokoh ulama besar Najaf waktu itu, setelah selesai melaksanakan ibadah haji, dalam perjalanan pulang, tiba-tiba beliau sakit keras, dan disebuah desa yang semua penduduknya *nashibi* ia meninggal dunia. Betapapun kami berusaha untuk memindahkan jenazah guru kami ke Najaf, penduduk desa itu tidak mengizikan kami, karena menurut mereka, menurut keyakinan mereka, hal tersebut adalah haram. Karena itu terpaksa kami menguburkan jenazah guru kami di desa itu. Malamnya, saya duduk terbangun di sisi kuburan itu, sedang teman-teman saya yang lain, sedang beristirahat di tenda. Hampir akhir malam, setelah usai sembahyang tahajud, saya dikejutkan oleh suara hentak kaki kuda yang melewati saya, saya melihat dua orang tengah memegang kendali kuda yang tidak ada penunggangnya, berniat untuk melewati saya. Pada saat itu, saya melihat almarhum guru saya keluar dari dalam kubur dengan pakaian yang indah dan menaiki kuda itu. Dua orang tadi bagaikan dua orang pembantu yang siap melayani guru saya. ketika melihat ini, saya berlari ke arah mereka dan berkata, "Kemana kalian hendak pergi?" Syaikh menjawab, "Kami pergi ke arah Najaf" "Kalau begitu, bawalah aku bersamamu" kataku. "Bersabarlah," jawab Syaikh "Tiga hari lagi, kamu pun akan menyusul" bersamaan dengan itu mereka pun meng-

[5]Najaf adalah nama sebuah kota di Iraq, tempat dimakamkannya Sayyidina Ali as.. Beberapa tahun lalu Najaf merupakan pusat ajaran Syiah di mana banyak terdapat ulama-ulama besar tinggal di sana. (penj.)

hilang ditelan kesunyian malam. Salah seorang teman Syaikh Muhammad ketika melihat ini, ia melihat Syaikh Muhammad serta merta masuk kedalam tenda sambil terus menerus mengucapkan *La haula wa la quwwata illa billah,* teman-temannya segera menanyakan apa gerangan yang membuatnya demikian, ia pun menceritakan apa yang terjadi. "Bagaimana mungkin, manusia bisa melihat ruh dalam keadaan sadar dan tidak dalam tidur?" tanya seorang teman. Syaikh Muhammad menjawab "Semuanya akan jelas tiga hari lagi" Karena seperti apa yang dikatakan oleh Syaikh, gurunya, ia akan meninggal tiga hari berikutnya. "Nanti akan jelas, apakah saya berdusta, atau mengatakan yang sebenarnya pada kalian".

Syaikh Muhammad, setelah tiga hari, disebabkan oleh penyakit yang menimpanya, pulang ke haribaan Tuhan, semoga Allah menganugerahkan rahmat-Nya padanya.

Para pembaca, mungkin anda tidak bisa menerima kisah-kisah di atas. Tetapi inti dari kisah itu adalah benar, sebagaimana yang ditegaskan oleh para ahli ruh. Orang-orang medium atau perantara antara ruh dan manusia bisa membuat ruh menampakkan dirinya bahkan lebih dari itu. Dalam bagian-bagian mendatang diceritakan bagaimana hubungan manusia dengan ruh orang yang telah mati, lebih jauh lagi manusia bisa melepaskan ikatannya dengan dunia ini, bisa terlepas dari ikatan materi yang mengikatnya. Manusia bisa mengkonsentrasikan perhatiannya kepada ruh, dan melupakan alam dunia, pada puncaknya manusia mampu untuk bisa melihat ruh, seperti kadang terjadi dalam tidur-tidur kita.

Kisah Aneh dari Kemunculan Ruh

Gabriel Delon dalam bukunya mengutip kisah yang diambilnya dari buku seorang ahli ruh, Bozano: Seorang pembaca Espectator, sebuah majalah ruh terkenal, menulis:

Beberapa waktu lalu, istri saya bermimpi melihat sebuah bangunan yang tidak pernah ia lihat sebelumnya, mimpi ini terjadi berkali-kali. Ia menceritakan kepada saya ciri-ciri dan keistimewaan bangunan itu. Selang kemudian, pada musim gugur, saya menceritakan untuk mengontrak sebuah rumah milik seorang kaya di daerah pegunungan di Okus, karena di sekitar rumah ini ada banyak tempat berburu yang baik. Disitu juga terdapat sebuah arena untuk memancing, dengan banyak ikan di dalamnya. Saya segera mengirim pesan lewat telegraf kepada anak saya yang berada di Okus, supaya segera pergi menemui pemilik rumah itu. Setelah mereka setuju, saya menyewa rumah tersebut. Seminggu kemudian saya tanpa istri saya pergi ke tempat itu, dan bersama-sama pemilik rumah itu, kami pergi meninjau lokasi. Saya sangat terkesan akan rumah itu. Setelah membayar sewa untuk beberapa bulan, saya mengucapkan selamat tinggal kepada nyonya pemilik rumah itu. Baru saja saya sampai di pintu gerbang ketika nyonya itu memanggil saya, "Saya berkewajiban untuk menceritakan kepada anda tentang rumah ini, supaya anda bisa tentram di dalamnya" dengan keheranan saya bertanya, "Memangnya ada sesuatu yang aneh dengan rumah ini?" Nyonya itu berkata, "Tidak ada yang begitu penting, hanya sekedar informasi, dulu belum lama ini, entah bagaimana di sekitar rumah ini sering terlihat bayangan seorang perempuan yang lembut dan bertubuh kecil, ia sering terlihat di kamar tidur, dan juga sering mengamati keadaan rumah ini, ia menyelidikinya dari kamar ke kamar, lalu hilang begitu saja." Saya tidak begitu percaya dengan ucapannya, karena itu sambil tersenyum saya berkata, "Tenang saja, tak ada yang perlu dikhawatirkan" Lalu saya pergi.

Beberapa hari kemudian, kembali saya mengunjungi rumah itu bersama istri saya, barang-barang telah kami bawa sebagai persiapan liburan. Begitu istri saya memasuki pekarangan rumah, dan melihat-lhat isi rumah dengan ter-

heran-heran berkata, "Benar-benar aneh, rumah ini persis dengan rumah yang saya lihat berkali-kali dalam mimpi saya. Sayapun telah mengatakannya padamu ciri-ciri rumah ini. Tetapi rumah yang saya lihat mempunyai sebuah ruangan di sudut itu yang disini tidak saya lihat, menurutmu apa yang terjadi?"

Saya baru sadar bahwa istri saya pernah menceritakan hal ini sebelumnya. "Saya tidak tahu" kataku. Tapi segera saya teringat bawa nyonya pemilik rumah itu pernah menceritakan kepada saya sebuah pintu di gang sebelah sana yang menuju ke sebuah tempat dimana terdapat banyak kamar. Ketika kami sampai disana, istri saya berkata, "Betul sekali, ini sama dengan apa yang saya lihat dalam mimpi saya." Beberapa hari kemudian kami sepakat untuk pergi bertamu mengunjungi nyonya pemilik rumah, supaya bisa kenal satu sama lain lebih dekat. Namun ketika nyonya itu melihat istri saya, ia menjerit, dan dengan takjub dan wajah yang pucat berkata, "Sungguh ajaib, istri bapak adalah bayangan yang sering nampak setiap malam di rumah itu sebagaimana saya ceritakan kepada bapak" Jelaslah, bahwa nyonya itu sering melihat bayangan (ruh) istri saya di rumah itu. **Ruh seorang anak perempuan memanggil dokter untuk ibunya.**

Dr. Josep, seorang dokter Prancis mengatakan, "Suatu malam, di tengah udara musim dingin yang menggigil, dirumahku hadir beberapa orang tamu. Tiba-tiba terdengar suara bel rumah. Pembantu saya segera membuka pintu. "Ada seorang anak kecil, tuan, ia berkata bahwa ibunya sedang kesakitan, dan jika tidak segera ditolong, ibunya bisa meninggal" kata pembantuku. Ia menambahkan, "Ia meminta tuan segera datang ke rumahnya supaya ibunya bisa tertolong"

Saya berkata, "Katakan padanya, dokter sedang menerima tamu, dan tidak dapat pergi menengok ibu itu" Anak itu tidak mau menerima, ia terus menerus menekan bel. Karenanya terpaksa saya sendiri yang membuka pintu, ketika

saya melihat anak itu, saya menjadi terharu, saya memutuskan untuk pergi, setelah meminta maaf kepada tamu-tamu saya, kami pergi bersama dengan kereta kuda menuju bagian selatan kota Paris, tempat tinggal anak tadi. Kami sampai di sebuah rumah kumuh, anak kecil itu mengacungkan telunjuknya ke pintu rumah dan meminta saya masuk, sementara ia sendiri pergi ke arah lain. Rumah itu tua dan lusuh, di dalamnya ada dua kamar, di salah satu kamar itu ada dua ranjang dengan seorang nenek-nenek terbaring di atasnya. Ia kelihatan meringis menahan rasa sakit, di ranjang yang lain terbujur kaku jasad seorang anak kecil, anak yang tadi pergi bersama saya. Segera saya sadar bahwa anak kecil yang tadi menemui saya adalah ruh anak ini. Karenanya ketika nenek itu bertanya siapa yang memberi tahu kepada saya supaya datang menemuinya, saya menjawab, "Putrimu yang terbaring di sinilah yang datang kepada saya." Nenek itu berkata, "Putriku sudah beberapa hari ini meninggal dunia, ia terbaring di ranjang ini, karena saya sakit dan tidak mampu untuk bergerak apalagi mengangkut jenazah anakku ini. Saya tidak mempunyai siapa-siapa sehingga bisa saya suruh untuk memanggil dokter, atau setidaknya untuk menguburkan jenazah anakku ini. Saya pun sedang menunggu ajal ketika anda masuk ke rumah ini."

Magnetisme (Hipnotis)

Hipnotisme pada dasarnya adalah pengaruh dari kekuatan medium atau perantara yang dengannya ia bisa mempengaruhi *suyet* atau si pasien. Bahkan dengan hipnotisme orang bisa mengendalikan ruh manusia, menurut saya jika pengendalian ruh ini dilakukan dengan benar, dalam arti bahwa ia benar-benar menguasai ruh itu 100% maka nama yang tepat untuk hal ini adalah *Disembodiment* atau pelepasan ruh yang bisa dilakukan dengan atau tanpa perantara. Syarat pertama dalam hipnotis atau pengosongan badan dari ruh adalah kekuatan yang dimiliki oleh medium tadi, ia

harus memiliki ruh yang kuat dan sangat berpengaruh terhadap ruh yang lain. Jika demikian, maka ia mampu mengendalikan ruh atas kemauannya sendiri, tapi jika pasien itu memiliki ruh yang lebih kuat atau setidaknya sebanding dengan ruh medium itu maka sulitlah bagi ia untuk bisa mengendalikan ruh semuanya.

Satu Kejadian

Suatu hari dua orang medium yang memiliki ruh sama-sama kuat, dan berpengalaman dalam menghipnotis orang, tanpa mengetahui satu sama lain datang ke rumah kami. Saya yang mengenal keduanya ingin sekali mempertemukan mereka, dan mengenalkan mereka, tetapi dengan cara yang biasa dan alami sehingga mereka melalui ruh mereka bisa mengenalnya sendiri. Saya memulai dengan pertanyaan basa-basi, "Apa kabar?" tanyaku "Baru-baru ini, saya menemukan masalah yang sangat penting, saya berhasil menemukan cara membuat *iksir*"[6] jawab atau orang dari mereka. Temannya yang lain berkata, "Mungkinkah anda memberi tahukan kepada saya teori atau cara membuatnya?" "Tidak, saya sudah memutuskan untuk tidak memberikannya pada siapapun" jawabnya. "Saya akan menghipnotis anda, sehingga anda akan tertidur dan ruh anda akan saya kendalikan, dan karenanya saya akan dengan mudah mengambil teori pembuatan *iksir* tersebut." ancam temannya. "Saya pun akan menghipnotis anda sebelum anda bisa menghipnotis saya, tak akan saya biarkan engkau mengambil teori saya" Keadaan mulai menegang, mereka meminta saya untuk menutup pintu dan membiarkan mereka di dalam satu kamar untuk bertempur, mengadu kekuatan magnetis mereka. Karena mereka adalah tamu saya, maka saya turuti keinginan mereka, pintu rumah saya tutup, lalu dengan waswas saya

[6]Iksir dalam bahasa Yunani kuno berarti sebuah zat yang dapat merubah esensi sebuah bentuk atau membuatnya menjadi lebih sempurna. (penj)

pandangi keduanya. Keduanya mulai mengeluarkan keahlian mereka. Sekitar setengah jam lamanya (waktu yang kira-kira cukup untuk membuat orang tertidur) mereka bergelut, tetapi belum ada yang mampu menidurkan lawannya walaupun hanya sedetik. Mereka terlihat sangat capek dan keadaan mereka sangat lemah, setelah itu mereka sepakat untuk menghentikan pertarungan mereka. Mereka mejadi dua teman yang akrab. Saya yang mengetahui latar belakang kedua orang itu tahu bahwa jika mereka ingin menghipnotis orang, setidaknya dalam sepuluh menit mereka sudah berhasil melakukannya. Tapi dalam hal ini, karena kedua orang itu sama-sama mempunyai ruh yang kuat, mereka tidak bisa menjatuhkan lawannya.

Suatu hari, teman saya yang mengaku telah menemukan teori itu datang ke rumah saya. Ia sudah biasa meluangkan waktunya di sebuah sudut di rumah saya untuk menyepi, mendekatkan diri kepada sang pencipta. kadang-kadang ia memperhatikan orang-orang yang datang ke rumah saya dan mendengarkan pembicaraan mereka. Sebagian orang yang tidak mengenalnya terkadang berbicara yang aneh-aneh dan mengajaknya bicara. Suatu saat, seorang anak muda berumur 25 tahun, yang baru melangkahkan kakinya dalam masalah ini datang ke rumah saya, ia berkata, "Saya bisa membuat orang tertidur dan mengendalikan ruhnya" Sayapun ingin bercanda dengannya, maka saya berkata, "Kalau begitu, engkau hipnotis orang ini (teman saya tadi yang kebetulan sedang berbaring dan hampir tertidur), dan kendalikanlah ruhnya"

"Tidak, saya tidak dapat menidurkan sembarang orang" katanya, "Jika anak kecil yang baru berumur sepuluh tahun, atau lebih barulah saya mampu" tambahnya. Saya memberinya beberapa nasihat dan berkata, "Alangkah baiknya jika engkau selesaikan dulu pelajaranmu, setelah itu baru engkau menggeluti bidang ini, jangan tergesa-gesa, karena ..." Saya menasihatinya panjang lebar, ketika tiba-tiba saya

lihat pemuda itu tertidur sampai (ngorok). Saya menengok teman saya penemu teori yang tadi sedang tidur. Ia sedang duduk, kepalanya diletakkannya di antara kedua lutut kakinya, sambil menggeleng ia mengangkat kepalanya dan tersenyum memandangi pemuda itu. Saya dengan heran bertanya padanya, "Engkaukah yang menidurkannya?" Ia menganggukkan kepalanya dan berkata, "Betul, saya ingin mengetahui dari siapa ia belajar ilmu ini, bisakah anda mengambilkan tape recorder untukku" "Tentu" jawabku. "Berikan padaku aku ingin merekam suara anak ini."

Saya membawa tape yang diinginkannya. Ia duduk dengan tenang di depan anak muda tadi dan mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. "Dari siapakah engkau belajar ilmu ini?" Anak muda itupun menjawabnya dengan serta merta. "Sekarang, mintalah padanya supaya mengajarkan semua ilmunya padamu, sehingga kamu bisa menidurkan orang selain anak kecil" Baiklah" katanya, ia pun terdiam sesaat. "Guruku berkata bahwa sisa ilmu itu harus aku dapatkan sendiri, aku harus menguatkan ruhku. Sehingga aku mampu menidurkan siapa saja." "Tanyalah gurumu, mana yang lebih baik, meneruskan keterampilan ini, atau mengikuti nasihat si fulan (ia menyebut nama saya) supaya lebih giat belajar dan meneruskan pelajaran." Anak muda itu menjawab, "Guru saya mengatakan lebih baik saya meneruskan pelajaran sekolah saya ketimbang belajar ilmu hipnotis ini. Ia menyuruh saya meninggalkannya." Pada saat itu, teman saya menghentakkan jarinya, dan pemuda itupun terbangun, ia memperlihatkan kepadanya rekaman kaset tadi, sehingga ia sadar apa yang harus ia perbuat.

Berhubungan dengan Ruh Allamah Hilli.

Seorang ulama mengatakan: Saya mempunyai seorang teman yang berkat keterampilannya menghipnotis orang, ia sering mengungkap rahasia-rahasia kehidupan orang. Karena pekerjaan ini haram, maka ia meninggalkannya, sampai-

sampai dalam pekerjaan yang halal pun ia enggan memamerkan kebolehannya. Suatu hari ia datang ke rumah saya di luar kota. Saya mempunyai beberapa masalah mengenai ilmu ruh yang hendak saya tanyakan kepada seseorang, saya meminta dia untuk menghipnotis orang tersebut. Ia berkata, "Kenapa tidak engkau saja yang aku hipnotis? Engkau bisa berhubungan dengan ruh-ruh di alam sana dan menanyakannya kepada mereka, tidakkah ini lebih baik, tulislah pertanyaan-pertanyaanmu di selembar kertas, nanti aku yang akan menanyakannya padamu ketika kamu tidur" Dengan kagum saya berkata, "Apakah hal ini mungkin?" "Tidak ada salahnya kalau kita coba, tetapi jika anda mempunyai tape recorder, saya bisa merekamkannya untuk anda sehingga anda bisa mendengar hasilnya nanti." Saya pun mengiyakan dan membawa sebuah tape untuknya. Ia pun memulai pekerjaannya, tiba-tiba saya merasa kepala saya sangat berat dan rasa ngantuk yang sangat menyerang saya. Di saat itu, teman saya bertanya pada saya, "Dengan siapa engkau ingin bertemu?" Aku menjawab, "Kalau tidak Allamah Majlisi, aku ingin berhubungan dengan ruh Allamah Hilli." "Baiklah, mereka biasanya sering berada bersama-sama" sahut temanku.

Setelah itu aku tertidur, di alam mimpi aku lihat, aku tengah memasuki sebuah taman yang indah, sejuk dan nyaman. Didepan pintu gerbang taman itu, berdiri seorang malaikat yang tengah menjaga taman itu, aku bertanya padanya tentang Allamah Majlisi dan Allamah Hilli. Ia menunjuk Sebuah istana yang sangat tinggi,tetapi dengan sebuah gerakan dan segelintir keinginan aku tiba-tiba sampai di istana tersebut. Pintu istana serta merta terbuka. Aku bisa melihat Allamah Hilli, Alamah Majlisi dan beberapa orang ulama lain yang tidak aku kenal sedang bercengkrama di atas sebuah kursi yang sangat besar, mengelilingi satu sama lain, sedang berdiskusi mengenai sebuah masalah ilmiah. Aku mengucapkan salam pada mereka, mereka pun menjawabnya.

Aku segera menghampiri Allamah Hilli dan duduk di atas sebuah kursi yang sangat lembut di sebelah Allamah Hilli dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beliau. Beliau-pun menjawab semua pertanyaanku, sampai kemudian aku berfikir untuk bertanya juga kepada Allamah Majlisi, tampak-nya beliau pun memperhatikan pembicaraan kami. Ketika aku hendak bertanya kepada beliau, beliau memberi isyarat supaya aku bertanya kepada Allamah Hilli, dan beliau pun turut mendengarkan pembicaraan kami, aku pun bertanya kepada Allamah Hilli, setelah semuanya selesai, aku pun memohon izin untuk pamit dari mereka. Ketika aku keluar dari istana itu, aku lihat temanku berdiri di depanku dengan sebuah tape recorder, seperti seorang wartawan yang akan mewancaraiku, ia bertanya padaku pasal pembicara-anku dengan Allamah Hilli dan ulama-ulama lainnya.

Aku pun menceritakan semuanya pada temanku itu. Tiba-tiba aku terbangun dari tidurku, dan kulihat temanku du-duk di sampingku memegangi sebuah tape dan merekam seluruh pembicaraanku. Ketika aku mendengarkan hasil rekaman tadi, aku sadar akan apa yang sudah terjadi, dan bagaimana kejadian pertemuanku dengan ruh Allamah Hilli dan Allamah Majlisi (Semoga Allah merahmati keduanya).

Disembodiment (Berpisahnya Ruh dari Badan)

Salah satu cara supaya manusia bisa mengenal ruhnya dengan baik di alam ini, dan mengambil keuntungan dari-nya adalah masalah pelepasan ruh. Contohnya sederhana. Ketika anda merasa panas dengan udara sekitar, lalu anda mengenakan baju yang tebal, yang membuat anda tidak bisa beristirahat dengan tenang dan mengganggu pekerjaan anda, tentunya anda akan melepas baju yang anda kenakan itu. Demikian pula jika anda kenali ruh anda dengan baik, dan anda tahu bahwa anda adalah ruh anda, anda tahu bahwa badan adalah mirip dengan baju bagi anda. Pada saat-saat yang kritis, atau saat-saat genting ketika ada hal-hal

yang bisa menggangu badan anda, anda harus mampu membebaskan diri anda dari badan anda. Misalnya ketika badan anda akan dioperasi, sebelum anda dibuat pingsan, baju anda dibuka terlebih dahulu, lalu mengapa anda pun tidak meninggalkan badan anda, padahal obat-obat pembius membuat anda lupa diri, kenapa anda tidak menjaga diri anda dari obat-obat tersebut.

Salah seorang ulama besar di Masyhad, murid dari almarhum Ayatullah Mirza Isfahani, beberapa kali harus mengalami pembedahan. Beberapa saksi mata mengatakan bahwa sebelum beliau dibius, beliau telah terbius dengan sendirinya, beliau telah melepaskan ikatan antara ruh dengan badannya, beliaupun di kemudian hari mengatakan bahwa beliau melihat apa yang dilakukan dokter-dokter terhadap beliau. Beliau telah mangkat ke hadirat Tuhan belum lama ini, semoga tuhan memberkatinya. Salah seorang ulama Masyhad yang juga telah meninggal, mempunyai keahlian ini, kemanapun ia ingin pergi, jika ia berfikir bahwa badan bisa mengganggunya dalam perjalanan nanti, ia melakukan *disembodiment* dengan melepaskan ikatan ruh terhadap badan. Suatu hari kami bertanya pada beliau apakah pelepasan ruh itu tidak mengganggu beliau, atau tidakkah itu membuat beliau sakit. Beliau menjawab, "Tidak. Seperti kalian semua, jika kalian tidur, berbaring melepaskan lelah, saya pun melakukan pelepasan ruh dan dengan begitu saya melepaskan rasa lelah saya. Dengan perbedaan bahwa ketika anda tertidur, anda tidak tahu kapan anda tidur dan kemana anda pergi setelah anda tertidur. Tetapi saya mengerti semuanya dan bisa mengatur semua itu."

Suatu hari seorang ulama Masyhad dan seorang temannya yang sama-sama ahli dalam pelepasan ruh sepakat untuk pergi bersama ke Karbela, menziarahi makam sayidina Imam Husein as. dengan cara mengosongkan ruh mereka. Mereka meletakkan bantal di bawah kepala mereka dan tertidur, setelah satu jam keduanya terbangun bersamaan.

Mereka saling menceritakan apa-apa yang mereka lihat dan alami. Misalnya seseorang mengatakan bahwa fulan ulama sedang duduk di sisi makam dan membaca fulan doa. Temannya pun membenarkannya dan menambahkan bahwa ia duduk di sampingnya beberapa saat, ulama itu membaca doa itu dari sebuah kitab.

Saya mengenal beberapa ulama Masyhad yang ahli dalam hal ini, mereka bisa melepaskan ruh mereka dengan sendirinya, atau setidaknya pernah melepaskan ruh mereka walaupun tidak tersengaja. Almarhum Syeikh Ali Faridatul Islam al-Kasyani, yang telah saya tulis riwayat hidupnya dalam buku saya terdahulu, *Terbangnya Ruh*[7], mempunyai keahlian ini, seringkali ia melepaskan ruhnya dan terbang ke berbagai tempat yang diinginkannya, juga berhubungan dengan ruh ulama-ulama yang telah meninggal.

Sebuah Kisah dari Pelepasan Ruh.

Seorang Ustad yang takwa, terkenal karena akhlaknya dari salah satu pesantren di Qum[8], disebutkan mempunyai keahlian mengosongkan ruh ini. Ia bercerita bahwa suatu saat ia sedang duduk di beranda rumahnya ketika tiba-tiba ia melihat dirinya atau ruhnya terlepas dari badannya, membumbung ke angkasa, menembus langit-langit rumahnya, dan terombang-ambing di angkasa. Ia menambahkan bahwa ia dilahirkan di sebuah kebun, yang sangat ia senangi. Jika musim panas tiba ia sangat ingin untuk pergi ke sana dan menyirami kebun itu. Pepohonannya rindang dan bunga-bunganya menaburkan wewangian. Perawatannya membutuhkan perhatian yang khusus, sedikit saja ia lalai, maka tanaman-tanaman itu bisa layu, karenanya ketika mengam-

---

[7]Karya lai dari penulis sebelum bukunya ini, dengan judul *Parwaz-e Ruh.*

[8]Qum,s ebuah kota yang terletak di sebelah tenggara Teheran adalah sebuah pusat ilmu-ilmu Islam di Iran yang juga merupakan kota suci orang-orang Syiah. Dari sinilah lahir ulama-ulama besar, dan dari Qum jugalah tercetus Revolusi Islam Iran yang mengguncangkan dunia.

bang di angkasa itu ia memutuskan untuk pergi menjenguk kebun itu. Hanya sebentar saja ia sudah sampai di sana. Waktu itu bakda zhuhur, di sudut kebun itu terlihat tukang kebun sedang beristirahat, menjulurkan kakinya sambil melamun. Ia melihat ke sekeliling kebun itu. Ketika tiba-tiba tukang kebun memanggilnya dari belakang, *"Haj agha,* (panggilan untuk orang yang telah naik haji) Selamat datang!". Sudah barang tentu bahwa tukang kebun itu tertidur, dan ruhnyalah yang berhubungan dengan ustad tadi, ia bertanya pada tukang kebun itu, "Sudahkah kau airi semuanya?" "Belum, aku sendang menunggu kiriman itu datang terlambat?". Maka mereka pun pergi bersama-sama menuju sebuah sungai, untuk mengambil air, tetapi belum juga sampai ke sungai ketika ruh tukang kebun itu berbalik dan kembali menyatu dengan badannya. Ia terbangun dari tidurnya, rupanya istrinya memanggilnya. Ia bercerita kepada istrinya bahwa ia baru saja melihat *Haj agha* di dalam mimpinya, dan sepertinya *Haj agha* kurang senang jika kebunnya tidak disirami air. Setelah mendengar itu ustad inipun pergi menuju sungai. jarak antara kebun dan sungai kurang lebih sekitar dua km, tetapi karena ruh ustad itu yang ringan maka hanya dalam waktu yang singkat saja ia sudah sampai ke sana sementara tukang kebun baru sampai sekitar setengah jam sesudah itu. Sesampainya di sana, ustad itu melihat dua orang sedang bertengkar, yang satunya membenturkan pacul yang di bawanya ke kepala yang lain, hingga ia tergoleng-goleng dan jatuh, ia telah mati. Mereka tidak melihat ustad itu berdiri menyaksikan mereka. Tidak ada siapapun di sekitar sungai itu, karenanya pembunuh itu berhasil melarikan diri. Tukang kebun yang datang sesudah itu hanya melihat jenazah yang terbengkalai dan darah yang bercucuran keluar dari kepalanya. Ia lari ketakutan, tetapi ketika ia melarikan diri, salah seorang penduduk desa itu melihatnya dan menuduhnya sebagai pembunuh. Ia pun membawanya ke polisi terdekat dan mengatakan padanya

bahwa tukang kebun itu adalah pembunuh yang berusaha kabur ketika kepergok olehnya. Ustad itu melanjutkan ceritanya, setelah mengetahui ini ustad itu segera bergegas kembali ke tempat asalnya, menyatu dengan tubuhnya supaya bisa cepat-cepat pergi menuju desa itu. Kebetulan hari itu, tukang kebun yang malang itu digiring ke kota dan akan diadili di pengadilan kota dengan tuduhan membunuh. Ia dijebloskan ke penjara setempat. Sesampainya di kota itu, ustad segera mencari pembunuh asli, kebetulan pembunuh itu datang ke rumahnya, karena ia tidak tahu bahwa ada yang melihat kejadian itu. Mereka duduk bersama di sebuah kamar, ustad segera memulai pembicaraan, dengan mengatakan ciri-ciri kejadian ia menuduh orang itu sebagai pembunuh. ustad pun menjelaskan karena ia tidak sengaja membunuh orang itu, ia bisa membebaskan dirinya dari hukuman gantung dengan membayar *Diyah* (senis denda), ia pun melanjutkan bahwa ia bisa membantu membebaskan ia dari hukuman gantung jika ia mampu memenuhi dua syarat, satu, pergi mengaku ke kantor polisi supaya tukang kebun itu segera dibebaskan, dua segera membayar diyah. Orang itu pun karena tahu ustad bisa membantunya, terduduk menangis dan mengatakan akan melakukan apa yang ustad katakan. Akhirnya, alhamdulillah tukang kebun itu dibebaskan, dan orang itupun tidak dijatuhi hukuman gantung, gantinya ia harus tinggal di penjara untuk beberapa tahun.

Kisah-kisah seperti ini, terbesar di kalangan santri-santri pesantren di Qum dan sekitarnya. Di Masyhad beberapa ulama menceritakan kepada santri-santrinya. Beberapa orang yang sudah berhasil mensucikan dan membersihkan jiwanya bercerita kepada saya bahwa ia pernah merasakan ruhnya terlepas dari badanya.

Tenggelam di Kolam Renang

Salah seorang mahasiswa bercerita:

Saya sedang berenang di sebuah kolam renang yang sangat

besar, tiba-tiba saya merasa seluruh tubuh saya kram. Saya melihat ke sekeliling kolam itu. Tak ada seorang pun yang bisa menolong saya. Agak jauh dari kolam renang ada dua orang yang sedang bercakap-cakap dan tidak mengetahui kehadiran saya, saya menjerit, tapi tak sepatahpun keluar dari mulut saya. Akhirnya saya tenggelam. Pada saat itu, tiba-tiba saya merasa tubuh saya begitu ringan, tubuh saya mengapung dengan tenang di atas air. Teman saya yang baru sadar akan kejadian itu segera menolong saya, ia menarik tubuh saya dari atas air, saya bisa melihat ia meletakkan tubuh saya di atas rerumputan setelah itu saya tidak tahu apa yang terjadi, ketika mata saya terbuka, saya sadar bahwa umur saya masih dipanjangkan oleh Allah SWT.

Dari kisah-kisah di atas dan puluhan kisah lain, bisa disimpulkan bahwa kadang-kadang manusia, sadar atau tidak sadar melakukan pelepasan ruh ini, ia mengalami *disembodiment*, tetapi pekerjaan ini, jika tidak dibimbing oleh seorang guru yang mahir bisa sangat berbahaya, mungkin tanpa bimbingan guru, ruh kita yang sudah terlepas bisa-bisa tidak kembali ke badannya. Pekerjaan ini juga tidak bisa dilakukan oleh semua orang walaupun dengan bimbingan guru.

Mimpi-mimpi

Terdapat perbedaan pendapat antara para ulama dan ilmuwan materialis dengan cendikiawan-cendikiawan dan para filusuf *ilahiyyah* tentang masalah mimpi-mimpi, tentang mimpi yang benar dan mimpi yang menyesatkan. Telah banyak pula buku-buku yang ditulis berdasarkan hal ini, tetapi karena buku ini menyajikan masalah yang sederhana, kita hanya akan membahasnya secukupnya saja. Ada pendapat yang mengatakan bahwa apa yang kita lihat dalam mimpi kita lima puluh persen berasal dari kehidupan sehari-hari kita. Karena itu mimpi-mimpi yang demikian tidak mempunyai arti atau penafsiran tertentu. Tetapi setidaknya

empat puluh persen dari mimpi kita mempunyai arti, bahkan kadang-kadang memberi tahu kita akan kejadian yang belum terjadi atau peristiwa-peristiwa di alam ghaib. Di sini pula mereka yang percaya akan kebebasan ruh berseteru pendapat dengan mereka yang mengingkarinya. Di sini kita akan menceritakan beberapa contoh dari mimpi-mimpi yang mempunyai arti atau bisa meramalkan kejadian-kejadian yang tidak kita ketahui, sehinngga para materialis bisa mengambil pelajaran dari contoh-contoh tersebut. Tetapi biar bagaimanapun, mimpi-mimpi tidak mempunyai kepastian yang seratus persen jelas dikarenakan hubungan ruh yang tidak bisa dilepaskan sepenuhnya dari dunia materi (kecuali mimpi-mimpi para nabi dan iman-iman yang suci, dimana tidur mereka sama dengan keadaan bangun mereka), apalagi jika berhubungan dengan masalah-masalah yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Penulis kitab *Riyadh al-Ulama,* ketika menceritakan kehidupan Allamah Hilli menulis: Suatu hari beliau sedang duduk di masjid mengajar para santrinya, ketika tiba-tiba seorang gila memasuki masjid, beliau berdasarkan hadis-hadis sahih yang meriwayatkan bahwa orang-orang gila dilarang masuk masjid dan siapa tahu bisa melakukan perbuatan yang mengotori kesucian masjid menyuruh supaya orang itu keluar. Di Malam harinya beliau bermimpi melihat seseorang yang marah-marah kepadanya dan seperti sakit hati akan ulahnya kenapa menyuruh orang gila itu keluar. Allamah Hilli terbangun dari tidurnya. Ketika subuh tiba, beliau pergi ke masjid. Beliau kembali melihat orang gila itu mau masuk ke dalam masjid, walaupun ia ingat mimpinya itu, ia menyuruh supaya orang gila itu keluar dari masjid. Sampai akhirnya tiga hari berturut-turut ia melakukan hal ini, dan pada malam hari berturut-turut pula ia lihat mimpi itu. Akhirnya pada malam ke empat, orang itu kembali datang dalam mimpinya dan bertanya mengapa ia masih terus melakukan hal ini walau telah diperingatkan berkali-

kali. Allamah Hilli dalam jawabannya mengatakan, "Seandainya engkau menyuruhku seribu kali untuk membiarkannya masuk, aku akan melarangnya seribu satu kali, karena biar bagaimanapun mimpi tidak memberikan jawaban yang pasti." Orang itu pun lalu berterima kasih kepada Allamah Hilli dan pergi.[9]

Umurmu Tidak Lebih dari Tujuh Hari

Agha Haji Abdurrahman Sarafraz Syirazi menukil ucapan seorang ulama yang bisa dipercaya, Syeikh Abdulhusein Huzawi, bahwa beliau berkata: Alkisah seseorang yang saya kenal bernama Mirza Ahmad mempunyai sebuah tempat perkumpuan di Najaf, ia adalah orang yang baik hati dan berbudi luhur, karenanya ia pernah dipilih menjadi walikota Najaf. Suatu malam saya bermimpi duduk bersamanya di atas sebuah singgasana, saya lihat di atas singgasana itu duduk pula Sayyidina Imam Mahdi as. di atas sebuah sajadah. Imam memandang Mirza Ahmad dan bersabda,

"Kenapa engkau masuk ke dalam kerajaan para *thagut* dan menuliskan namamu disana" Beliau pun memberi beberapa nasihat, ketika Mirza Ahmad tidak begitu memahami pembicaraan beliau, saya menjelaskannya padanya, antara lain beliau berpesan,

"Wa laa tarkumu ila alladzina zholamu fatamassakum annar", Janganlah engkau berdiri di pihak orang-orang yang zalim, karena engkau akan ditempatkan di dalam api neraka. Kemudian Imam memandangku dan bersabda,

"Bukankah engkau tahu ayat ini, tetapi kenapa engkau memuji orang-orang zalim itu?"

Aku menjawab, "Ya Imam, aku menjalankan *taqiyyah*"

Lalu Imam tertawa sambil menutup bibirnya dengan tangannya, "Taqiyyah... taqiyyah, engkau tidak taqiyyah melainkan takut dari mereka"

---

[9]Dar as-Salam 2 hal 46.

Imam pun kembali memandang Mirza Ahmad dan berkata, "Umurmu tidak akan lebih dari tujuh hari, besok pergilah untuk mengundurkan diri dan lepaskanlah jabatanmu itu."

Mirza Ahmad berkata, "Baiklah Imam." Kemudian saya terbangun dari tidur saya.

Keesokan harinya ketika saya berjalan-jalan di pasar, ramai terdengar pembicaraan bahwa walikota telah mengundurkan diri dan menyerahkan jabatannya kepada orang lain. Saya terkejut, lebih terkejut lagi ketika saya mendengar bahwa Mirza Ahmad sedang sakit keras, dan terbaring di rumahnya karena itu saya memutuskan untuk mengunjunginya. Besoknya ketika saya pergi, Mirza Ahmad terbaring tak sadarkan diri, saya duduk menunggu. Ketika ia tersadar, dan matanya membentur padaku ia berkata, "Engkaupun ada di majlis itu bukan?" (Jelaslah bahwa ia pun bermimpi seperti mimpi yang saya alami)

lama kelamaan sakitnya bertambah parah, dan persis seperti apa yang dikatakan oleh Imam Mahdi as. pada hari ketujuh dari sakitnya ia meninggal dunia.

Melihatnya Kembali Orang yang Buta

Haji Nuri dalam bukunya, *Dar as-Salam* jilid ke-2 halaman 63 menukil sebuah cerita:

Syeikh Ibrahim Wahsyi, salah seorang penduduk desa Rumahiyah, sebuah desa di dekat perbatasan Iraq sejak kecil sudah buta dan tidak bisa melihat. Jika musim dingin tiba ia mengasingkan diri di desa itu, sementara jika musim panas, ia pergi ke Najaf dan tinggal di sisi makam Sayyidina 'Ali menghabiskan waktunya dalam zikir dan doa. Satu malam, ia pergi berziarah dan membaca doa-doa, bertawassul kepada para Imam yang suci. Pada saat itu, tiba-tiba ia melihat dirinya memasuki pusara Sayyidina Ali as. tak ada satu lentera pun yang menyinari, namun sinar yang keluar dari

makam Sayyidina Ali as. menerangi sekitarnya. Ia pun melangkah, menghampiri pusara itu, diletakkannya tangannya di atas makam itu, ketika ia mengangkat kepalanya, dilihatnya Sayyidina Ali as. sedang duduk di atas sebuah singgasana, dari paras suci Imam memancar cahaya yang amat terang. Begitu ia melihat Imam dengan serta merta ia jatuhkan dirinya ke pangkuan Imam, tangannya menggapai kaki Imam, lalu diusapnya tiga kali. Sayyidina Ali bersabda, "Engkau telah memperoleh pahala seorang syahid."

Begitu mendengar ini, ia terbangun, namun ia masih tidak bisa melihat, pada dirinya ia berkata, Ya Imam kenapa tidak kau usap mataku sehingga aku bisa melihat. Keesokan Malamnya, ia kembali berdzikir, membaca doa tawassul dan bermunajat kepada Allah SWT. Dalam pada ini ia tertidur. Di alam mimpi, ia melihat dirinya berada di sebuah padang pasir. Di kejahuan ia melihat seseorang mendatanginya, di belakang orang itu tampak sekitar tiga ratus orang lagi berjalan sesudahnya. Ketika orang itu berhenti, orang lain menghamparkan sajadah untuknya. Ia pun sembahyang, sementara ratusan orang tadi dengan sendirinya bermakmum kepadanya. Syaikh ini pun bergabung dengan mereka. Ketika usai sembahyang,seekor kuda dibawakan untuk Imam tadi, Beliau pun menunggangginya dan dengan cepat pergi. Dengan keheranan Syaikh itu bertanya kepada orang di dekatnya, "Siapa gerangan beliau?"

"Engkau bermakmum kepadanya, tapi tidak kau ketahui namanya?"

"Saya baru saja sampai, tak seorang pun yang saya kenal di sini"

"Beliau adalah Imam Mahdi Hujjat ibn al-Hasan as."

Di sinipun Syaikh itu lupa akan matanya, ia segera memanggil imam, dan bertanya kepada beliau, "Wahai putra Rasulullah, apakah aku ini termasuk ahli surga atau ahli neraka?"

Mendengar ini Sang Imam tersenyum kepadanya, Syaikh itu pun lari merangkul Imam, pada saat itu Imam mengusapkan tangannya tiga kali ke muka Syaikh sambil berkata,

"Engkau termasuk ahli surga"

Pada saat itu, saking terkejutnya, ia terbangun dari tidurnya. Sekelilingnya gelap gulita. Ia rasakan bahwa dirinya terbaring di sebuah ranjang, sementara air mengalir deras dari matanya membasahi janggutnya. Pelan-pelan ia angkat kepalanya, ketika dengan jelas ia melihat bintang-bintang bersinar dari sudut jendela. Ia bangunkan istrinya, dan menceritakan segala yang ia alami padanya. Mereka dengan segera membawa sebuah lentera dan menyaksikan karunia Allah yang telah dianugrahkan padanya lewat tangan *Sahibuz zaman*, Imam Mahdi as.

Tuhan Akan Menyembuhkanmu

Masih pada buku *Dar as-Salam*, jilid 2 halaman 136, Haji Nuri menulis:

Almarhum Syaikh Hur Amili, ulama terkenal dari kalangan Syiah dalam buku Itsbat al-Hudat menulis: Suatu hari, kebetulan hari 'Ied beberapa orang santri dan ulama berkunjung ke rumah saya. Karena hari itu hari 'Ied maka kami pun mengadakan syukuran seadanya. Dalam sebuah sambutan saya berkata, "Andaikan kita tahu, siapa gerangan di antara kita yang masih di beri umur oleh Allah SWT pada perayaan 'Ied tahun depan dan siapa yang akan dipanggil lebih cepat oleh-Nya," Mendengar ini, salah seorang ulama yang merupakan teman sekelas saya, Syaikh Muhammad berdiri dan berkata dengan pasti,

"Saya tahu, bahwa di hari raya tahun depan dan hari raya - hari raya seterusnya sampai duapuluh enam tahun, saya akan tetap hidup"

"Memangnya anda tahu akan ilmu ghaib?" tanyaku

"Tidak, tetapi saya mempunyai sebuah pengalaman, jika

engkau bersedia akan saya ceritakan kepada kalian" jawabnya.

"Kalau begitu, silakan, ceritakan pada kami"

"Beberapa waktu yang lalu..." ia memulai ceritanya "Saya sakit keras, hingga suatu malam, saya bermimpi melihat Imam Mahdi as menghampiriku, pada beliau saya adukan rasa sakit saya, dan saya takut karena sakit ini saya akan mati, padahal belum cukup bekal saya untuk hari akhir nanti, saya malu jika nanti bertemu Tuhan Penciptaku. Lalu beliau menjawab janganlah kamu merasa takut, Tuhan akan menyembuhkanmu, kamu tidak akan meninggal dunia sekarang, melainkan Tuhan memberimu usia duapuluh enam tahun lagi. Setelah itu saya melihat beliau memegang sebuah mangkuk air dan memberikannya kepada saya. Saya meminum air itu, segera saya merasa adanya perubahan pada diri saya, saya telah sembuh waktu itu. Saya tahu bahwa mimpi yang saya lihat bukanlah mimpi-mimpi syaitan, karenanya saya yakin bahwa saya akan hidup sampai dua-puluh enam tahun yang akan datang".

Almarhum Syaikh Amili dalam bukunya melanjutkan: Saya mencatat tanggal kejadian itu, dan setelah beberapa tahun tinggal di Masyhad, tepat dua puluh enam tahun setelah peristiwa itu, saya mendapat surat dari saudara saya menggambarkan bahwa Syaikh Muhammad telah meningal dunia.

Masih banyak kisah-kisah menarik lainnya yang hanya mengisi tempat saja, karena jika kita menulis semua mimpi yang benar adanya, atau yang menyingkapkan rahasia dari satu misteri untuk kita dari buku-buku seperti *Dar as-Salam, Abqar al-hisan* atau pun *Bihar al-Anwar* yang memuat banyak kisah-kisah seperti itu, niscaya berjilid-jilid buku akan tercetak, juga jika seandainya saya hanya menceritakan kepada anda, cerita-cerita yang tersimpan di ingatan saya, maka buku ini selayaknya dikhususkan untuk kisah-kisah itu. Terlebih lagi beberapa diantaranya telah saya tulis dalam buku-

buku saya sebelumnya, seperti *Mulaqat ba Imam -e Zaman as* (Perjumpaan-perjumpaan dengan sang Imam), *Parwaz-e ruh* (Terbangnya ruh) *Anwar -e Zahra* (Cahaya-cahaya Zahra as) dan banyak lagi buku yang lain. Sekarang setelah kita membaca kisah-kisah diatas tentunya kita segera bisa menjawab tuduhan para filusuf materialis seperti Sigmund Freud yang menyatakan bahwa mimpi-mimpi kita dan dimensi-dimensi pemikiran kita bersumber dari kejadian-kejadian kita sehari-hari dan tidak mempunyai dasar yang kuat, jawabannya tentu saja tidak.

Mukasyafah (Penyingkapan, Iluminasi)[10]

Kata *Mukasyafah* bisa saja diartikan dari sitilah-istilah kaum sufi, tetapi karena kita tidak mempunyai istilah lain yang lebih tepat untuk mengartikan suatu keadaan ketika ruh manusia berada pada situasi antara tidur dan bangun, tetapi mengerti dan tahu akan peristiwa yang terjadi maka mau tidak mau kita harus menggunakan istilah itu. Keadaan seperti ini kebanyakan terjadi pada orang-orang yang telah berhasil menjalani proses *Tazkiyah an-Nafs,* yaitu proses pensucian diri, mereka yang telah mensucikan diri mereka sehingga ruh mereka bertambah kuat sehingga mampu mengendalikan ruh mereka walaupun mata mereka telah tertidur, tetapi ruh kita belum terlepas seratus persen dari jasad kita, seperti misalnya telinga kita masih mendengar dan sebagainya. Pada keadaan seperti itu, kadang kita tergantung dalam sebuah kondisi antara tidur dan bangun, seringkali kita menguak misteri dan membuka rahasia-rahasia tersembunyi dari alam gaib. Keadaan seperti ini bisa

---

[10]Telah dilakukan berbagai penelitian bahwa telinga dan otak manusia, mendengar gelombang-gelombang radio yang dipancarkan, saat yang terbaik ketika otak mampu menyerap apa yang didengar dari gelombang-gelombang tersebut adalah saat di antara tidur dan bangun, kondisi seperti ini memang jarang terjadi, dan apabila kebetulan terjadi sangat susah untuk dipertahankan. (penj)

saja terjadi pada setiap orang tetapi asas utama yang membuat hal ini bisa terjadi adalah pemutusan hubungan ruh dengan dunia materi.

Contohnya, seringkali manusia dalam suatu keadaan yang terjepit atau ketika ia menghadapi bahaya, untuk sementara ia memutuskan hubungan dengan dunia materi dan mencari jalan keluar dari kesulitan itu, pada saat itu *mukasyafah* sering terjadi. Atau ketika kita dilanda asmara, ketika kita diharu biru oleh seseorang atau sesuatu, terkadan seluruh cinta dan kasih sayang kita ditujukan kepada dia yang disayang, hanya dia yang terbayang, dan melupakan (memutuskan) segala sesuatu, pada saat itu terjadi *mukasyafah* khusus pada kekasihnya. Karena di buku ini kita hanya menceritakan kisah dan pengalaman yang terjadi, maka saya pun akan menulis beberapa contoh kejadian dari *mukasyafah* yang membuat kita terkadang lupa dan memutuskan hubungan dengan benda-benda di sekitar kita.

Mukasyafah Hasil dari Pensucian Ruh

Almarhum Syaikh Majlisi, salah seorang ulama besar umat Islam dalam bukunya *As-Syarh li az-Ziyarat al-Jami'ah* (Salah satu do'a untuk berziarah kepada Rasulullah saw dan keluarganya yang suci), menulis:

Do'a Ziyarat al-Jami'ah bisa dibaca di makam siapa saja dari Imam-imam kita yang suci, dengan cara meniatkan bacaan itu untuk Imam yang ada di dekat kita dan untuk Imam-Imam lain yang tampaknya jauh dari kita, jika kita memusatkan perhatian kita pada salah seorang dari Imam dan mengikutsertakan yang lainnya, hal ini lebih baik, seperti apa yang biasa saya lakukan ketika membaca doa ziarah ini, terlebih saya pernah bermimpi bertemu dengan Imam Ali bin Musa ar-Ridha as dan beliau membenarkan tindakan saya, bahkan memujinya.

Pernah suatu hari ketika saya sedang berusaha untuk menyucikan diri saya dengan *Mujahadah* dan *Riyadhoh*

(amalan-amalan para sufi) di sisi pusara Sayyidina Ali as di Najaf, Allah SWT membukakan pintu *mukasyafah* dengan berkat Sayyidina Ali as bagi saya, saya tidak dapat menceritakannya karena akal-akal yang lemah tidak akan mampu menahannya, tetapi suatu malam pada salah satu *mukasyafah* saya (jika anda tertarik baca: tidur dan bangun) ketika saya sedang duduk di Rawaq al-'imron (nama sebuah tempat di lingkungan makam Sayyidina Ali as) saya merasa saya berada di Samarra, tempat dimakamkannya Imam Hadi dan Imam 'Askari as saya melihat makam kedua cucu Rasulullah saw itu bercahaya dihiasi oleh permata-permata yang indah, dari atas pusara mereka ditarik sebuah kain hijau yang merupakan salah satu kain di surga yang tidak pernah saya lihat sebelumnya. Mata saya terkejut ketika melihat Imam Mahdi as. sedang duduk di samping pusara mereka. Segera saya berdiri dan seperti para *Maddah* (orang yang melantunkan do'a-do'a dan ziarah-ziarah) saya membaca *Ziarat al-Jami'ah* dengan suara yang keras hingga akhir do'a itu, ketika saya selesai membacanya, Imam bersabda *"Ni'mat al-Ziarat"* Sungguh ziarat yang baik. Lalu saya berkata,

"Wahai putra Rasulullah) izinkanlah aku untuk menziarahi kakekmu (sambil menunjukkan tangan ke pusara Imam Hadi as)"

"Masuklah" jawab Imam.

Ketika saya akan memasuki pintu menuju makam itu, saya tertegun, Imam bersabda,

"Kemarilah"

"Ya Imam, saya takut tidak melakukan adab sopan santun yang seharusnya saya lakukan"

"Engkau telah mendapat izin kami, masuklah"

Selangkah demi selangkah saya ayunkan kaki saya memasuki pusara suci itu, kembali saya takut, badan saya bergetar Imam pun berulang kali bersabda, "Masuklah, masuklah" Saya pun maju, hingga akhirnya saya sampai di dekat beliau,

"Duduklah"

"Junjunganku, saya merasa takut"

"Janganlah engkau merasa takut"

Saya duduk bagaikan seorang budak hina yang duduk di depan junjungannya yang agung. "Engkau telah datang kemari dengan jalan kaki dan tak beralaskan apapun, sekarang duduklah, lepaskan rasa lelahmu, beristirahatlah, duduklah dengan bersila."

Lalu Imam pun dengan lemah lembut memberi beberapa nasihat, baik yang menyangkut masalah etika dan akhlaq maupun hal-hal yang ilmiah, banyak sekali yang dinasehatkan Imam kepada saya sehingga sebagiannya tidak bisa saya ingat dengan jelas.

Disaat itulah *mukasyafah* saya kembali pada keadaan normal, saya pun seperti yang diwasiatkan oleh Imam, pergi berjalan kaki menuju pusara Imam Hadi dan Imam 'Askari as Pada malam itu, saya membaca *Ziarat al-Jami'ah* berkali-kali mengenang peristiwa yang saya alami itu. Tiba-tiba sebuah peristiwa terjadi yang tidak mungkin saya ceritakan disini, akhirnya saya tidak merasa ragu lagi bahwa *Ziarat* ini bisa menghubungkan kita kepada orang-orang yang kita cintai dari Imam-Imam kita yang suci, dan dari ungkapan Imam Hadi as saya tahu bahwa doa ziarah ini adalah do'a yang terbaik dan terlengkap dari doa - doa ziarah yang ada.

Mukasyafah Peristiwa Disaat Kita Ditimpa Musibah

Almarhum Syaikh Hur Amili, pada *Itsbât al-Huda*nya menulis:

Baru sepuluh taun umur saya, ketika tiba-tiba saya diserang suatu penyakit yang dasyat, sampai kedua orang tua saya sudah berfikir bahwa saya akan meninggal dan mereka membicarakan bagaimana jenazah saya nanti akan dimandi-

kan dan dikuburkan. Mereka menangis tak henti-henti. Tiba-tiba diantara tidur dan bangun, saya melihat Rasulullah saw dan para Imam yang suci duduk mengelilingi saya. Mereka memandangi saya. Saya ucapkan salam bagi mereka, saya peluki mereka satu per satu, ketika sampai kepada Imam Shadiq aş terjadi percakapan antara beliau dan saya, saya tidak begitu ingat apa yang kami bicarakan, hanya saya yakin bahwa Imam Shadiq as mendoakan untuk keselamatan dan kesehatan saya. Ketika saya sampai kepada Imam Mahdi as. (Sang pemilik waktu dan zaman), saya rangkul beliau, saya menangis dengan keras, kepada beliau saya berkata,

"Wahai junjunganku, aku takut, aku akan meninggal karena sakitku ini, tanpa sempat mengambil manfaat dari ilmu pengetahuan dan tanpa sempat mengamalkannya." lalu Imam menjawab,

"Jangan cemas, engkau tidak akan meninggal karena penyakit ini, Tuhan akan menyembuhkannya, dan Tuhan akan menganugrahkan padamu umur yang panjang."

Lalu saya lihat Imam memegang sebuah mangkuk air di tangan, beliau memberikan kepada saya, saya meminum air itu, saat itu juga penyakit saya sembuh tidak berbekas, sehingga keluarga saya keheranan melihatnya.

Mukasyafah Peristiwa Ketika Kita Dilanda Cinta

Telah berkali-kali peristiwa ini menimpa saya, dan mungkin juga menimpa anda, ketika anda ingin sekali tertarik akan seseorang atau suatu benda, terkadang anda melihatnya pada keadaan antara tidur dan bangun, atau anda mempunyai masalah, seringkali anda temukan jawabannya pada saat itu.

Pernah suatu kali, pada masa muda saya begitu terterik dengan hal-hal teknik dan masalah-masalah elektronik, waktu itu saya tidak tahu bagaimana harus memecahkan masalah-masalah yang saya hadapi, tetapi karena antusias saya ter-

hadap hal-hal itu sangat mendalam, terkadang saya menemukan jawaban masalah tadi pada saat antara tidur dan bangun. Pernah juga suatu ketika saya sangat mencintai guru saya, ketika tiba saat untuk berpisah, saya sering melihatnya pada saat-saat *mukasyafah* dan mengetahui keadaannya, walaupun terkadang beratus-beratus meter jarak saya dengannya.

Seorang pemuda yang begitu mencintai kekasihnya, karena beberapa sebab pernah tinggal di rumah saya. Sering saya mendengar ketika ia tidur, ia memanggil-manggil nama kekasihnya, bahkan melihat tingkah laku kekasihnya pada waktu-waktu tertentu, sehingga kebanyakan gerak-gerik kekasihnya ia ketahui. Ada juga pemuda lain yang kisahnya mirip dengan pemuda tadi, seringkali ia berada dalam keadaan tertentu ketika ia bisa melihat kekasihnya keluar dari rumahnya dan menuju rumah dia, begitu jarak antara dia dan rumah itu tidak begitu jauh, si pemuda itu terbangun dan menjerit," Dia akan datang kemari dalam beberapa menit!". Tak lama pun bel rumah terdengar berbunyi, dan si pemuda yang sudah dari tadi menunggu kedatangannya pun langsung membukakan pintu.

Musyahadah (Kontemplasi, Penyaksian, Observasi)

Manusia bisa saja sampai pada satu keadaan ketika latihan-latihan dan amalan-amalan sufi yang dilakukannya membawanya pada satu titik dimana ia sanggup menyaksikan apa yang terjadi di belahan bumi lain, ataupun di alam gaib tanpa tertidur ataupun ber-*mukasyafah*. Amalan-amalan seperti ini sebenarnya adalah alat untuk melepaskan ruh dari keterkaitan terhadap dunia dan materi, juga menyingkap tirai-tirai yang menghalangi ruh kita dengan hakikat yang sebenarnya. Ketika kita sampai pada tahap ini, ruh kita secara alami memperoleh apa yang seharusnya ia peroleh, dari ketidak bergantungan dan keterikatan terhadap dunia. Ruh bisa menyaksikan hal-hal yang tidak bisa dilihat oleh mata biasa,

hal inilah yang disebut *musyahadah*. Kadang-kadang juga hal ini diperoleh tanpa *riyadhoh* atau amalan-amalan sufi, tentu saja hanya bersifat sementara dan tanpa disengaja, bahkan orang yang melakukannya bisa-bisa tidak sadar apa yang sedang dilakukannya.

Musyahadah Seorang Wali

Di masa mudaku ada seorang alim yang mungkin telah mencapai derajat sebagai wali Allah, ia seringkali datang mengunjungiku. Suatu saat aku sedang asik-asiknya menimba ilmu, membaca buku-buku, ketika itu ia datang mengajakku keluar untuk membantu orang-orang miskin.

Karena aku tahu kesuciannya dan apa yang diajaknya itu adalah satu hal yang benar, tanpa fikir panjang lagi aku terima ajakannya dengan senang hati. maka pergilah kami berdua. Sering kali kami jumpai kasus-kasus yang memilukan hati, umpamanya, suatu hari ia mengatakan bahwa ada seorang santri yang sedang mempunyai masalah keuangan, dia butuh uang untuk membiayai istrinya yang akan melahirkan. Santri itu, maklum santri, merasa malu untuk mengatakan kesulitannya pada orang lain. Kemudian kami pergi ke rumahnya. Ketika kami sampai ke rumahnya, ternyata apa yang dia katakan persis terjadi. Dengan perasaan heran aku katakan padanya.

"Dari mana anda tahu kejadian ini"

"Sebagaimana anda dapat melihat tembok ini, saya dapat melihat keadaan setiap orang yang saya kehendaki."

Pada suatu malam wali itu kembali mengunjungiku, dia berkata,

"Apakah anda kenal si Fulan?"

"Ya, kebetulan tadi malam berada di sini, dia berkata bahwa dia akan pergi ke Teheran, kelihatannya sekarang dia telah pergi."

"Ya, Ia telah pergi, tetapi mobilnya tergelincir di tengah jalan dan terguling-gulng sampai menjauh dari jalan, ia sendiri jatuh tak sadarkan diri. Karena sendirian maka tak ada seorangpun yang mengetahui keadaannya, marilah kita pergi menolongnya."

Langsung saja aku bangkit dan menyewa mobil, kami pergi ke arah di mana ia terjatuh. Tapi kami tak melihat satu tanda pun yang menunjukkan adanya mobil yang terpeleset ke luar dari jalan, bahkan kami tak melihat mobil yang dimaksudkan. Saat itu cuaca sangat gelap akan tetapi kawanku yang wali itu memerintahkan sopir agar berhenti di satu tempat. Supir tersebut tak mengacuhkannya sehingga mobil meninggalkan tempat tersebut agak jauh setidaknya seratus meter lebih jauh. Kawanku memohonnya agar mundur ke tempat tersebut. Supir tersebut meskipun dengan berat hati dan malas, menuruti permintaannya. Ternyata persis di tempat itu, kami melihat mobil kawan kami, mobil itu telah keluar dari jalan kira-kira sepuluh meter. Akan tetapi Alhamdulillah mobilnya tak mengalami kerusakan berat, mungkin karena terlempar ke tanah yang agak lunak. Setelah mencari kesana-kemari, kami dapati kawan kami yang tertimpa musibah tersebut, rupanya dia telah terlempar jauh dari mobinya. Setelah sekian lama tak sadarkan diri, akhirnya kami berhasil membuatnya sadar kembali. Ketika dia siuman, dia berkata, "Di saat aku lihat mobilku mulai menjauh dari jalan, demi menyelamatkan diri, aku melompat dari pintu, tubuhku jatuh ketanah, kepalaku terluka sehingga tak sadarkan diri."

Kami segera membawanya ke rumah sakit, seandainya Tuhan tidak mengirim kami untuk menolongnya, mungkin kini dia telah pergi meninggalkan dunia ini.

Sopir mobil yang kami sewa, tercengang melihat kejadian itu, dia menoleh ke arah temanku seraya berkata, "Siapa yang memberitahumu bahwa ada tabrakan di tempat ini,

dan orangnya terjatuh?" Ingin rasanya aku menceritakan kejadian sebenarnya pada supir itu. Akan tetapi, wali itu menjawabnya lebih dahulu: "Ada yang melihatnya dan memberitahukannya pada kami."

Musyahadah Seorang Nenek-nenek

Seorang nenek-nenek yang tak diragukan lagi kejujurannya bercerita padaku: Suatu saat aku pergi berziarah ke makam Imam Ridho as.. Tampak seorang sayyid sedang duduk di sekitar pusara tersebut. Sayyid tersebut mengangkat tangannya mendoakan orang-orang baik. Dia juga melaknat orang-orang keji dalam doanya. Sayyid itu berdoa sekitar dua jam lamanya. Melihat keadaan ini, akhirnya aku merasa ingin tahu siapa Sayyid itu sebenarnya. Kemudian aku bertanya pada seorang wanita yang duduk disampingku, "Siapakah Sayyid itu sebenarnya? dari arah manakah Sayyid itu masuk ke pusara?" Wanita itu bertanya, "Sayyid yang manakah yang engkau maksudkan?" Aku menunjukkan jariku ke arah di mana Sayyid itu duduk, namun tak kudapati lagi dia disana, tak ada seorang Sayyidpun di sana. Aku tidak tahu, bagaimana dia bisa menghilang secepat itu.

Musyahadah Melihat Ruhnya Malaikat

Seorang pemuda yang telah sekian lama berusaha menyucikan dirinya dengan melakukan *riyadhah-riyadhah* dan amalan-amalan tertentu, yang kurang lebih telah sampai pada satu tahapan keberhasihan jiwa yang lumayan berkata kepadaku.

"Aku selalu melihat cahaya, warnanya keputih-putihan, cahaya itu datang dari langit ke bumi setiap pagi sebelum terbit matahari, dan setiap malam setelah tenggelamnya matahari. Seringkali pula aku mendengar suara-suara, seperti suara sekumpulan lebah yang sedang berkumpul di suatu rumah."

"Menurut para wali Allah dan pemuka Islam, cahaya itu adalah cahaya malaikat." jawabku.

Banyak sekali orang yang aku kenal, yang berkata padaku bahwa mereka dapat melihat arwah, cahaya malaikat dan hakikat-hakikat misterius lainnya dalam keadaan bangun, bukan dalam keadaan tidur. Mereka bisa melihatnya dengan jelas, ibarat melihat benda material, keadaan ini berlangsung terus bagi mereka.

Namun musyawarah pun seringkali menimpa manusia awam, atau manusia yang tidak berusaha untuk menyucikan dirinya. Hal ini bisa terjadi dengan syarat fikirannya terkonsentrasikan pada satu hal, mungkin ketika dia sedang sakit parah, demam yang parah, atau cinta yang berlebihan terhadap sesuatu. Kadang kala mereka mengalami kontemplasi terhadap apa yang dicintai dan dialami. Banyak sekali kejadian mengenai hal ini dan saya sendiri mendengar banyak sekali kisah nyata dari orang-orang yang dapat dipercaya. Kisah-ksiah tersebut kalau dibukukan bisa menjadi buku tebal. Di sini saya akan menukil hanya dua kisah yang lebih banyak manfaatnya.

Kasmaran

Konon, ada seorang pemuda yang jatuh cinta pada seorang gadis manis di desanya. namun sayang sekali mereka datang dari dua golongan yang berbeda. Sang pemuda berasal dari keluarga yang miskin, sementara sang idolanya berasal dari keluarga ningrat dan kaya raya. Di samping itu, dari segi lahiriah pemuda tersebut tidak tampan, wajahnya buruk tak mempesona. Sedangkan gadis itu, di samping kaya, sangatlah cantik, sehingga menjadi idaman semua pemuda di daerah itu. Lebih buruk lagi, pemuda itu tidak mempunyai pekerjaan tetap, sehingga paling tidak layak untuk membentuk keluarga.

Tapi ada sesuatu yang dimiliki pemuda itu yang bernilai lebih baik dari harta dan benda. Dia memiliki hati yang baik

dan bersih, jiwanya lemah lembut dan pengasih. Jiwanya dipenuhi cinta suci. Sayangnya cintanya tertambat pada gadis yang tak mungkin diraihnya. Gadis itu, secara fisik sangat baik, wajahnya ayu dan menawan setiap orang yang melihatnya, namun dia tidak memiliki hati yang baik.

Siang dan malam, fikirannya gelisah, dia selalu memikirkan gadis itu, ingin sekali untuk bisa memilikinya. Akibatnya dia jatuh sakit, telah sekian banyak tabib, orang alim, bahkan dukun, yang telah dikunjunginya agar dapat mengobati luka hatinya. Dia berdoa dan berzikir setiap hari, namun tak satu pun dari doa, wirid, dan lain sebagainya dapat meringankan luka hati dan cinta yang sedang membakarnya. Doa-doa yang dibacanya, paling tidak, dapat sedikit mensucikan pikirannya, dan sedikit banyak telah berhasil membuatnya berkonsentrasi pada Allah dan para kekasih-Nya, meskipun demikian, dia masih tidak bisa menghilangkan bayangan gadis itu dari ingatannya. Dia berfikir bahwa dia hanya bisa berbahagia dalam hidup ini kalau dapat meraih dan membentuk keluarga dengan kekasih yang didambakannya.

Di saat-saat seperti itu, ia sering datang mengunjungiku. Kebetulan pada satu waktu, aku berada di sebuah kebun di luar kota bersamanya. karena tak ada kawan lain yang menemaniku, terpaksa aku bersama dengannya siang dan malam. Dia banyak bercerita padaku tentang kekasih yang sangat dicintainya. Aku mengerti, kalau dia sedang di landa cinta dan tergila-gila pada gadis itu, hampir-hampir disetiap tempat, dia selalu membicarakan gadis tersebut. tapi ada satu hal yang menarik, di saat kasmaran seperti itu, dia dapat melihat pekerjaan-pekerjaan yang sedang di lakukan sang gadis, misalnya dia berkata "Sekarang kekasihku sedang beristirahat, kekasihku sedang makan dan lain sebagainya." Pada mulanya aku mengira bahwa dia sedang melamun dan mengigau, apa yang dikatakannya tentang gadis itu kukira semuanya tak benar. Sering kali aku mengejeknya. Namun pada suatu hari dia berkata,

"Kekasihku sekarang sedang keluar beserta ayah dan ibunya, mereka pergi bersama-sama dengan kendaraan pribadinya." Kemudian dia mengatakan bahwa kekasihnya sedang menuju ke luar kota dan kebetulan sedang menuju ke arah dimana aku dan dia sedang duduk, dia berkata mudah-mudahan kekasihnya akan mendatanginya serta memintaku agar mengawininya. Tetapi tak lama kemudian dia menangis tersedu-sedu sambil berkata, "Tidak, aku tak layak mendapatkannya." Kemudian aku menghiburnya dan berbincang barang sejenak, namun dia tak mendengarkan ucapanku, seluruh perhatiannya dipusatkan pada kendaraan-kendaraan yang lewat yang menurutnya pasti ada di antara kendaraan-kendaraan itu, kendaraan kekasihnya yang menurutnya akan datang tak lama lagi. Tiba dia berkata padaku," "Aku harus pergi sekarang."

"Kemana kamu akan pergi?" tanyaku,

"Mereka telah datang, tepatnya di kebun sebelah sana mereka sedang beristirahat. Aku akan pergi menunjukkan keberadaanku di sini, siapa tahu mereka mengasihaniku dan mau memperhatikanku."

Aku menemaninya, aku khawatir, dia akan merasa hina atau mengecilkan dirinya begitu rupa. Ketika aku pergi, ternyata benar, kendaraan kekasihnya parkir di kebun yang dikatakannya tadi. Nun jauh terlihat kekasihnya sedang memasuki kebun, akan tetapi kedua orang tuanya belum memasukinya. Ketika orang tua gadis itu melihat keberadaan sang pemuda, mereka langsung saja menyerangnya dan berkata, "Kenapa kamu selalu mengikuti kami?" Mereka hendak memukulnya. Secepat kilat aku maju mencegahnya. Aku katakan kepada orang tua mereka bahwa sudah tiga hari ini ia bersamaku di kebun ini. Kebetulan kami sedang keluar dari kebun ini, ketika kebetulan kami menjumpai anda di sini. Ayah gadis tersebut berkata, "Tidak, pemuda ini sudah bertahun tahun membuntuti kami, setiap kali kami bepergian bahkan ke tempat yang rahasia sekalipun,

kami selalu menjumpainya mengikuti kami. Untuk beberapa lama aku berbincang dengan mereka tentang rasa cinta pemuda itu pada putri mereka. Namun mereka sama sekali tidak setuju dengan pernikahan putri mereka dengan pemuda tersebut. Tanpa basa-basi mereka menolak lamaranku untuk pemuda tersebut. Disaat itu gadisnya telah kembali dari kebun, begitu matanya melihat wajah sang pemuda, tak ragu lagi ia menghinanya habis-habisan, sehingga saya sangat tersinggung dan marah karenanya. Gadis tersebut tanpa perasaan malu bermesraan dan berciuman dengan seorang pemuda (pemuda tersebut mungkin tunangannya) di depan pemuda miskin tersebut.

Aku katakan pada pemuda tersebut, "Marilah kita kembali ke kebun, tak pantas kita berdiri di sini lebih lama. Kebetulan tindakan saya pada saat itu begitu bermanfaat. Karena akhirnya aku bisa berbincang lebih lama untuk menasehati pemuda itu. Alhamdulillah, akhirnya aku dapat menyadarkannya dan memalingkan pikirannya dari kekasihnya. Mulai sejak itu pikirannya terkonsentrasi pada Allah Yang Maha Kuasa.

Setelah sekian lama, aku bertanya kepadanya, "Bagaimana kamu bisa mengetahui keadaan kekasihmu, bahkan kamu tahu kehendaknya." Ia berkata, "Di saat itu aku persis seperti orang yang tertegun melihat sesuatu, dan hanya melihat benda itu, apa pun yang dikerjakannya bisa aku saksikan. Akan tetapi satu saat ketika cinta dan rinduku demikian kuat, dan rasa ingin tahuku demikian menggebu terhadap gadis itu, mataku melihat sebuah cahaya di tempat dimana gadis itu tinggal dan cahaya itu menerangi semua wujud dan yang ada disekitarnya. Saat itu bahkan dinding pun dapat ditembus oleh pandanganku sehingga aku tahu semua keadaan kekasihku.

Penjelmaan dan Hadirnya Arwah

Tak ada yang diragukan lagi bahwa arwah pra alam ini dan pasca alam ini mempunyai hubungan. Mereka saling

mengenal satu sama lain dengan baik, dulu mereka pernah hidup bersama. Ada kesamaan diantara mereka di alam sana. Sehingga mereka dapat saling bertemu.

Di dunia sekarang ini, arwah bersemayam di dalam badan kita, karena badan pada dasarnya selalu berubah, mereka tidak saling mengenal di alam ini. Rasa kenal yang diperoleh di alam *Tajarrud* (alam ketika ruh tidak bergantung kepada badan dan bebas berdiri sendiri), kini telah hilang. Namun ada kalanya sejumlah manusia dapat melihat arwah yang telah pergi dari dunia fana ini disebabkan penyucian jiwa, dan mereka dapat melihat arwah tersebut beserta badannya sekaligus, persis seperti ketika mereka hidup di dunianya. Keadaan semacam ini kita namakan, *zuhur* atau *huzur*-nya arwah.

Mendatangkan Ruh

Suatu saat aku pergi ke Mozandaron untuk mengujungi Syeih Muhammad Shahrudi. Beliau menceritakan pada saya satu kejadian yang sesuai dengan bab kita sekarang ini, berikut kejadian tersebut:

Syeikh Muhammad berkata, "Setelah menyelesaikan studi di Najaf, aku kembali ke Iran. Setelah sekian lama berada di Iran, aku berkunjung ke kota suci Qum. Salah seorang *marji'* (Pemuka agama) datang mengunjungiku. Kami berbicara mengenai berbagai masalah. Di tengah-tengah perbincangan, *Marji'* itu menceritakan satu kejadian yang pernah dialaminya. Ia berkata, "Suatu hari saya bertemu di salah satu rumah orang kaya. Setelah menyantap makanan, *sohibul bait* (tuan rumah) berkata, "Berminatkah anda datang ke satu majlis, kebetulan saya diundang."

"Bolehlah, dari pada saya penasaran, mari kita pergi."

"Insya Allah anda akan senang dengan majlis ini"

Setelah itu kami pergi bersama-sama ke majlis tersebut. Di sana saya jumpai, sekitar dua puluh orang sedang duduk

di sebuah kamar, dan seorang laki-laki tua yang berjenggot lebat duduk di atas kursi, dari mukanya saja, saya dapat menerka kalau dia berasal dari India. Ketika majlis sudah mulai, dan *sohibul bait* sudah mulai menyuguhkan makanan kecil pada para tamu. *Sohibul-bait* berkata, "Silahkan memulai pertanyaan."

Tanya jawab pun dimulai. Orang yang duduk paling kanan, meminta agar orang India tersebut menghadirkan ruh salah seorang keluarganya yang telah lama meninggal, dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada ruh tersebut melalui orang India itu. Orang India itu pun mengerjakan apa yang diminta oleh laki-laki tersebut. begitulah selanjutnya. Semua orang disana memintanya hal yang sama. Hingga akhirnya tiba giliran saya. Saya memintanya untuk menghadirkan ruh ayah saya. Setelah beberapa menit seperti biasanya ia mengatakan padaku, "Ruh ayah anda telah datang dan siap."

"Bagaimanakah wajahnya?" tanyaku,

"Persis seperti anda." Kebetulan apa yang dikatakannya itu memang benar, saya sangat persis dengan ayah saya.

"Bagaimana kabar ayah saya ?" Ia bertanya pada ayah saya tentang keadaannya, ayahku menjawab bahwa keadaanya baik.

Di samping itu di masa hidupnya ayahku pernah meminjam sebuah buku *Dawairul 'ulum* dari seorang alim, namun ayahku belum sempat untuk mengatakan kepadaku dimana tempat buku tersebut, ia keburu meninggal. Selang sesudah itu, orang alim itu datang kerumahku, dan menanyakan kitabnya. Aku mencari-cari kitab tersebut di perpustakaan ayahku, berulang kali aku mencarinya, tetapi aku masih tidak bisa menemukannya, bahkan saya sanggup mengganti buku tersebut berapa pun harganya. Akan tetapi pemilik kitab itu tak mau menerimanya. Kitab itu tak dapat ditukar dengan uang, Walhasil saya sangat sedih dengan kejadian ini, dan saya bingung apa yang harus saya lakukan. Pada

malam itu, saya meminta orang India untuk menanyakan tempat kitab itu kepada ayah saya. Laki-laki India itu menanyakannya pada ayahku. Ayahku memberitahukan bahwa setelah beberapa hari kitab itu berada di tangan saya, ada seorang yang datang kerumahku, dan mengambil kitab itu dariku, hingga sekarang pun kitab itu masih ada di rumahnya. Pergilah anda kerumahnya, dan lihatlah di perpustakaannya, di lemari bagian tengah. Ambilah kitab itu dan kembalikanlah pada pemiliknya. Saya catat apa yang dikatakannya, ternyata persis aku mendapatkan buku itu di tempat yang telah ditunjukan ayahku.

Muhammad Shahrudi berkata, "Saya bertanya kepada seorang 'alim tentang tentang perbuatan semacam ini, apakah memang betul dia menghadirkan ruh ayah saya? ia balik bertanya, "Bagaimana menurut pendapat anda sendiri?"

Saya katakan bahwa ruh seorang mukmin sangat mulia sehingga tidak mungkin seorang Hindu India dapat menguasainya.

Orang 'alim itu menjawab, "Orang India itu dapat melihat ayah anda dengan kekuatan jiwanya, perbuatan ini dinamakan *hudhur* atau menjelmanya ruh."

Cerita Seorang Gadis Delapan Belas Tahun

Konon ceritanya, ada seorang gadis bernama Mary. Ia berkata "Saat ayahku wafat, aku masih berusia delapan belas tahun, waktu itu aku masih gadis pingitan. Ayahku meninggal karena serangan jantung, aku tinggal bersama ibuku, banyak sekali kesulitan yang menyelimuti kami, setelah kepergian ayahku. Ayahku mempunyai kebiasaan menyembuyikan uangnya di sudut-sudut rumah. Ia biasa membayar pengeluaran sehari-hari. Oleh karena kebiasaan tersebut, setelah kematian ayahku, kami berada dalam kesulitan yang besar, kami tidak tahu dimana ayahku menyembunyikan uangnya. Selama beberapa bulan kami tak dapat hidup ber-

kecukupan, kami hidup serba kekurangan. tiga hari setelah ayahku dikuburkan. Ibuku mengecek pengeluaran sehari-hari, disamping itu ibu juga melihat buku perhitungan ayahku. Ia berkata, "Kita dalam keadaan yang sangat sulit, kita mempunyai hutang banyak, dan sialnya kita tak dapat menemukan tempat persembunyian uang ayahmu. Semoga Allah membantu kita."

Hari berikutnya saya mengambil keputusan untuk mengontrol keadaan sehingga tidak stress seperti ibu saya, bersama sepupuku, kami berusaha untuk mencari tempat dimana ayahku menyembunyikan uangnya, namun sayangnya meskipun sudah sekian lama kami cari, masih saja tak dapat kami temukan. Seharian kami mencari uang tersebut, bahkan sampai ke sudut rumah yang gelap, tak lepas dari pencarian kami, maklum rumah kuno namun apa mau dikata, uang itu tak menampakkan 'batang hidungnya'. Setelah sekian lama, akupun merasa kesal dan putus asa serta sedih, bila memikirkan masa depanku.

Ayah seorang pedagang, setelah wafat jika kami tidak mampu untuk membayar hutang-hutangnya, maka nama kami akan hancur dan orang-orang tidak akan mempercayai kami lagi, jika kami kehilangan kepercayaan kolega ayah kami, maka kami akan bangkrut. Malam itu aku pergi ketempat tidur dengan keadaan sedih dan kesal, begitu pula dengan sepupuku, ia tidur di sampingku, karena rasa capek seharian, ia tertidur lelap. Namun lain halnya dengan diriku, meskipun aku berusaha untuk menutup mata, akan tetapi mataku sulit kupejamkan, sia-sia aku berusaha. Kira-kira jam sebelas malam, aku mendengar suara langkah kaki yang sedang menuju keatas dari tangga rumah. Bukan main rasa takutku saat itu. Setelah beberapa lama, aku melihat bayangan hitam berada di kamar kami, ingin rasanya aku berteriak meminta tolong, ketika tiba-tiba orang itu bersuara dengan terpatah-patah, "Anakku, perhatikanlah apa yang akan aku katakan."

Badanku gemetar, dengan susah payah aku berusaha merapatkan badanku ke badan sepupuku, terpaksa aku bangunkan dia. Aku tahu betul, bahwa suara itu keluar dari tenggorokan orang yang sudah mati, suara ayahku sendiri, dan ia menyampaikannya padaku. Sialnya sepupuku tidur begitu lelap bagaikan orang mati, sekeras apapun aku menggerakkan badannya, ia tetap saja diam tertidur. Tak lama kemudian aku mendengar suaranya lagi, persis suara yang tadi, suara itu berkata, "Anakku sayang, aku tahu kalian dalam keadaan tak baik, ketahuilah uang yang kamu cari itu aku sembunyikan di gudang bawah tanah, di satu karung yang dipenuhi oleh tumpukan buah jeruk. Pasti kamu dapat menemukannya di sana. Jangan sampai keliru dengan karung yang lain. Kerjakanlah apa yang aku sarankan, supaya kamu dan ibumu terlepas dari himpitan ekonomi. Sebab aku menyembunyikan harta itu dari kalian, hingga kini, aku masih tak dapat terbang ke tempat yang seharusnya aku tuju, sekarang aku lega, aku dapat terbang ke sana. Selamat tinggal putriku."

Hadir dan tampaknya ruh bagi orang yang melakukan penyucian jiwa, adalah hal yang berkesinambungan, fikiran mereka telah lepas dari dunia materi dan jasmani. Sepertinya mereka hidup di alam sebelum alam ini. Mereka akrab dengan arwah, dan mereka mempunyai hubungan erat dengan arwah tersebut.

Majlis Arwah

Alkisah, di satu rumah yang dihuni oleh Wilkman, salah seorang penduduk kota New York, sering kali terjadi hal-hal yang aneh dan misterius. Dari rumah itu sering kali terdengar suara-suara mengerikan, yang tak jelas sumbernya. Suara itu membuat si penghuni rumah ketakutan. Anggota keluarga Wilkman tak dapat lebih lama bertahan di rumah misterius tersebut, hingga akhirnya setelah beberapa lama kejadian tersebut berlangsung, mereka terpaksa angkat kaki,

dan pindah ke rumah lain. Setelah mereka angkat kaki, ada keluarga lain yang mencoba tinggal di sana. Keluarga tersebut terdiri dari suami, istri, dan dua anak perempuan. Sang suami, yang bernama John, bersikeras untuk tetap tinggal di rumah tersebut, meskipun harus menghadapi segala rintangan, jangan lagi suara, hujan petir pun akan ia hadapi. Malahan, ia ingin sekali menyingkap sebab dan sumber suara tersebut. Suara-suara itu tetap mengganggu keluarganya pada malam hari, namun herannya, ternyata suara itu berasal dari makluk yang tak dikenal, dan tak tampak. Masyarakat sekitar rumah tersebut menganggap suara itu berasal dari jin dan setan.

Akhirnya, setelah dibantu tetangga sekitar. Sang ayah memperoleh satu kesimpulan, bahwa suara keras yang membentur pintu dan jendela, serta terus menghantam tembok rumah, semuanya memiliki irama tertentu. Isterinya lebih jeli dalam mengamati suara tersebut, pada dasarnya ialah orang yang pertama yang menangkap rahasia suara itu. Menurutnya ada makhluk yang tak nampak *(invisible creators)* yang ingin menyampaikan sesuatu pada kita melalui suara-suara tersebut. Ketika mereka menelaah latar belakang kehidupan penghuni sebelumnya, nyatalah bahwa ada seorang pemuda yang terbunuh di rumah misterius tersebut. Pemuda itu terbunuh oleh orang yang menginginkan hartanya, kebetulan si pemuda adalah pedagang, yang mempunyai banyak uang. Istrinya memandang bahwa mereka pun dapat berkomunikasi dengan ruh yang gentayangan itu dengan memukul dinding dan pintu. Walhasil akhirnya mereka berhasil menyingkap pertanyaan-pertanyaan yang menghantui benak mereka, melalui tanya jawab yang dilakukannya dengan ruh tersebut. Tanya jawab itu berlangsung melalui suara dan nada khusus, yang didapatkan dari pukulan dinding.

Namun malangnya, masyarakat sekitar rumah itu memprotes tindakan mereka. Menurut mereka, keluarga itu telah

kafir, karena telah berhubungan dengan ruh-ruh kotor dan setan-setan keji. Karena tak tahan atas serapahan dan gunjingan masyarakat, keluarga itu angkat kaki dari rumah misterius itu dan pindah ke bagian lain di New York.

Setelah mereka pindah, nasib sial masih membuntuti mereka. Di tempat mereka yang baru pun mereka tidak dapat merasakan kebahagiaan, karena masyarakat wilayah baru itu, sama sekali tidak mempercayai takhayul seperti yang telah dialaminya. Entah dari mana, masyarakat itu telah mengetahui sebab kepindahan mereka. Hampir saja nyawa mereka melayang, akibat amukan masyarakat fanatik di sekitar rumah barunya. Untungnya ada segelintir manusia yang melindungi John dan keluarganya, sehingga selamat dari amukan massa. Berita kejadian ini menjadi hangat, surat kabar, majalah-majalah telah banyak memuat kejadian itu. Tak ketinggalan para teolog dan ilmuwan juga mengadakan beberapa seminar dalam rangka mengkaji tema itu. Setelah sekian lama mengkaji, akhirnya seminar itu mengumumkan beberapa pengumuman, diantaranya disebutkan bahwa kejadian diatas memang benar-benar berkaitan dengan ruh. Tak lama kemudian, mereka membuat seminar lagi, yang hasilnya sama seperti diatas. Setelah empat tahun dari kejadian tersebut, orang-orang yang asalnya sama sekali tak mempercayai ruh dan apa-apa yang berkaitan dengannya, berbalik drastis mempercayai adanya percakapan dengan arwah. Mereka beserta sejumlah keluarga dari seluruh Amerika mendukung serta mempercayai adanya percakapan manusia dengan arwah yang telah lama meninggal, begitu pula mereka membuat tempat-tempat khusus untuk mengadakan kontak dengan alam setelah kematian. Ditahun 1854, sejumlah lima belas ribu orang menandatangani satu piagam. Piagam itu dikirim ke Dewan Senat dan Kongres Amerika. Para penanda tangan menginginkan agar pemerintah berbuat sesuatu berkenaan dengan eksistensi arwah dan penampakannya, serta alam setelah pasca ke-

matian. Untuk lebih jelasnya, marilah kita baca kandungan piagam tersebut:

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, anggota masyarakat Amerika menyapaikan pada wakil parlemen bahwa baru-baru ini telah terjadi kejadian yang masuk akal tapi tidak nampak di belahan bumi kita. Kejadian ini seringkali terjadi juga di belahan bumi Eropa. Para filosof, cendekiawan dan masyarakat awam begitu tertarik akan kejadian ini, mereka dibuatnya tertegun dan bingung, harapan kami dari segenap yang terhormat, agar mengkaji dan berupaya menyingkap sebab-sebab kejadian tersebut. Berikut ini yang ingin kami sampaikan:

1. Sejumlah cendekiawan yang bisa dipercaya menyaksikan bahwa sejumlah barang material yang berat timbangannya, telah terporak poranda dan berpindah tempat juga bergerak oleh satu kekuatan yang tak nampak. Kejadian ini bertentangan dengan formula fisik dan diluar kemampuan manusia untuk memahaminya.

2. Telah terjadi hal yang aneh di sebuah kamar. Dikamar itu terlihat cahaya warna warni, yang sama sekali bukan dari aliran listrik atau biasan prisma. Banyak sekali orang yang menyaksikan kejadian ini, sehingga tak dapat disangkal.

3. Telah terdengar suara-suara aneh, seperti ketukan pintu, dinding atau suara pukulan yang berirama khusus, hal ini menunjukan bahwa sang pelaku adalah orang yang berakal. Juga telah terdengar suara musik yang tidak bersumber dari satu alat musik pun. Hingga kini para peneliti dan cendekiawan belum mampu menemukan argumen yang rasional dan memuaskan bagi kejadian-kejadian itu.

Menurut pandangan kami, perbuatan ini dilakukan oleh arwah. Tak ada yang dapat melakukannya kecuali kekuatan mereka. Sebagian lagi menentang pandangan kami ini. Menurut mereka, sebab-sebab kejadian ini haruslah disingkap berdasarkan dasar ilmiah yang rasional dan teoritis.

Berdasarkan hal diatas, kami para penanda tangan piagam ini memohon, hendaknya pemerintah secepatnya berupaya melakukan sesuatu untuk menyingkap rahasia-rahasia ini. Harapan kami agar pemerintah membentuk satu himpunan yang anggotanya pakar-pakar Amerika. Kami harap pemerintah menugaskan himpunan tersebut untuk mengkaji masalah ini sampai tuntas.

Akhirnya pemerintah mendengarkan mereka, tak lama kemudian dibentuklah himpunan tersebut. Setelah pengkajian yang agak lama dan sempurna, cendikiawan dan para pakar kelas kakap Amerika membenarkan adanya kekuatan ruh, sehingga bila ada ruh yang melakukan perbuatan aneh, kita tak perlu mendustainya. Mereka memastikan bahwa kekuatan itu diluar kekuatan alamiah bumi.

Dari sejarah di atas, kita mendapatkan kesimpulan bahwa kemungkinan besar, memang arwahlah yang melakukan perbuatan-perbuatan di atas. Merekalah yang mampu mengerjakan perbuatan di luar akal.

Kekuatan Ruh

Ruh manusia adakalanya begitu kuat dan perkasa, disebabkan *riyadhoh,* atau pengekangan. Namun adakalanya ruh itu kuat dengan sendirinya, meskipun tanpa latihan dan pengekangan. ia dapat melakukan satu perbuatan yang luar biasa hanya dengan kekuatan kehendaknya. Al-Qur'an telah menukil sebuah cerita tentang Asif ibnu Barkhiya. Cerita ini amat penting dan perlu disimak:

Nabi Sulaiman menginginkan agar istana Balqis berada di sisinya, sebelum Balqis datang. Ia berkata pada segenap yang hadir, "Siapakah diantara kalian yang mampu mendatangkan istana Balqis, sebelum ia datang kemari?"

Jin Ifrit berkata, "Aku akan mendatangkannya sebelum paduka beranjak dari tempat duduk. Aku berkuasa melakukannya, dan sama sekali tidak akan mengecewakan paduka."

Tiba-tiba Asif ibnu Barkhiya, yang diberi kelebihan oleh Allah berupa ilmu kitab berkata, "Aku akan mendatangkannya, sebelum paduka memejamkan mata." Disaat itu juga, Sulaiman melihat istana itu telah hadir di hadapannya.

Murtadh (orang yang menganut aliran Yoga dan ahli dalam mengekang ruh dari hasrat-hasrat duniawi) dari India, pernah berhasil menghentikan kereta api dengan kekuatan ruhnya. Sayyid Abul-Hasan berkata, "Pada suatu hari, dalam perjalanan ke salah satu kota di Pakistan, aku menaiki kereta api. Tiba-tiba aku rasakan, kereta api itu terhenti di tengah sahara. Namun, alangkah herannya, ternyata seorang *murtadh*-lah yang menghentikan kereta api itu dengan kekuatan kehendak dan sorotan matanya.

Kekuatan Menyampaikan

Pada suatu hari, kami sedang duduk-duduk dengan sejumlah ulama. kami menunggu kedatangan orang yang terkenal mengetahui batin orang. Tak lama kemudian orang yang kami tunggu-tunggu itu datang. Tanpa basa-basi ia berkata, "Simpalah sesuatu di benak kalian dan nanti akan saya sebutkan satu persatu apa yang kalian pikirkan." Kami pun setelah itu menyimpan beberapa hal di benak kami masing-masing. Herannya dia menyebutkan apa yang dibenak kami tanpa ada satu kesalahan pun. Setelah itu secara pribadi saya tanyakan padanya, bagaimana caranya ia dapat mengetahui fikiran orang. Ia menjawab, "Sebenarnya aku tak memahami apa yang ada di benak orang lain, namun ruhku amat kuat dalam memindahkan atau mendikte satu hal ke benak orang lain. Saya dapat mendiktekan pada kalian, agar memikirkan satu hal. Sebab itulah saya dapat begitu yakin, tentang apa yang kalian simpan di benak kalian."

Kekuatan Hipnotis

Suatu hari kami mendengarkan ceramah. Penceramah adalah seorang yang tangkas dan menguasai retorika. Ikut

mendengarkan bersama kami, seorang kawan yang memiliki kekuatan ruh dan hipnotis. Kawan kami membuatnya terhenti dari pidatonya, hanya dengan kekuatan pandangan dan kehendaknya.

Kejadian Wolf Mining

Saat perang dunia ke II meletus. Wolf begitu dikenal di dunia internasional. Berikut ini tulisannya yang dimuat di majalah sains dan agama Uni Sovyet pada tahun 1965.

Bulan September 1939, Saat itu aku berada di Polandia. Perbatasan Polandia saat itu di penuhi dengan tank-tank dan serdadu Jerman. Saat itu nazi menjanjikan hadiah dua ratus ribu Mark bagi orang yang dapat menangkapku. Dua tahun sebelumnya, tepatnya tahun 1937, aku meramalkan bahwa Nazi pada akhirnya akan mati *ngenes*. Ramalan itu aku ucapkan di hadapan ribuan masa di kota Warsawa. Ramalan itulah yang membuat mereka berang dan berupaya sedapat mungkin untuk menangkapku. Setelah aku mendengar bahwa Nazi menjanjikan hadiah yang besar untuk orang yang menangkapku. Sejak itu aku berusaha menjauh dari pandangan serdadu Hitler. Mulai saat itu juga, aku memasang jenggot panjang, dan menyamar sebagai pelukis.

Pada suatu hari, ketika aku berdiri di depan tembok, dan sedang membaca pengumuman yang memuat fotoku serta memuat juga jumlah hadiah yang ditentukan untuk penangkapanku. Tiba-tiba serdadu Jerman mendekatiku seraya berkata, "Anda sedang memperhatikan foto anda sendiri? Wolf Missing, anda sendiri bukan?" Andalah yang meramalkan kematian Hitler." Anehnya bagaimana ia bisa mengenali diriku, sedangkan aku saat itu menyamar sebagai seorang pelukis yang berjenggot panjang.

Kemudian aku di tangkap. Tentara yang di beri tugas menginterogasiku sangat kejam, ia menamparku beberapa kali dengan keras. Sampai enam gigiku rontok, karena

pukulannya. Ketika mulutku kubuka, gigi-gigiku berjatuhan bersamaan dengan darah segar yang muncrat dari mulutku. Setelah itu aku tak sadarkan diri. Setelah sekian lama, aku mulai siuman. Kudapati diriku telah berada di tahanan. Aku memutuskan untuk menggunakan kekuatan paranormal, sehingga menyelamatkan jiwaku dari tahanan yang mematikan itu. Dengan kekuatan hipnotisku, seorang penjaga penjara, aku datangkan ke kamar tahananku, dan aku buat ia tidur dengan kekuatan hipnotis. Kemudian aku perintahkan agar supaya tetap tidur, hingga aku dapat keluar dari penjara dengan leluasa.

Kemudian Organisasi Pembebasan Polandia, yang pada saat-saat itu bekerja secara sembunyi-sembunyi, mengeluarkanku dari kota Warsawa. Berkat gerobak yang kutumpangi, —meskipun aku harus bersembunyi di tengah-tengahnya,— akhirnya jiwaku selamat dari intaian sedadu Hitler.

Beberapa bulan kemudian, aku berada di bumi Uni Sovyet, untungnya aku membawa uang yang cukup banyak waktu itu. Malam pertama aku tidur dengan sejumlah orang Yahudi di gereja. Mereka lari ke Polandia. Tak lama kemudian, aku memohon kepada pemerintah Sovyet agar mengikutsertakanku dalam grup seniman. Mereka menyetujuinya dan memberiku peran sebagai peramal di aula musik dan teater, aku menyukai pekerjaan itu. Pada awal mulanya, mereka mencurigaiku, namun setelah melalui pemeriksaan psikiater, akhirnya mereka mengijinkanku sebagai paramal. Sejak itu secara resmi aku menjadi salah seorang pekerja Uni Sovyet. Setelah beberapa bulan berlalu, terjadi satu peristiwa yang sangat aneh dalam kehidupanku. Pada suatu malam dua orang tak dikenal, memakai topi hijau memasuki aula, dimana aku bekerja. Mereka berkata padaku, "Kamu harus ikut kami." Mereka mengenakan pakaian seragam polisi Sovyet. Tampaknya, mereka tak ingin melukaiku. Mereka membawaku ke sebuah hotel dan sesampainya di sana telah disediakan bagiku satu kamar, begitu pula baju-bajuku dibawanya ke

sana. Setelah itu mereka membawaku ke sebuah ruangan yang sangat gelap, ruangan itu kalau tidak salah adalah ruangan kantor pemerintah. Tak lama setelah aku masuk, seorang laki-laki berkumis tebal memasuki ruangan itu. Ia menyapaku dengan lembut. Dialah Stalin, bukan main takutnya aku, setelah aku memandang wajahnya. Aku bertanya-tanya, gerangan apa yang menyebabkan Stalin memanggilku? Stalin menanyakan padaku keadaan Polandia, dan ingin tahu bagaimana ceritanya aku bisa lari ke Sovyet. Dengan jujur aku ceritakan semuanya, akhirnya Stalin berkata padaku, "Kamu boleh pergi, kami akan mengkaji kebenaran perkataanmu."

Pemerintah Sovyet mengumpulkan beberapa orang pandai, untuk mengkaji kebenaran perkataanku. Untuk pertama kalinya mereka mengujiku dengan memberiku satu tugas. Mereka memintaku agar mengambil uang dari bank sebanyak seratus ribu rubel, (mata uang Uni Sovyet-pent.) tetapi mereka tidak memberiku satu lembar cek pun. Akhirnya aku pergi dengan sejumlah serdadu yang berpakaian preman, supaya mereka tak dapat dikenal menuju salah satu bank di sana. Langsung saja aku pergi menuju tempat pembayaran, serta berdiri di depan pegawai bank itu. Kemudian aku berikan padanya secarik kertas putih, yang sama sekali tak bertuliskan apapun. Dengan membayangkan bahwa kertas itu adalah cek yang berisikan seratus ribu rubel, tak kurang dan tak lebih. Tanpa ragu-ragu, ia memberikan padaku seratus ribu rubel, setelah itu aku menaruh uang sebanyak itu di dompet, polisi yang mengikutiku terheran-heran akan kejadian itu, mereka langsung memberitahukannya pada pemerintah.

Setelah aku menunjukkan uang tersebut pada atase yang menyuruhku, segera aku kembali ke bank, untuk menjumpai pegawai bank tadi. Aku menganjurkan agar menghitung jumlah uang yang ada di bank. Setelah diadakan penghitungan, akhirnya sadarlah ia kalau sejumlah seratus ribu telah raib. Ternyata ketika diteliti kembali cek yang tadi

kuberikan, rupanya bukan cek, akan tetapi hanya secarik kertas kosong tak berharga. Itulah kertas yang kuberikan padanya, dengan kekuatan batinku, aku dapat menyakinkannya, bahwa itu adalah cek. Setelah memandang kertas itu, petugas bank jatuh roboh dan pingsan. Dan tak lama kemudian sakit jantungnya kumat, untung dokter segera menolongnya.

Wolf Missing berkata, "Meskipun aku memiliki kekuatan hipnotis yang kuat namun aku menggunakannya dalam pengobatan hanya satu kali saja. Saat itu, ada seorang bangsawan terkenal di kota Warsawa yang menderita sakit jiwa. Ia selalu berfikir bahwa ada tiga puluh merpati yang bersangkar di otaknya. Untuk mengobatinya, terpaksa aku membawa satu mikroskop kecil, setelah seakan akan aku yakin bahwa, benar-benar ada tiga puluh burung merpati yang bersangkar di otaknya. Berpura-pura mengobatinya aku meneropong otaknya dengan mikroskop tersebut, setelah itu aku katakan, "Burung merpati tuan sudah pergi." Mulutku bergumam membacakan wirid, yang pada dasarnya tidak memberikan pengaruh, akan tetapi hanyalah berupa sugesti, akhirnya aku berhasil melepaskannya dari bayangan yang mengganggunya tersebut. Ia menerima, kalau burung merpati itu sudah kabur dan lari beterbangan dari otaknya sekarang. Namun malangnya, setelah beberapa tahun, datanglah seorang awam yang tak mengerti apa-apa, berniat menyembuhkannya, *boro-boro* membuatnya sembuh, tetapi *malah* membuatnya berfikir lagi kalau burung merpati itu masih ada di otaknya.

Banyak sekali perbuatan aneh yang telah aku lakukan, namun kalau aku ceritakan semuanya, akan menjadi sejumlah buku tebal. Akan tetapi ada kejadian yang sama sekali tak dapat kulupakan. Ketika aku di Sovyet, ada sejumlah cendekiawan yang selalu membuntutiku dan selalu penasaran. Sering kali aku dites dengan berbagai macam pekerjaan. Suatu saat, mataku ditutup rapat-rapat, lalu aku disuruh

untuk bertanding main catur dengan juara catur kawakan. Walhasil, meskipun seingatku baru pertama kali itulah aku bermain catur, namun dengan sangat mudah aku dapat mengalahkannya. Ada baiknya kalau saya ceritakan bagaimana saya dapat mengalahkan juara catur itu. Saat pertandingan itu di mulai, banyak sekali orang-orang yang menonton. Di antara penonton, ada juara catur yang tak terkalahkan. Karena masyarakat Sovyet tak menyakini adanya hipnotis dan kekuatan membaca pikiran orang lain, maka tak ada peraturan yang melarang penonton ikut hadir di permainan. Sepanjang permainan itu, aku mengambil ilham dari juara catur yang ada disampingku. Sepanjang permainan, juara catur itu, menjalankan jalannya buah catur di benaknya. Sedangkan aku melangkahkan buah catur itu menurut pikirannya. jadi sesungguhnya, pemain hakikinya adalah dia bukanlah aku. Dan aku hanyalah menjalakannya saja.

Talqin (Sugesti)

Ada kalanya, disebabkan latihan, ruh menjadi sangat kuat di dalam mempengaruhi orang lain. Sehingga dengan mudah dapat membuat orang percaya akan sesuatu hal, baik hal itu benar maupun salah. Khususnya jika orang yang akan dipengaruhi itu mempunyai jiwa dan kemauan yang lemah.

Telah terbukti *talqin* dapat menimbulkan penyakit dan sebaliknya menghilangkan sebuah penyakit. Di negeri modern, bila para dokter telah putus asa mengobati pasiennya secara medis, maka mereka mengobatinya dengan *talqin*, sehingga untuk sementara rasa sakit dan penatnya dapat hilang karenanya. Dalam ilmu psikologi, telah dibuktikan bahwa, penyakit histeris tidak dapat disembuhkan kecuali dengan *talqin*.

Anda Tidak Sakit Kanker!

Salah seorang keluarga dekat saya, menurut analisa dokter, menderita penyakit kanker. Bukan main gundah hatinya,

setelah mengetahui bahwa ia tak lama lagi akan meninggalkan dunia ini. Menurut pernyataan dokter, ia hanya bisa hidup kira-kira dua bulan lagi. Kemudian saya mengunjunginya, saya yakinkan pada dirinya, bahwa apa yang dikatakan dokter itu tidak benar, "Sebenarnya kamu tidak sakit apa-apa," kata saya meyakinkannya. Walhasil akhirnya ia percaya juga dengan omonganku, setelah itu ia mau bangkit dari tempat tidurnya dan mulai kembali bekerja seperti sedia kala. Alhamdulillah, ia bisa hidup selama beberapa tahun, meskipun akhirnya ia meninggal akibat penyakit lain yang dideritanya.

Talqin Dapat Membuat Seseorang Jatuh Sakit

Pada tahun 1353 H, tepatnya di provinsi Mozandaron, aku mengunjungi kawanku yang sedang sakit. Setelah aku lihat, sebenarnya ia sehat, namun ada orang yang meyakinkannya bahwa ia sedang mengalami sakit. Namun berkat pertolongan Allah, aku dapat menghapus keyakinannya itu, meskipun sebelumnya ia begitu yakin kalau dirinya sakit. Akhirnya, ia bangkit dari tempat tidurnya dan sembuh seperti semula.

Histeris

Histeris sering dialami manusia. Salah satu cara penyembuhannya adalah dengan menggunakan *talqin.* Kisahnya ada seorang wanita cantik yang mengalami histeris. Seorang psikolog dapat menyembuhkannya, dengan cara meyakinkan padanya bahwa ia tidak sakit sama sekali. Kemudian ia diletakkan di tempat yang menakutkan. Ia harus lari dari tempat itu dengan perasaan takut. Akhirnya ia berhasil lari. Dan sekaligus kembali ke keadaan sedia kala, sehat tanpa ada kekurangan apapun.

Setiap Hari Katakanlah, "Aku sehat!"

Ketika kami belajar di kota Qum, ada seorang 'alim yang seringkali membantu kami para pelajar, dari segi spiritual,

kewajiban dan hal-hal *ruhiyyah.* Pada masa itu, keadaan ekonomi dan sosial kami, para pelajar, tidak demikian baik. Adakalanya, sejumlah pelajar mengalami sakit jiwa, seperti was-was, histeris dan lain sebagainya. Bahkan ada yang meyakini bahwa dirinya telah lumpuh dan tak dapat menggerakkan badannya lagi. Diantara mereka, ada seorang pemuda yang penuh potensi. Memiliki bakat sastra dan syair. Namun malangnya, ia berkeyakinan bahwa dirinya telah terserang penyakit TBC. Tanda-tandanya memang terdapat pada pemuda itu. Sebab ketika batuk, darah mengalir dari tenggorokannya, badannya begitu lemah dan kurus. Sejumlah dokter membenarkan penyakitnya. Namun yang lebih membuat penyakitnya semakin parah, adalah fikirannya atas penyakit yang menimpanya itu. Suatu hari orang 'alim tersebut menjenguknya dan berkata padanya bahwa ia tidak menderita sakit apa-apa yang membuatnya sakit adalah sugestinya itu, anggapannya bahwa ia sakit, itulah sebenarnya yang membuatnya sakit. Orang 'alim itu lalu menganjurkan pemuda itu agar tidak memikirkan penyakitnya itu lagi. Oleh karena itu bersumpahlah dihadapanku bahwa kamu akan melaksanakan semua anjuran-anjuranku, agar kamu dapat terjauhkan dari fikiran terhadap penyakitmu," tandasnya.

"Bagaimana mungkin saya tidak sakit, sedangkan saya demikian kurus, dan ketika saya batuk darah keluar dari mulutku, tak lama lagi aku akan meninggal."

"Bagaimanapun keadaannya, kamu harus mendengarkan dan mentaati anjuranku, kalau kamu ingin sembuh"

Diantara yang dianjurkan padanya adalah menjalankan pekerjaan yang disukai oleh pemuda itu agar ia dapat melupakan penyakitnya, dan yang kedua, pemuda itu setiap pagi harus keluar dari kamarnya dan pergi ke luar kota, duduk di ketinggian seraya mengucakan seratus kali" Saya sehat... saya sehat". Ketika saya mendengarkan anjurannya yang kedua, tak sadar saya tertawa terpingkal-pingkal, saya kira

anjurannya itu dikatakannya sebagai gurauan saja. Manum ternyata orang 'alim itu lebih menekankan anjurannya yang kedua itu dari pada yang pertama, serta mengatakannya dengan serius.

Setelah satu tahun berlalu, aku berjumpa lagi dengan pemuda itu. Badannya tidak kurus, melainkan segar bugar dan wajahnya ceria. Aku tanyakan padanya,

"Bagaimana kamu dapat sembuh?"

"Kesembuhanku berkat dari pelaksanaan dua anjuran orang 'alim itu, semenjak ia datang ke kamarku tahun lalu, setiap hari aku keluar dari kota Qum dan duduk di atas tempat tinggi serta membawa tasbih. Sebanyak seratus kali aku katakan pada diriku," Aku sehat....."

Dari kisah-kisah di atas, dapat disimpulkan bahwa ruh manusia sangat sensitif, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal seperti sugesti dan semacamnya. Saya sendiri yakin, jika para dokter kita mengetahui dan menguasai cara untuk mempengaruhi paisennya, niscaya sekitar 80 persen pasiennya bisa disembuhkan dengan cara itu. Dengan itu, mereka juga bisa mencegah tertularnya satu penyakit terhadap seseorang. Puluhan orang saya lihat, sembuh dengan cara ini, demikian pula tidak kalah banyaknya orang yang jatuh sakit karena sugesti ini. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa setiap penyakit, 80% mempunyai obat dari dalam dirinya sendiri. Dia dapat menampakkan bahwa dirinya sehat atau sakit dengan menggunakan sugesti. Karena itulah ada perkataan mashur bahwa *dawa'ika fika wa da'ika minka.* Peyembuh sakitmu ada dalam dirimu, dan penyebab sakitmu pun berasal dari dirimu. Sugesti telah banyak berhasil me nyembuhkan orang, termasuk sakit yang parah sekalipun. karena itu saya menganjurkan kepada para pembaca, baik mereka yang masih dianugerahi oleh Allah SWT rasa sehat wal afiat, maupun mereka yang sedang menderita sakit, supaya menggunakan sugesti untuk menyembuhkan penyakit-

penyakit yang diderita. Apalagi kalau para dokter menggunakan cara ini, saya berani menjamin 80 persen penyakit para pasien bisa disembuhkan.

Kemampuan Ruh untuk Mempengaruhi Orang

Ruh manusia jika dilatih hingga kuat, terkadang bisa mempengaruhi orang lain. Ruh bisa mengendalikan orang itu, sehingga ia melakukan apa saja yang diinginkan oleh orang yang mengendalikannya, tanpa ia sadar sama sekali apa yang dilakukannya, seringkali juga ia tahu bahwa ada kekuatan lain yang memaksanya melakukan satu hal, namun ia tidak sanggup untuk menahannya. Kejadian seperti itu bisa terjadi balik dalam keadaan tidur maupun bangun.

Pemuda yang Menjawab Semua Pertanyaan

Dahulu, ada seorang pemuda yang datang ke kantor urusan agama, saat itu aku bekerja di sana. Pemuda itu berkata padaku, "Saya dengar anda dapat menjawab segala pertanyaan secara langsung, namun sudah barang tentu ada sejumlah pertanyaan yang tidak dapat anda jawab secara langsung akan tetapi membutuhkan barang satu atau dua jam untuk mengkajinya lebih dahulu, baru kemudian anda akan menjawabnya. Namun, meskipun saya tidak pernah duduk di bangku sekolah, saya dapat menjawab semua pertanyaan dengan langsung, tanpa belajar terlebih dahulu, anda pun pasti akan membenarkannya nanti bahwa jawaban yang saya berikan itu benar dan sempurna."

Pada mulanya, saya kira pemuda itu orang gila, yang berbicara tanpa dasar. Terlihat dari matanya kalau ia bukanlah orang waras. Namun ia tetap bersikeras meminta saya untuk mengujinya dengan melontarkan beberapa pertanyaan. Saya pun menanyakan nama keluarga saya padanya. Ajaib! Ia menyebutkannya persis seperti apa yang tertulis di KTP saya. Padahal di masa itu sedikit sekali orang yang mengetahui nama keluarga saya. Saya merasa heran dengan jawabannya

itu. Setelah itu saya menanyakannya beberapa pertanyaan yang tidak ilmiah, herannya ia menjawab semuanya dengan benar tanpa salah sedikit pun. Tetapi biarpun demikian masih ada beberapa pertanyaan ilmiah atau yang berhubungan dengan masalah filsafat yang tak dapat dijawabnya dengan segera, nampaknya ia ingin menjawabnya dengan segera, namun sepertinya ia menunggu ilham dari orang lain. Tanpa ilham itu mungkin sangat sulit baginya menjawab dengan langsung. Oleh karenanya, ia menulis beberapa pertanyaan itu dan menjanjikan akan menjawabnya beberapa jam kemudian. Dari situ, saya memahami bahwa pasti ada orang yang mengilhami dan memindahkan pikirannya ke pemuda tersebut, dan ini nampak dari caranya menjawab pertanyaan. Jika pertanyaan sederhana, maka proses pengilhaman dapat dilakukan dengan mudah, namun ketika pertanyaan sulit dan agak ilmiah, maka ia tak dapat dengan segera menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, karena menunggu ilham yang entah datang dari mana.

Saya katakan padanya, "Tak usah anda merepotkan diri anda. Saya mengerti kalau anda dapat menjawab pertanyaan saya, tetapi ada yang ingin saya ketahui dari anda, siapakah orang yang menuntun anda dalam menjawab pertanyaan? Apakah dia sendiri yang mengenalkan dirinya pada anda?"

Pemuda itu tertegun mendengar perkataan saya, ia sadar bahwa saya telah memahami dasar inti persoalan. Oleh karena itu ia berkata terus terang.

"Saya adalah ruh seorang manusia yang telah terlepas dan tidak terikat lagi dengan badan." Namun setelah mengucapkan ini, pemuda itu merasa menyesal dan berkata,

"Apa urusannya anda menanyakan pertanyaan ini padaku?"

"Tanyakan pada ruh itu, apakah kamu dapat mejawab pertanyaanku atau tidak? kalau hal ini tidak memungkinkan, saya tidak akan memaksa anda untuk melakukannya."

Sejenak ia menundukkan kepalanya, sebagian wajahnya menjadi merah. Kemudian ia mengangkat kepalanya, "Hanya sebagian saja yang diijinkan untuk saya katakan padamu."

"Dapatkah anda mengatakan bagaimanakah awal mulanya sehingga anda dapat berhubungan dengan ruh itu?" tanyaku penasaran,

"Boleh. Suatu hari, di kelasku ada pelajaran dikte, ada satu kata yang saya tidak tahu, saya ragu apakah kata itu harus tertulis dengan huruf .... atau .... Tiba-tiba jari saya bergerak seperti ada orang yang menggerakkannya. Jari saya menulis huruf... Namun kemudian saya hapus huruf itu. Lalu saya menulis huruf..., akan tetapi saya tak mampu menulisnya, seakan-akan ada kekuatan yang mencegahnya. Saya merasa sedih, menurut perkiraan saya, pasti saya akan gagal dalam kelas nanti. Tiba-tiba terdengar suara yang mengatakan, "Kamu harus menulisnya dengan ... karena itulah yang benar. Sejak hari itu aku merasa akrab dengan suara itu. Aku mengenalnya dengan baik, sehingga sewaktu-waktu ada kesulitan, pasti ia datang membantuku, bahkan disaat ujian pun ia datang memberikan jawaban di telingaku. Bukan hahanya itu saja, masalah-masalah orang lain pun banyak yang ditolong dan dipecahkan olehnya. Adakalanya, disaat saya tak mampu melakukan anjurannya, ia menggantikan tugas tangan dan anggota badan saya, dan dengan anggota badan saya ia melakukan pekerjaan yang saya sendiri tak mampu mengerjakannya, sudah barang tentu pekerjaan itu selalu menguntungkan saya."o

BAB III

KEHIDUPAN RUH SETELAH ALAM INI

Semua manusia berkeinginan untuk menyingkap rahasia-rahasia kehidupan yang selalu menghantuinya. Diantara yang paling sering manusia pikirkan adalah masalah bagaimanakah ruh lepas dari ikatan dan penjara badan? Apakah yang dialami manusia ketika hendak mati? Apakah yang dilihat oleh manusia yang sedang mengalami sakratul-maut?

Kita dapat menjawab persoalan di atas dengan dua metode, metode pertama melalui perkataan para Imam suci. Metode ini adalah metode yang paling digemari pengikut para Imam suci, metode ini, merupakan jalan yang paling dipercayai untuk menyampaikan manusia pada kebenaran.

Metode yang kedua adalah melalui arwah orang yang telah mati, karena banyak orang yang telah mati yang masih dapat berhubungan dengan manusia yang masih hidup, sehingga, kita dapat secara langsung menanyakan pengalamannya.

Dalam kitab ini, kita hanya akan memakai metode yang kedua. Marilah kita dengarkan sekarang, ucapan sejumlah orang yang telah mati, namun kembali ke dunia atau mereka memberikan ilham pada kita dari alam sana.

Kembali ke Dunia

Ada kawan kami yang telah mati, namun kembali lagi ke dunia. Selama bertahun-tahun ia sempat hidup lagi bersama kami. Ia menceritakan saat sakratul-mautnya pada kami, demikian: Bertahun-tahun lamanya saya bersimpuh dihadapan guru akhlak, menimba ilmu dan tarekat.

Dan alhamdulillah berkat bimbingannya, saya berhasil mencabut rasa kecintaan dunia pada diri saya. Di mata saya dunia tidak lebih dari sebuah penjara. Dunialah yang sering membuat kekasih Allah sedih, oleh karenanya dunia tidaklah begitu bernilai di sisi kekasih Tuhan.

Suatu hari jantung saya tak berdetak dengan normal, sulit rasanya bernafas.

Tiba-tiba dengan jelas saya lihat dua malaikat sedang datang menemui saya, bagaikan burung merpati yang turun ke bumi dengan gepak sayapnya. Kemudian malaikat itu menarik leher belakangku dan persis seperti orang yang membuka baju, mereka mengeluarkan ruhku dari badan, dan selama beberapa menit aku diletakkan di sisi badanku.

Berkat latihan dan pengekangan hasrat-hasratku, bagaikan saat itu, adalah hari yang sangat menggembirakan. Karena jiwaku telah kosong dari *hubbud-dunya,* ruhku telah lepas dari sekian tahun mendekam di penjara badan. Di saat itu, mataku melihat sebuah kebun yang tak terhingga luasnya, dipenuhi dengan aneka bunga dan burung-burung yang sedang berkicau menambah suasana menjadi indah. Belum pernah aku melihat badanku yang tergeletak, badanku mulai dingin. Aku lihat pula dokter yang menanganiku memberikan alat bantu pernafasan, berusaha sekuat dayanya untuk mengembalikan jiwaku.

Saat itu aku teringat masa kecilku. Disaat aku masih kecil, aku memiliki burung gelatik, yang amat ku cintai. Di satu saat, burung itu hengkang dari sangkarnya, persis seperti apa yang di lakukan dokter itu, aku berupaya untuk mengem-

balikannya kesangkarnya, dengan meletakkan air dan beberapa biji jagung, siapa tahu, karena lapar ia mau kembali ke sangkarnya, namun ia tetap terbang jauh dan tak mau kembali lagi. Begitu pula ruhku tak mau lagi kembali ke badan.

Namun kemudian kedua malaikat itu menghapiriku, saat itu aku sudah berlenang-lenang dengan bidadari di tengah-tengah kebun bunga, yang dipinggirnya mengalir air bersih. Dengan rendah hati malaikat itu berkata padaku," karena doa sejumlah kawanmu, terutama istrimu yang amat mencintaimu, anda harus hidup lagi di dunia selama beberapa tahun."

Keadaanku saat itu lebih buruk dari keadaan orang yang dilepaskan dari penjara, kemudian diberikan padanya kedudukan tinggi, dan setelah itu tiba-tiba dipecat dan harus kembali ke penjara dimana ia pernah huni sebelumnya.

Dengan terpaksa, aku harus kembali ke ikatan badanku. Tanpa bisa berbicara dan menolak, aku kembali ke badanku, meskipun sebetulnya seluruh jiwaku setuju, karenanya aku menangis sekuat tenagaku.

Sejumlah kawanku, dan terutama istriku amat gembira, setelah dilihatnya aku kembali hidup lagi. Namun sebaliknya, aku benci sekali pada mereka, juga pada istriku, karena merekalah yang menyebabkan aku kembali lagi ke dunia ini, yang bagiku tak lebih dari penjara. Merekalah yang memisahkanku dari semua kenikmatan dan kebebasan yang aku rasakan di dunia itu. Merekalah yang memenjarakanku lagi. Merekalah yang mengembalikanku pada kepenatan dunia ini.

Semenjak hari itu, pekerjaanku adalah menghitung hari, kapankah aku dapat kembali ke sana, dan kapankah kedua malaikat itu menjemputku, sehingga aku dapat kembali ke alam kenikmatan dan kebebasan.

Tak ada yang aku lakukan semenjak itu, kecuali perbuatan-perbuatan yang dapat menjadi bekalku di alam sana, dan

menjadi keridhoan Tuhanku. Tali hubungan dengan selain Allah telah putus sejak itu.

Perbincangan Sayyid Hasan dan Sayyid Abdullah

Sayid Abdullah, sudah meninggal delapan puluh tahun yang lalu. Sedangkan Sayyid Hasan masih hidup, hingga kini. Sayyid Hasan memiliki ilmu, dengan ilmu itulah ia dapat menghadirkan ruh Sayyid Abdullah. Tujuan Sayyid Hasan, adalah menanyakan secara langsung darinya tentang apakah yang dialaminya setelah mati.

Sayyid Hasan bertanya padanya," Bisakah anda menerangkan pada kami saat-saat finish kehidupanmu? dan juga saat awal berpisahnya ruh dari badan?"

Said Abdullah berkata," saya akan menceritakannya padamu." Perasaan pertama yang aku rasakan, adalah bahwa aku harus berpisah dengan dunia ini, perasaan itu demikian menakutkan. Namun, seketika ruhku telah lepas dari badan, rasanya aku seperti orang yang baru terbangun dari mimpi yang demikian dalam, sehingga aku mengalami kebingungan, aku tidak tahu dimanakah aku berada saat itu, dan aku pun tak tahu jam berapakah saat itu? selama beberapa saat aku berada keadaan semacam itu.

Percakapan Dua Alam

Penulis kenamaan Perancis, Flomarion, pada hal 246 dari bukunya yang berjudul *Ruh*, menceritakan sebuah kisah percakapan antara seseorang yang sudah mati dengan temannya yang masih hidup.

Alkisah, seseorang bernama Louman, meninggal dalam usia tujuh puluh dua tahun. Entah bagaimana, bertemu dengan temannya, Carnes yang masih hidup, pada kesempatan itu Louman menceritakan kepada Carnes apa-apa yang dialaminya setelah meninggal dunia, dari proses penyempurnaan ruh sampai alam gaib di mana ia pernah tinggal.

Percakapan itu menarik untuk kita simak, karena di samping memberi tahu kita tentang keadaan alam di sana, Louman juga menceritakan hal-hal yang ilmiah, misalnya tentang planet-planet, bintang-bintang dan lain-lain. Kisahnya panjang, tetapi saya hanya akan menulis sebagian kisahnya yang berkaitan dengan dunia metafisika dan hal-hal ilmiah yang mungkin bermanfaat bagi kita. Percakapan itu dimulai ketika Louman mendekati saat-saat terakhir dari hidupnya, ketika ajalnya sudah hampir tiba.

Carnes: Wahai temanku, mungkinkah kau ceritakan kepadaku saat-saat ketika engkau hendak menghembuskan nafasmu yang terakhir.

Louman: Tentu saja, sobat! Keadaan yang saya rasakan ketika nyawa saya melayang, hampir mirip dengan keadaan ketika kita bangun dari tidur. Ketika kita baru bangun dari tidur, kadang-kadang kita masih bisa menyaksikan sisa-sisa dari mimpi kita. Keadaan seperti ini banyak terjadi pada orang yang masih banyak terikat dengan kehidupan materi. Tetapi orang-orang yang telah merenungkan arti dari kehidupan ini, mereka yang mengetahui kehidupan ruh setelah alam ini, jarang mengalami hal-hal demikian. Apa yang kalian sebut dengan kematian, sebetulnya tidak memiliki wujud. Ruh kita terlepas dari badan secara alamiah dan natural. Persis seperti bayi yang baru keluar dari rahim ibunya. Bayi itu tidak bisa merasakan bagaimana ia bisa keluar dari perut ibunya. Demikian pula, ketika manusia mati, ia tidak merasakan ruhnya telah terlepas dari badannya. Dengan kata lain, kematian adalah sebuah kehidupan baru. Sebuah kelahiran baru, ruh dengan segera menyadari bahwa ia tidak terikat lagi dengan badan, dan harus memulai kehidupan di alam yang baru. Mereka yang tenggelam dalam kehidupan dunia, menghabiskan umurnya dalam pesta pora, foya-foya dan tidak mampu menahan hawa nafsunya, akan merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan alam itu. Mereka sadar bahwa mereka sedang bergerak menuju

sebuah dunia baru yang terang, cerah dan indah. Di saat ketika, jantung kita tidak berdetak lagi, di saat ketika kematian menunggu kita, hubungan antara ruh kita dan badan sudah terputus, maka ruh akan terbebas dari penjara yang selama ini mengukungnya.

"Terima kasih, temanku. Sekarang mungkinkah kau jelaskan perbedaan-perbedaan antara ruh dan badan?" tanya Carnes,

"Manusia biasa terdiri dari tiga unsur: Ruh jasad ringan dan badan. Supaya lebih jelasnya akan saya terangkan ketiga unsur tersebut? jawab Louman.

"*Pertama,* badan. Badan atau jasad terbentuk dari sekumpulan molekul-molekul atau atom-atom yang menyatu dan membentuk jasmani kita. Jasmani yang demikian akan terus menerus mengalami perubahan selama hidupnya. *Kedua,* jasad ringan. Jasad ini, berbeda dengan jasat fisikal kita, ia lebih berbentuk cair dan ringan. Ruh berhubungan dengan badan melalui jasad ringan ini, atau yang biasa disebut *Perisperi. Ketiga,* Ruh. Wujud yang bersih dan suci, tidak pernah mengalami perubahan fisikal. Ia mengendalikan manusia.

"Menurutmu, badan manusia terus menerus mengalami perubahan, jadi badan kita yang sekarang, berbeda dengan badan kita yang kemarin. Kesimpulannya, manusia tidak akan bisa mempertanggung jawabkan perbuatannya di hari kiamat nanti?"

"Temanku, kau telah salah berfikir. yang mempertanggung jawabkan seluruh perbuatan kita nanti adalah ruh, bukannya badan. Badan kita tidak berarti apa-apa tanpa memiliki ruh. Ruh berhubungan dengan manusia memalui jasad ringan selama manusia itu hidup."

"Namun ruh tidak dapat melihat kejadian dari sejak mula hingga akhir, selama masih terikat dengan badan fisikal. Ketika ruh masih berada di penjara badan, maka masih menjadi tawanan waktu, ia masih terikat oleh permulaan dan

akhir. Sedangkan ruh pada hakekatnya tidak terbatas oleh waktu, awal dan akhir. Oleh karenanya ketika bebas dari tawanan badan fisikal, ruh tak lagi dibatasi oleh waktu dan tempat." tambah Louman. "Kalau demikian alam arwah adalah dunia yang berbeda. Oh ya adakah makluk berakal seperti manusia di planet-planet lain selain bumi?" tanya Carnes.

Apakah engkau mengira, hanya manusialah makhluk berakal yang diciptaan oleh Tuhan? Di sebagian planet ada makluk yang berakal, namun bentuknya tidaklah sama dengan manusia, begitu pula tata cara kehidupannya jauh berbeda dengan kehidupan kita di bumi. Contohnya, di sebuah planet yang dikelilingi oleh lingkaran magnetis dan partikel-partikel elektronik. Makhluk yang menghuni planet itu tidak membutuhkan alat pencernaan ataupun urat saraf seperti kita. Mereka menarik kekuatan elektronik dari atmosfir yang mengelilingi mereka. Mereka melakukan proses pencernaan melalui cara itu."

"Kalau begitu, bentuk mereka pun pasti berbeda jauh dengan kita?" ungkap Carnes,

"Tentu saja, sobat! Mereka yang tidak membutuhkan alat pencernaan, bentuk tubuh mereka berbeda dengan bentuk tubuh kita, manusia bumi. Alat pernapasan mereka pun berbeda dengan kita. Tampaknya mereka memiliki alat pernafasan yang jauh lebih kuat dari manusia bumi. manusia diciptakan dalam keadaan lemah, alam membentuk mereka seadanya, manusia memiliki panca indra yang tidak sempurna. Mereka mengira seluruh pekerjaan mereka dilakukan hanya oleh lima indra saja. Padahal tidak demikian. Contohnya, penglihatan manusia terbatas pada tingkat kejauhan tertentu. Gelombang cahaya yang memiliki frekuensi 458 triliyun per detik tidak bisa di indera oleh mata manusia. Demikian pula telinga kalian. Ia hanya bisa mendengar sebuah getaran yang tidak melebihi 3600 getaran per detik.

Padahal ada banyak hewan lain yang bisa mendengar jauh lebih baik dari kalian, bahkan di antara mereka ada yang bisa melihat gelombang cahaya tertentu yang tidak bisa dilihat oleh kalian, makhluk yang paling mulia. Tetapi penghuni planet lain ada yang mempunyai alat yang sensitif di dalam diri mereka. Dengan bantuan alat itu, mereka sanggup menciptakan sebuah dunia yang dipenuhi oleh aneka warna dan cahaya-cahaya yang menakjubkan. Urat syaraf dan otak mereka jauh lebih sempurna, sehingga mereka sanggup memecahkan masalah yang rumit, manusia menggambarkannya pun belum tentu bisa."

"Kalau begitu, kita ini adalah makluk yang lemah dan tak berdaya?" ungkap Carnes.

Tepat sekali. Engkau semua terikat oleh lingkungan di sekitar kalian. Kalian tidak bisa mengetahui gelombang cinta seseorang, atau tingkat kesetiaan seseorang. Kalian tidak tahu unsur magnetis apakah yang terdapat pada barang-barang tambang, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Kalian tahu bahwa gunung yang demikian besar dan debu yang kecil, sama-sama terdiri dari atom. Kalian juga tahu bahwa alam ini terdiri dari sekumpulan elektron yang mengelilingi pusat atom. Tetapi kalian tidak bisa menyaksikan bagaimana elektron-eletron itu bergerak. Pandangan kalian hanya bisa menyebutkan bahwa gunung adalah sekumpulan batu dan pasir yang diam dan tak bergerak. Lebih dari itu, kalian tidak tahu bahwa seluruh amalan dan perbuatan kalian setiap detik direkam untuk diperlihatkan di hari kiamat nanti. Sebagaimana sebuah film. Kalian tidak menyadari bahwa seluruh tingkah laku kalian, menangis dan ketawa kalian, baik dan buruk, cinta dan dendam pada setiap hari dan malam, direkam dan dibawa oleh cahaya-cahaya yang terbang menuju alam yang lain, menembus jutaan galaksi. Keadaan ini terus menerus terjadi. Cahaya adalah alat yang mengantarkan seluruh hasil perbuatan kita dan menyerahkannya pada tangan keabadian. Seluruh perbuatan anda dicatat dalam

sebuah kitab. Karenanya seluruh ucapan dan perbuatan anda akan anda lihat kelak."

"Baiklah, kini apa yang menimpamu ketika engkau baru saja meninggalkan dunia ini?"

"Jika engkau masih ingat, di akhir umurku, ketika aku mengucapkan salam perpisahan padamu, bukankah waktu itu aku kehilangan seluruh panca indraku, aku tidak bisa merasakan apa-apa yang ada di sekelilingku. Mataku terpaku pada langit. Tiba-tiba aku melihat diriku berdiri di atas sebuah bukit yang hijau dan indah. Ringan sekali rasanya. Tak lagi aku rasakan beratnya badanku. Mataku bisa melihat apa saja, aku bisa menyaksikan planet-planet, bintang-bintang bahkan samudera di bumi pun bisa aku lihat dari sana. Kota-kota di bumi, bahkan jalan-jalannya yang sempit tidak sulit bagiku untuk mengetahui apa yang terjadi di sana. Tak bisa aku jelaskan dengan kata-kata apa yang menimpaku waktu itu."

"Bukankah engkau sudah terlepas dari hidup duniawi ini, tapi apa yang menyebabkanmu memikirkan bumi lagi?"

"Alami bukan? Kalau aku ingin melihat kembali planet yang aku huni selama 72 tahun, terlebih tempat kelahiranku, dan kotaku yang tercinta, Paris".

"OK. Apa yang kamu lihat waktu itu?"

"Dulu Paris adalah sebuah kota yang indah, namun aku melihat kotoran, pencemaran, gedung dan lalu lintas yang tidak teratur. Dengan susah payah, akhirnya aku berhasil menemukan tempat kediamanku. Tetapi tak ada satu tanda pun yang menunjukkan rumahku pernah berada di situ. Rumah-rumah tampak lebih tua dan kumuh. Aku sangat heran. Namun aku segera memusatkan fikiranku. Aku memandang ke pusat kota, tampak kerumunan orang banyak di sana. Mereka berpakaian kuno, mengelilingi sebuah *guillotine.* Tidak berapa lama, aku melihat beberapa orang diseret dan dipenggal melalui guillotine itu. Kepala mereka

diletakkan dalam sebuah keranjang yang telah disediakan di bawah tempat itu. Segera aku sadar bahwa aku tengah melihat Paris beratus-ratus tahu yang lalu, saat ketika revolusi akbar Perancis meletus. Mereka yang dipenggal adalah orang yang tidak disenangi oleh rakyat waktu itu."

"Sungguh mengherankan, bagaimana engkau dapat melihat kejadian beberapa tahun yang lalu?"

"Bukan itu saja, ketika aku melihat kejadian itu, tiba-tiba aku merasa berada disatu planet yang bernama *Kapela.* Jaraknya dari bumi kurang-lebih tujuh puluh tahun waktu cahaya, dan anda sendiri tahukan berapa jauhnya satu tahun cahaya itu?"

"Kalau kita hitung, bahwa cahaya setiap detiknya sama dengan 300.000 kilo meter, cahaya dapat menempuh bulan dari bumi kurang lebih satu menit. Tuhanlah yang maha tahu, berapa meter jarak antara planet itu dengan bumi, hanya Dialah yang tahu berapa milyar kilometer yang dapat ditempuh dalam masa 71 tahun cahaya?"

"Benar yang kamu katakan, kawanku. Jarak antara planet *Kepela* ke bumi tepatnya 681 triliyun 567 milyar kilometer. Saya melihat kejadian di bumi dari jarak tersebut. Oleh karena itulah saya dapat melihat kejadian 71 tahun yang lalu, karena kurang lebih memakan waktu 71 tahun, dari bumi ke planet, yang saya tempati itu, anda sendiri lebih tahu bahwa, melalui cahayalah kita dapat melihat segala sesuatu. Dengan ungkapan lain, cahaya yang menampakkan kejadian bumi saat itu, berada dalam perjalanan selama 71 tahun sehingga sampai ke planet *Kepela.*"

"Benar-benar aneh."

"Ada lagi yang lebih aneh, waktu itu saya melihat seorang pemuda, dan pemudi yang sedang membawa bayi yang sedang menyusui. Mereka membuai bayi tersebut. Laki-laki dan wanita itu adalah ayah dan ibuku. Sedangkan bayi yang sedang menyusui itu adalah aku sendiri. Apakah tidak meng-

herankan, bila seorang yang telah mati, dapat melihat masa kanak-kanaknya sendiri, dan dapat melihat kedua orang tua-nya dimasa-masa awal dari permulaan pernikahannya?"

Carnes berkata, "Ruh yang bebas, dapat melihat semua kejadian alam, sejak awal, hingga akhir, juga mengetahuinya secara terperinci."

"Melihat kejadian alam bukanlah pekerjaan yang sulit" tukas Louman.

"Apakah mungkin setiap hamba Tuhan yang jumlahnya jutaan ini, hasil perbuatan mereka direkam dan dibawa se-tiap saat oleh cahaya-cahaya. Bahkan setiap orang dari ber-milyar-milyar penduduk yang pernah tinggal di muka bumi ini, mempunyai catatan tersendiri, dan suatu hari catatan itu akan dibuka kembali. Mungkinkah anda menjelaskannya secara ilmiah untukku?"

"Tentu kawan, hal-hal semacam ini telah dijelaskan dalam kitab-kitab suci agamamu. Dulu, ketika teknologi belum begitu maju, manusia tidak begitu menyadarinya, tetapi dengan kemajuan teknologi sekarang ini mereka bisa mengetahui bahwa ucapanku adalah benar, percayalah padaku, kawan"

"Terima kasih, karena engkau telah menjelaskan bebera-pa hal yang aneh kepadaku"

"Mestinya akulah yang harus mengucapkan terima kasih padamu karena telah bersedia mendengarkan seluruh ucapanku, walau terasa susah bagiku untuk menyesuaikan-nya dengan kemampuan pengindraan otakmu. Percayalah hal ini sangat sulit".

Saya sangat berterima kasih sekali, kawan. Sekarang sudi-kah engkau menceritakan perjalanan ruhmu setelah eng-kau meninggalkan dunia ini?"

"Tentu saja, kawan. Tapi sekali lagi, aku hanya bisa menyampaikan apa-apa yang bisa dimengerti oleh akalmu.

Setelah aku melihat seluruh perjalanan hidupku selama aku di bumi, aku kembali lagi ke planet *kapela*. Tapi ada kekuatan lain yang menarikku ke satu arah. Aku bertanya-tanya pada diriku sendiri, bukankah aku sudah terlepas dari ikatan badan. Lalu apa yang menarikku kini? Tiba-tiba aku dapati diriku berada di sebuah planet lain yang bernama *Wiebroz*, planet itu kecil dan berputar mengelilingi sebuah matahari yang bernama *Gah*. Aku melihat ke sekelilingku, aku dapati bahwa terdapat tanda-tanda kehidupan di situ. dari kejauhan aku bisa menyaksikan sekumpulan binatang dan tumbuh-tumbuhan yang hampir mirip dengan apa yang ada di bumi sedang berkeliaran ke sana kemari. Tampak juga beberapa makluk bumi dengan beberapa perbedaan. Kepala mereka tidak mempunyai rambut. Tangan mereka hanya memiliki tiga jari, demikian pula kaki mereka yang memiliki tiga buah ibu jari. Terakhir, di bawah telinga mereka terdapat sebuah lubang. Ketika melihat ini, saya segera tahu bahwa adanya bermacam-macam bentuk disebabkan oleh lingkungan yang mengelilingi mereka. Semua ini berdasarkan gaya gravitasi, elektrisi, magnetisi dan air serta udara yang berbeda-beda. Mungkin ada banyak makluk aneh lain yang ada disebabkan oleh kondisi planet mereka. Mata saya tertuju pada kerumunan makluk yang bergerak kesana kemari. Anehnya di antara kerumunan itu aku bisa melihat diriku ada di tengah-tengah mereka. Lucu juga rasanya melihat diri sendiri dengan bentuk seperti itu."

"Apakah kau yakin, bahwa dia adalah dirimu. Mungkin saja orang lain yang mirip denganmu?"

"Tidak, kau tahu pasti bahwa itu adalah diriku. Aku juga melihat kawan lama kita *Gamliten*, duduk di sampingku. Aku sangat tertarik padanya. Aku pun heran bagaimana bisa kami berdua berada di planet itu dalam bentuk yang aneh. Planet yang kecil itu berjarak sekitar 172 tahun cahaya dari *Kapela*. karenanya aku yakin, bahwa aku sedang melihat diriku 172 tahun yang lalu, sebelum aku lahir ke dunia ini."

"Maksudmu, sebelum aku lahir ke dunia ini, tinggal di alam lain dengan bentuk yang berbeda?" tanya Carnes penasaran,

"Memang betul. Aku tinggal bertahun-tahun bersama temanku Gamliten di planet itu. Jika dihitung berdasarkan tahun bumi, kira-kira sembilan puluh tahun lamanya aku menetap di sana. Karena itu, ketika aku melihat kejadian itu, aku telah mundur selama 172 tahun waktu cahaya."

"Ajaib! Kalau begitu, kau telah hidup dua kali dan dalam dua bentuk yang berbeda?"

"Bukan itu saja. Aku telah hidup berkali-kali di berbagai planet dan juga mati berulang kali."

Mungkin apa yang dinyatakan Louman berkenan dengan kehidupan ruh sebelum alam ini. badan-badan kecil yang diceritakan mungkin hidup dalam *alam Dzar*. Ketika mereka pindah ke tempat yang lain, bentuk mereka pun berubah sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Masalah ini tidak bertentangan dengan apa yang telah saya uraikan pada permulaan buku ini. Pada akhir kisahnya Carnes kembali bertanya:

"Kalau memang demikian, apakah kau ingat kejadian-kejadian masa lalumu?"

"Tentu. Bagiku pekerjaan ini mudah, namun bagi kalian, manusia yang masih terkait dengan dunia materi, pekerjaan ini tidaklah mudah. Bahkan mungkin mustahil, manusia bisa mengingat kejadian sebelum alam ini. Manusia harus berlomba mencapai kesempurnaan mereka. Sekali lagi aku katakan padamu, sulit bagiku untuk menerangkannya. Tapi suatu saat nanti, kau pun akan mati dan menyaksikan semua ini dengan mata kepala sendiri. Banyak sekali tempat-tempat yang aneh. Bagi mereka yang mempunyai ruh yang suci dan kuat, mereka sanggup bepergian kemana saja mereka mau hanya dengan berkehendak. Dunia setelah kematian mirip takhayul. Tak ada satu kata pun yang sanggup me-

lukiskannya. Pada salah satu planet yang aku kunjungi, ada yang mirip dengan bumi. Penduduk planet itu mengubah albumen, gula, dan lemak menjadi uap dan memakannya bersamaan dengan nafas mereka. Dengan cara itu, mereka terbebas dari penyakit-penyakit dalam. Mereka tidak memiliki syahwat dan nafsu yang menjadi kenikmatan utama makluk bumi. Mereka bisa melihat bagaimana sel-sel tubuh mereka bekerja di dalam tubuh mereka, karenanya mereka tahu bagaian yang rusak dan bagian mana yang masih bekerja dengan aktif. Ilmu pengetahuan mereka pun jauh di atas ilmu pengetahuan manusia bumi. Contohnya, salah satu ilmuwan mereka meneliti sesuatu masalah sampai ia tua dan hampir mati, menyadari ini, ia segera melepaskan ruhnya dari badannya dengan sebuah alat magnetis dan masuk ke badan seorang muda, sehingga ia bisa melanjutkan penelitiannya. Keadaan seperti ini bisa terjadi pada setiap penduduk planet itu. Tetapi di bumi, para ilmuwan mengekor pada para politikus. Mereka menjadi budak politik yang memperbudak rakyatnya sendiri. Kalian seharusnya berperang melawan hawa nafsu dan syahwat, dan berlomba-lomba dalam mencari ilmu dan teknologi. Renungkan dan fikirkanlah tanda-tanda alam ini. Gunakan tenagamu hari demi hari menjadi lebih baik dari hari sebelumnya."

"Alangkah banyaknya yang telah engkau sebutkan padaku, aku tak tahu bagaimana harus berterima kasih padamu?" kata Carnes,

"Aku tidak memerlukan rasa terima kasihmu. Fikirkanlah dirimu sendiri. Jika seseorang tidak menggunakan hidupnya untuk merenungkan kejadian alam ini, bergulat dalam dunia mistis dan gnostis, jika ia tidak berusaha untuk mengenal penciptanya, maka katika ia mati, ia akan kembali ke alam yang mengerikan dan menakutkan. Ia tidak akan bisa naik ke atas untuk mencapai kesempurnaan. Putuskanlah hidupmu dalam berbakti dan membersihkan ruhmu. Sehingga ketika engkau mati, engkau akan memiliki sebuah

ruh yang bersih dan suci. Saat itulah harusnya engkau berterima kasih padaku. Selamat tinggal kawan. Aku berharap kita bisa bersua kembali di alam yang tenang, abadi dan damai." ucap Louman mengakhiri percakapannya.

Sejumlah Kejadian Alam Barzakh

Kami mempunyai seorang guru, yang tidak rela kalau namanya disebut di sini. Beliau menceritakan pada kami beberapa kejadian yang terjadi di *alam barzakh,* kami akan menukilnya di sini untuk para pembaca:

Alkisah, seorang alim pergi ke kamar mandi umum. Masa itu, jarang sekali yang memiliki kamar mandi pribadi. Sang alim meminta pegawai kamar mandi untuk menyemir jenggotnya. Setelah jenggotnya disemir, dia dibaringkan agar semir itu mengering dan membersihkan hasil yang baik. Kebetulan saat dibandingkan, dia tertidur. Dia tertidur. Dalam tidurnya, ia bermimpi ada seorang yang mirip dengannya sedang tidur di tempat dimana ia tidur. Jenggot orang tersebut sedang disemir. Sedangkan orang alim itu sedang berdiri di samping kamar mandi. Tak lama kemudian, pegawai kamar mandi datang, dilihatnya sang alim sedang tidur, namun ketika dilihat, urat nadinya tak berdetak lagi, bukan main kagetnya dia. Tanpa disadarinya dia berteriak, "Celaka, orang ini telah mati!!!"

Aku - orang alim itu melanjutkan ceritanya - memberinya isarat bahwa aku masih hidup, dan yang terbaring itu hanyalah badanku. Namun dia tidak dapat memahaminya. Terus saja dia berteriak hingga terdengar keluar. Walhasil akhirnya semua orang tahu. Beberapa orang datang ke kamar mandi, dan membereskan jasadku. Setiap kali aku isaratkan pada mereka, bahwa aku masih hidup, namun tetap saja mereka meneruskan pekerjaannya. Sampai pada akhirnya, mereka menggali lobang untuk menguburkan jasadku. Jasadkupun akhirnya dikubur oleh mereka. Ketika jasadku di kubur, aku melihat seseorang menghampiriku, hanya aku

yang dapat melihatnya. Dia berkata padaku, "Kamu juga harus masuk ke kubur itu!"

"Tidak, aku tak mau" kataku,

"Memannya apa yang menyebabkanku harus masuk ke sana?" tanyaku, namun orang itu tidak menggubrisku, dia tidak mendengarkan ucapanku, bahkan kemudian dia menarik leher belakangku, dan secara paksa menekanku sehingga kau terdorong masuk ke kubur itu. Tiba-tiba, aku dan jasadku menyatu. Lalu muncul dua malaikat menghapiriku. Aku yakin bahwa mereka adalah malaikat Munkar dan Nakir. Mereka datang dari arah kakiku, sedangkan dari atas kepalaku terbuka satu lobang, dan terlihat dari lobang itu tempat yang sangat luas. Di sana berjejer kursi-kursi. Tampak Rasul yang mulia dan para Imam yang suci duduk di sana. Ayah dan ibuku serta sejumlah kerabatku duduk di belakang mereka. Kedua malaikat itu menanyakan keimananku. Imam Mahdi menjawabnya mewakiliku. Kemudian mereka diijinkannya pergi. Setelah itu aku diterima bergabung dengan mereka. Tiba-tiba, aku merasa seseorang menyentuhku. Aku sadar pegawai kamar mandi membangunkanku dengan pelan, seraya berkata, "Pak, semirnya sudah melekat, anda tertidur pulas, maaf saya membangunkan anda."

Rupanya aku bermimpi, namun setelah beberapa minggu dari mimpi itu, orang alim itu datang ke kamar mandi yang sama. Dia menyemir jenggotnya, dan tiba-tiba terkena serangan jantung. Dia pun meninggal, dia pun dikuburkan tepat ditempat di mana dia dikuburkan dalam mimpinya. Semoga Allah merahmatimu.

Matinya Orang Kafir

Malaikat dapat menunjukkan dirinya dengan berbagai rupa. Pada suatu malam, saya datang ke rumah seorang kenalan saya. Ia tidak beragama alias kafir. Entah kebetulan ternyata, saat itu sedang sekarat, rupanya ajalnya sudah dekat.

Berbeda dengan orang muslim. Orang kafir itu berteriak teriak seperti orang yang sedang ketakutan. Tak lama kemudian kenalan saya itu mati. Dua hari berikutnya, saya bermimpi melihatnya. Saya tanyakan padanya,

"Kenapa anda berteriak disaat akan mati, apakah yang anda alami?"

"Diasaat itu saya melihat seseorang yang berwajah hitam, sangat menakutkan, ternyata dia adalah Malaikat Izrail yang sering disebut-sebut. Saking takutnya, saya jatuh pingsan."

Setelah melihat mimpi itu, saya membaca sebuah buku, judulnya *jamiul akhbar,* kebetulan buku itu menceritakan percakapan antara Nabi Ibrahim as dengan Malaikat maut.

Nabi Ibrahim as bertanya, "Sudikah anda menampakkan wajahmu, bila mencabut nyawa seorang yang kafir atau *fajir* (yang berbuat dosa)?

Malaikat itu menjawab, "Anda tidak akan tahan melihatnya"

"Insya Allah, saya akan tahan." balas Nabi Ibrahim as.

"kalau begitu berbaliklah kebelakang, dan nanti lihatlah saya."

Nabi Ibrahim as berbalik sejenak dan kemudian melihatnya kembali, bukan main kagetnya beliau ketika melihat seseorang berwajah hitam berdiri dihadapannya, dari mulut dan hidung orang itu menyembur kilatan api. Saking takutnya, Nabi Ibrahim as. jatuh pingsan. Setelah siuman beliau berkata pada malaikat maut, "Seandainya orang kafir tidak disiksa dengan berbagai siksaan, namun hanya diperlihatkan wajahmu saja, saya kira ia sudah cukup menyiksa."

Seorang Sayyid

Saya mempunyai kawan, yang sedang nyantri, kebetulan dari keturunan Rasul SAW. Entah kemana sudah beberapa hari ini tak nampak batang hidungnya. Setelah sekian lama,

ia datang. Sayyid itu berkata, "Maaf, saya beberapa hari ini tidak bisa datang, karena sakit asma. Sampai pada satu hari, penyakitku makin parah, ibuku menungguiku, dan duduk di dekatku. Tiba-tiba aku melihat laki-laki berpakaian putih, membawa selembar kain, dan meletakkanku di tengah kain itu, lalu ia mengangkatku. Langsung saja ia membawaku ke langit. Aku masih dapat mendengar tangisan ibuku untuk beberapa saat. Ia meratapiku dan berkata," Anakku telah mati."

Akhirnya orang itu membawaku ke langit, ruangan yang sangat hampar dan lalu aku dihadapkan pada seseorang yang begitu bercahaya. Orang yang bercahaya itu berkata padaku, "Kini kamu telah keluar dari dunia, apakah kamu rela dengan kejadian ini?"

Aku menjawab, "Semoga ayah dan ibuku menjadi tebusanmu, aku mempunyai ibu yang menggantungkan harapannya padaku. Kalau anda mengijinkan saya ingin menyertai ibu saya selama ia masih hidup."

Orang itu berkata, "Jika kamu kembali ke dunia, maka anda akan mengalami kesedihan-kesedihan seperti yang telah anda alami sebelumnya, sedangkan di sini semua kesenangan akan menjadi milikmu. Keluargamu pun berada di sini."

Tiba-tiba ayahku datang mengucapkan selamat datang padaku. Namun dengan sedih saya katakan pada ayah, 'Setelah kematianmu, ibu sangat sedih, mohonkanlah padanya supaya aku bisa kembali ke dunia untuk menemaninya sampai wafatnya."

Ayah setuju dan meminta padanya, akhirnya orang bercahaya itu menerima permintaanku. Lalu dipanggilnya orang berpakaian putih yang tadi membawaku. Ia berkata padanya,

"Kembalikanlah dia selama tiga puluh tahun ke dunia. Kemudian dia membawa lagi kain tersebut dan meletakkanku di tengah-tengahnya dan membawaku dengan kain itu.

Secepat kilat aku telah sampai ke bumi. tiba-tiba, aku mendengar suara tangisan ibuku, menangisi kepergianku. Saat itu, aku melihat diriku di jasadku. Sakitpun sudah sembuh. Semenjak itu, aku memutuskan untuk meluangkan waktuku untuk beribadah.

Rumah di Samping Kuburan

Suatu malam, saya bertamu di rumah seorang kawan. Kebetulan rumahnya dekat dengan kuburan yang sudah tak terawat lagi. Sebelumnya saya tak tahu kalau di sampingnya itu ada kuburan. Kebetulan cuaca malam itu panas, sohibulbait (pemilik rumah) menghamparkan kasur untukku dan sejumlah kawanku di pelataran rumahnya. Belum saja aku tidur, tiba-tiba aku melihat arwah-arwah orang mukmin sedang bergerak ke arah barat saya penasaran, dari manakah mereka datang, dan kemana mereka hendak pergi. Akhirnya saya lepaskan ruhku dari jasadku, untuk mematamatai mereka. Tak lama kemudian, aku mengerti bahwa di samping rumah ada kuburan. Aku ikut dengan mereka kemana mereka pergi. Setelah sekian lama berjalan, akhirnya kami sampai di Wadis-salam (nama sebuah kuburan). Arwah seluruh mukminin berkumpul di sana, kulihat juga arwah para Imam suci. Dikumpulkan itu, ada Salman, Abudzar, dan seluruh mukminin yang sudah meninggal, sejak zaman Nabi Adam as hingga zaman Rasulullah SAW. Alangkah menyenangkan perkumpulan itu, mereka saling bermesraan, dan berbincang-bincang. Perbincangan mereka dipenuhi rasa spiritualitas yang membawa kedamaian. Sedangkan saya hanya dapat melihat dari kejauhan, karena belum resmi menjadi anggota.

Syahadah Imam Hadi

Tanggal 3 Rajab, hari ketika Imam Hadi as syahid diracun oleh penguasa lalim di masanya, aku pergi ke satu tempat. Di tempat itu diadakan acara mengenang syahidnya

Imam Hadi as aku sempat menangis ketika mengenang bagaimana Imam Hadi as syahid. Pada saat itu aku mendapat sebuah taufik dan hikmah, yang tidak bisa kulukiskan. Selama beberapa hari, ada cahaya yang terpancar dari hatiku. Pada hari-hari itu aku dapat melihat alam barzakh, seperti yang terlukiskan dalam riwayat dan hadis-hadis.

Bahkan suatu malam aku dapat melihat seorang yang amat bercahaya, ia mendatangiku, dan memegang tanganku, kemudian membawaku ke satu tempat, di tempat itu arwah-arwah berkumpul. Waktu itu, aku seperti layaknya seorang wartawan membawa pena, menulis semua masalah di sana. Sekarang aku akan menceritakan apa yang aku saksikan pada kalian berkaitan dengan arwah.

Arwah-arwah berkumpul semuanya ditempat yang sangat luas itu. Pertama-tama, aku ingin mengenal kelembutan eksistensi arwah. Terpikir olehku, untuk mengenal beberapa orang diantara mereka yang baru meninggal, dan melalui cara ini aku dapat merasakan kelembutan arwah. Tiba-tiba aku lihat seorang pemuda yang aku kenal, baru saja ia meninggal akibat tabrakan. Pemuda itu sangat bersih dan taqwa. Waktu aku melihatnya, ia sedang berbicang-bincang dengan sejumlah kawannya. Awal mula, aku memanggil namanya dan kukatakan, "Apa kabar kawanku?" Kemudian ia permisi dari kawan-kawannya dan pergi menemuiku, ia menjawab sapaku dengan sopan. Ia memelukku dan berkata, "Kamu masih hidup dalam ikatan badan? aku pikir anda sudah bergabung dengan kami." Setelah mengucapkan kalimat itu, ia menciumku dan berdiri agak lama di depanku. Di saat itulah aku merasakan kelembutan ruh, aku tak dapat melukiskannya.

Ketika ia menciumku, rasanya sepuluh kali lebih lembut dari pada meletakkan kapas di pipi dengan pelan-pelan. Ketika aku menjulurkan tanganku untuk memegang lengannya, namun aku tak dapat meraihnya. Sewaktu ia berbicara, lidahnya tak bergerak sama sekali. Suaranya demikian lembut, lebih lembut dari segala suara, suaranya amat menyenang-

kan. Tidak henti-hentinya, ia tersenyum, dan ia berhasrat menceritakan padaku dunia-dunia setelah kematian, jika aku siap. Ia ingin membawaku ke langit dan ruang angkasa, seperti orang yang ingin menunjukkan pada orang yang dicintainya tempat-tempat menarik di daerahnya, dan juga ingin mengajaknya makan di restoran yang termahal. karena aku sebelumnya sudah memiliki persiapan, aku menyambut usulannya dengan gembira. Kemudian ia membawaku ke salah satu bagian dari tempat yang maha luas itu, dan bercerita padaku:

Di suatu malam. Aku mengalami kecelakaan, aku membentur sebuah tikungan. Peristiwa tragis itu terjadi di kota Gurkon. Menurut perasaanku, aku tak mengalami apa-apa karena aku loncat dari mobil ke luar jalan. Rasanya aku sehat-sehat saja dan selamat. Namun tak lama kemudian aku sadar bahwa kini tinggal ruhku saja, sedangkan badanku remuk dilindas ban mobil. Oleh karena itu sesaat aku ketakutan. Tak lama kemudian, muncul malaikat dari semak-semak hutan. Dia begitu cepat mendatangiku, sejak dari jauh ia memanggil namaku dan berkata,

"Selamat datang!" Kemudian malaikat itu memelukku, dia bersikap manis padaku melebihi seorang pemuda yang bertemu kekasih yang dirindukannya sejak lama. Ia berkata, "Mari kita pergi ke atas di sini pemandangannya kurang menyenangkan."

Dia mengantarku mengelilingi cakrawala dan bintang-bintang. Dia membawaku secepat kilat, padahal kalau kita hitung jaraknya dari bumi, amat jauh. Di situlah baru aku menyadari akan keagungan Allah. Aku benar-benar memahami arti firman Allah *Hatta atanal yaqin*, hingga saat ketika yakin datang, yang di maksud dengan *yaqin* adalah kematian. Walhasil, diwaktu aku kembali ke dunia, aku melihat sejumlah manusia sedang mengurusi jasadku. Mereka membawanya ke kubur. Sedangkan malaikat yang dari sejak pertama kejadian mengawaniku berkata padaku, "Alangkah baik-

nya kamu menjenguk badanmu yang berada di kubur sekarang, dan cari informasi tentang kedua orang tuamu yang sekarang sedang, gelisah dan sedih atas kepergianmu, aku tetap menunggunu dan nanti kita pergi ke berbagai tempat bersama-sama. Aku terima sarannya, kemudian aku masuk ke kubur jasadku. Dua malaikat menanyaiku, rupanya seperti malaikat yang mengawaniku. Mereka bertanya padaku beberapa pertanyaan yang sederhana. Kemudian mereka pergi. Sejenak aku melihat badanku yang sudah hancur berantakan, dan disimpan plastik. Perasaanku biasa-biasa saja tak ada rasa penyesalan, persis bila kita mencabut gigi kita, setelah terlepas kita tidak lagi merasa iba padanya. Setelah itu aku segera keluar dari kubur, menuju rumah ke-dua orang tuaku. Sesampainya disana aku lihat kedua orang tuaku sedang menangis tersedu-sedu bahkan memukul-mukul badannya, ingin rasanya aku sadarkan bahwa sebenarnya, aku tak kehilangan apa-apa, dan aku tetap bersama mereka, namun sayangnya mereka telah tenggelam di dunia material. Sekarang tempatku lebih baik, dan alangkah manusia mempunyai derajad yang tinggi, manusia dapat mengelilingi dunia lebih cepat dari kecepatan cahaya. Ruh manusia dengan mudah, berhubungan dengan arwah-arwah lain dan cahaya serta malaikat, setelah lepas dari ikatan badan. Mereka tak menyadari, bahwa beberapa kali, aku cium ibuku. Ibuku hanya berkata pada orang-orang sekelilingnya, "Aku mencium bau anakku." Kemudian menangis lagi, perempuan-perempuan yang ada di sekelilingya ikut menangis dengannya. Mereka mengira ibuku sedang berkhayal. Walhasil, sejauh mungkin aku berusaha menampakkan keberadaanku, namun tak berhasil juga. Disaat itu, tiba-tiba malaikat yang mengawaniku datang dan berkata, "Tunggulah sampai ibumu tidur, baru kamu berkomunikasi dengan ruhnya." Akupun menunggu hingga ia tertidur, namun setelah sekian lama kutunggu ibuku tak tidur-tidur juga, bahkan di tengah malampun ia tak dapat memejamkan matanya, ditangannya ada fotoku.

Selalu ia memperhatikannya dan kemudian meneteskan air matanya. Hingga akhirnya pada jam dua malam, ibuku tertidur juga. Disaat itulah aku dapat berhubungan dengan ruh ibuku. Malaikat berkata, "Jika kamu ingin berbicara dengan ibumu, maka peganglah tangannya, kemudian jagalah agar ruhnya tetap terpisah dari badannya." Aku ingin melakukan apa yang dikatakannya, namun ketika ibuku melihatku, ia ketakutan dan kemudian kembali lagi ke badannya. Ayahku bertanya pada ibuku, "Kenapa kamu gelisah?"

Ibuku berkata, "Amir baru saja datang kemari, sekarang telah pergi." Aku menyesal kenapa begitu cepat kejadian itu berlalu, belum habis rasa kangenku." Rasanya ingin sekali aku menampakkan diriku pada ibu, namun malaikat itu melarangku berbuat hal itu. katanya, ibuku tidak akan tahan. Sejam kemudian tertidur lagi, kali itu aku dapat menahan ruh ibuku agar tetap jauh dari badannya. Agak lama aku dapat berbciara dengannya. Aku berjanji padanya untuk selalu mengunjunginya. Kemudian malaikat berkata "Cepatlah lepaskan ibumu, biarkanlah ia bangun dan kembali kebadannya". Supaya ibuku tidak melupakan mimpinya, aku langsung membiarkannya bangun. Mimpi itu sangat bermanfaat bagi kesehatan ruhnya. Setelah yakin akan ketenangan jiwa ibuku, aku melanjutkan kehidupan di alam barzahku. Sedikitnya setiap hari aku mengelilingi dunia, semua binatang, planet serta ruang angkasa sebanyak satu kali. Aku juga melihat surga dan alam-alam di atas sana. namun yang paling menyenangkan adalah duduk berbincang bincang dengan kekasih Allah. Lihatlah, alangkah mesranya dan akrabnya mereka berbicara, mereka saling mengasihi antara satu dengan yang lain. Waktu itu aku melihat satu kebun yang luar biasa indahnya. Arwah-arwah orang mukmin duduk secara kelompok-kelompok, mereka sedang asyik membaca Al-Quran dan menjelaskan hakikat-hakikat alam semesta. Aku katakan padanya, "Apakah itu arwah semua orang yang ada di alam barzakh?"

Ia berkata, "Tidak, mereka orang-orang mukmin, adapun orang kafir dan munafik yang jumlahnya amat banyak, mereka berada di tempat lain, sedang di siksa. Sedangkan sekelompok manusia yang hidup di dunia dan kebodohan, dan tertindas mereka bagaikan orang yang tidur terlena, tidak mimpi indah dan juga tidak mimpi buruk. Manusia semacam di atas jumlahnya cukup banyak, mereka tetap dalam keadaan tidur hingga hari kiyamat."

Sebuah Cerita

Waktu itu, aku berhasil menjalin hubungan dengan arwah sejumlah wali Allah. Arwah mereka sedang menunggu kedatangan Imam Mahdi as Aku tanyakan pada mereka, "Diwaktu Imam Mahdi as tiba, apakah kalian tidak akan kembali ke badan?" dari jawaban yang dikatakan, kita dapat mengerti bahwa mereka tidak memiliki keinginan untuk kembali ke penjara jasad. Mereka berkata, "Apa salahnya kalau kami tetap tinggal di sini. Di sinipun kita dapat berkhidmat pada Imam Mahdi, dan seluruh Imam suci. Di sini kita dapat melihat arwah segenap wali Allah. kami sangat bahagia karena telah bebas dari penjara dunia. Ruh kami dapat bepergian ke mana saja, di ruangan lepas tanpa ada yang mengganggu."

Aku tanyakan pada mereka, "Apakah kalian bebas menentukan, sehingga kalau ingin, bisa kembali ke dunia dan kalau tidakpun tak ada paksaan?"

"Ya, Allah memberikan pada kami pilihan, kami di sini dapat memilih yang kami suka."

"Setelah Imam Mahdi as. tiba di dunia nanti, dunia seperti surga , dipenuhi oleh keadilan, tidakkah kalian ingin kembali lagi ke dunia?" tanyaku,

Serempak mereka tersenyum dan berkata, "Dunia tetap saja seperti penjara, meskipun setelah munculnya Imam Mahdi, keadaanya akan lebih baik, namun demikian kita

tetap berada dalam penjara yang adil. Dunia pasca Imam Mahdi ibarat surga jika dibandingkan dengan dunia para Imam Mahdi. Namun tidak demikian jika dibandingkan dengan surga kita, surga alam barzakh dan kiamat."

"Kalian harus kembali ke dunia, demi membantu Imam Mahdi,"

"Apakah kamu mengira, kami dari sini tidak dapat membantunya? Kami dapat membantunya, seperti cara malaikat membantunya, terutama dalam urusan dakwah," kata mereka.

Mimpi

Suatu hari, aku beristirahat di ranjang tidur. Aku amat kecapean. Mataku terpejam, namun telingaku masih dapat mendengar, buktinya aku masih mendengar suara detakan jam di atas kepalaku. Mataku melihat padang sahara kiamat. Rasanya, kiamat telah terjadi di bumi. Manusia berhamburan keluar dari tanah, mereka tanpa ada tempat yang di tuju. Terus mereka berlari, hingga kemudian terdengar suara yang menakutkan di padang sahara *mahsyar.* Barulah mereka berhenti. Aku melihat para Sayyid, putra-putra Sayyidah Fatimah sa, juga orang-orang yang mukhlis dan segenap *ashabul-yamin.* Adakalanya mereka memanggil kawan-kawan mereka, saat di dunia. Juga sering kali pergi menarik tangan kawan-kawannya, lalu memasukkannya ke surga. Di saat itu aku melihat salah seorang kawanku, aku ingin sekali menarik tangannya namun karena kakiku tak dapat bergerak saking banyaknya orang akhirnya aku tak dapat menyelamatkannya. Kemudian aku terbangun dari mimpiku.

Surat Yasin

Waktu itu, malam jum'at. Seperti biasanya, aku membaca surat Yasin dengan niat menghadiahkannya ke segenap arwah kerabat. Pada malam harinya aku bermimpi. Dalam mimpi itu, rasanya Allah memerintahkan malaikat untuk

menghancurkan semua bintang dan alam semesta. Allah memerintahkan mereka untuk meratakan bumi, untuk tempat berdiri semua makluk, sejak Nabi Adam hingga manusia yang terakhir. Namun di bumi, sudah tak ada air lagi, walaupun satu tetes. Sedangkan matahari, saat itu meskipun tak mengeluarkan cahayanya, namun panasnya luar biasa. Semua arwah sudah bersiaga memasuki badannya masing-masing. Kemudian semua arwah masuk ke badan. Mereka berdiri di depan pengadilan Allah. Disaat yang paling menakutkan itu, aku terbangun dari tidur.

Mengenang Imam Husein as

Alkisah seorang alim besar baru kembali ke negeranya, setelah sekian lama menuntut ilmu di negeri orang. Tanah airnya Iran, sedangkan tempat menuntut ilmunya kota Najaf, salah satu kota di negeri Irak. Alim tersebut sangat suka menghadiri majlis Imam Husein as. Majlis Imam Husein adalah majlis untuk mengenang perjuangan Imam Husen. Khatib, dalam majlis itu biasanya dijuluki *rudheh khoni*. Suatu hari sang alim pergi ke majlis tersebut. Sebelum acara di mulai, diantara mereka ada yang bergurau. Sang alim tak menyukai pemandangan itu. Terutama pada khatib yang juga ikut menyemarakkan gurauan. Sejak itu sang alim memutuskan untuk tidak menghadiri majlis tersebut. Pada malam harinya sang alim bermimpi. Demikian menurutnya

Dalam mimpi, aku melihat bahwa dunia sedang kiamat, manusia berkelompok-kelompok menyeberangi *sirath,* jalan kecil bagaikan titian rambut tujuh, sebagian masuk surga. Ketika saya hendak menyeberang, ternyata *sirath*nya sulit untuk diseberangi bahkan mustahil bagi saya menyeberanginya. Namun Sayyid yang sering bergurau di majlis yang dahulu saya tak menyukai perbuatannya itu, mondar-mandir terbang dari unjung *sirath* ke ujung yang satunya. Ia membantu sejumlah orang yang akan menyeberang, beberapa orang dirangkulnya kemudian terbang bersamanya ke ujung

sirath, yaitu surga. Akupun memohon darinya agar membantuku menyeberangi *sirath.* Tanpa ragu-ragu, ia merangkulku dan membawaku ke ujung *sirath.*

Kemudian ia berkata, "Lihatlah sebelah sana, itu semuanya pintu-pintu surga."

Aku melihat ke arah yang diisyaratkannya, ternyata surga memiliki pintu yang amat banyak. Diantara pintu-pintu itu ada, sebuah pintu yang kosong, namun pintu-pintu lainnya banyak orang antri untuk memasukinya. Sayyid itu berkata, karena anda seorang berilmu maka, anda harus masuk melalui pintu antrian. "Apakah tidak mungkin saya masuk melalui pintu yang kosong itu?" tanyaku,

"Tidak, pintu itu, khusus untuk Imam Husein *rudheh-khoni*nya. Seandainya anda membaca *rudheh* (puisi-puisi yang melukiskan penderitaan Imam Husein as), niscaya itu dapat menolong anda memasukinya, jika tidak, tak ada jalan lain, anda harus masuk melalui pintu itu."

"Aku mohon, cobalah usahakan, agar saya dapat masuk melalui pintu yang sepi itu."

Sejenak ia berfikir, kemudian berkata, "Cobalah anda baca *rudheh,* saya akan mendengarkannya, sebisamu, katakanlah! agar aku mempunyai alasan untuk memasukkanmu ke surga melalui pintu itu, dan nanti kamu akan aku hadapkan pada Imam Husein as Saya katakan, "Baiklah," kemudian aku membacanya, sedangkan ia seakan-akan menangis. Kemudian setelah itu ia membawaku ke surga melalui pintu itu. Ketika memasukinya, aku melihat Imam Husein as sedang duduk di atas singgasana. Di depannya ada sebuah buku. Imam Husein memperhatikan semua nama orang yang pernah membaca puisi itu baginya di dalam kitab itu. Akhirnya Sayyid itu maju ke depan dan berkata, "Ayah dan ibuku menjadi tumbalmu, kali ini saya membawa seorang *ruhdeh-khoni.*" Imam menanyakan namaku, aku menjawabnya bahwa namaku adalah Romodhon Ali". Imam melihat

bukunya, kemudian mengangkat kepalanya dan memandang Sayyid tersebut. Imam berkata, "Namanya tak ada dalam buku ini." Sayyid berkata, "Aku berani sumpah, dia baru saja membacakannya untukku." Imam Husein as. tersenyum, kemudian berkata, "Baiklah, kalau demikian, aku ijinkan ia masuk surga karenamu." Semenjak mimpi itu sang alim tersebut, selalu rajin mendatangi majlis *rudheh* dan bagaimanapun berusaha untuk membaca *rudheh*. Ia menggabungkan dirinya dalam anggota *rudheh-khoni*.

Zikir Yunusiyyah

Pada suatu malam saya berzikir. Zikir itu bernama Yunusiyyah. Zikir itu aku sebutkan disaat sujudku sebanyak seratus kali. Zikir itu banyak berguna untuk menyucikan hati. Di tengah-tengah zikir, aku berada dalam keadaan aneh. Aku menyaksikan *sahara mahsyar*. Semua orang tak sadar dan bingung. Mereka tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Semuanya berupaya untuk menyelamatkan diri dari *sahara mahsyar* yang membakar itu. Sebagian berkata "Ya Allah, Ya Tuhan kami! selamatkanlah kami dari malapetaka ini." Kami rela di kirim ke neraka asal pergi dari tempat ini. Akupun menoleh ke kanan dan ke kiri, untuk mencari jalan lari dari tempat itu. Tiba-tiba mataku melihat sebuah mimbar yang terbuat dari cahaya. Mimbar itu amat tinggi. Rasul sedang duduk di atas mimbar itu. Sedangkan para wasinya duduk di tangga bawah mimbar mereka memperhitungkan amalan manusia dengan begitu cepat. Memberikan raport kepada ahli surga, agar supaya memasukinya dengan segera. Sedangkan pengikut Imam Ali, atau istilahnya Syiah Imam Ali, duduk di atas mimbar yang tercipta dari cahaya, namun mimbarnya tidaklah demikian tinggi, wajah mereka bagaikan matahari. Mereka memandang *sahara mahsyar*, dan kadang kala memberi syafaat pada kawannya.

Hamzah, paman Rasul SAW, dan Ja'far bin Thalib as, saudara Imam Ali as, mewakili Nabi memberikan kesaksian

untuk setiap Nabi di sisi Allah. Mereka mewakili Rasul dalam memberikan syafaatnya kepada para nabi. Imam Ali membagi penghuni mahsyar. Sebagian menjadi penduduk surga dan sebagian lainnya menjadi penghuni neraka. Tiba-tiba terdengar satu suara dari relung sahara. Suara itu berbunyi: Wahai sekalian makhluk, tutuplah matamu, karena Fatimah Zahra as putri Rasulullah SAW akan lewat dan masuk ke surga. Waktu itu Sayyidah Fatimah dan segenap malaikat yang menyertainya memasuki surga. Ketika telah sampai di surga, semua bidadari menjemputnya. Disaat seluruh Nabi sudah memasuki surga, mereka bersama sama mengunjungi Sayyidah Fatimah.

Saat itu, tiba-tiba, aku kembali kepada keadaanku semula. Beberapa hari setelahnya, setelah aku kaji, ternyata kisah mimpiku sesuai dengan yang terlukiskan dalam hadis.

Kehausan

Di satu malam aku bermimpi. Dalam mimpi itu aku berada di padang Mahsyar. Aku sangat haus sekali saat itu. Seperti biasanya, ketika aku kehausan di dunia, aku selalu teringat akan kerongkongan kering Imam Husein as. Tak terasa kemudian aku menangis terharu, mengingat betapa menderitanya Imam Husein saat itu. Tiba-tiba ada seseorang yang memegang pundakku. Ia bertanya, "Kenapa anda menangis?"

"Aku sangat kehausan, namun tangisanku bukan karena kehausan yang aku rasakan, tapi karena mengingat penderitaan Imam Husein di saat kehausan," jawabku.

Kemudian ia mengajakku untuk pergi bersama mengunjungi Imam Husein. Bukan main gembiranya, perasaanku saat itu. Tapi kukatakan padanya bahwa aku belum menyerahkan kitab amalanku. Kawanku berkata padaku, "Tidak perlu, anda lepas dari perhitungan Tuhan, kecintaanmu terhadap Imam Husein telah menghapus semua kesalahanmu." Perlu diperhatikan yang dimaksudkan di sini adalah dosa antara makhluk dan Tuhan bukan dosa ter-

hadap sesama manusia. Aku berkata padanya, "Karena kita akan pergi?"

"Jangan terlalu banyak bertanya" jawabannya sopan, "marilah kita pergi." Ia menarik tanganku dan membawaku ke langit. Tak lama kemudian, kami sampai pada lingkaran api. Matahari mengambil panas dari lingkaran itu. Di tengah-tengah lingkaran itu ada sebuah terowongan, kita melewati terowongan itu. Waktu itu, ia berkata padaku, bahwa tempat itu persis di tengah-tengah neraka, sedangkan terowongan itu adalah adalah terowongan neraka. Semoga api tidak membakar kita. Ketika melewati terowongan itu, kami merasa sangat kehausan, hampir saja nyawaku melayang. Cairan dibadanku telah mengering, sehingga badanku bagaikan daun yang layu. Badanku tak lagi mengeluarkan keringatnya. Setelah sekian lama kami terbang, tiba-tiba ada nagin menghembus, sangat sejuk sekali dan baunya harum. Katanya, itulah angin dari surga. Akhirnya setelah sekian lama terbang, sampailah kami di pintu kebun yang amat luas. Namun bibirku sudah tak tahan lagi kehausan. Anugerah yang pertama kali aku peroleh di pintu kebun itu adalah secawan air yang diberikan oleh Imam Mahdi as kepadaku. Imam berkata, "Minumlah air ini, niscaya kamu tak akan merasakan kehausan lagi." Air itu diambilnya dari surga. Setelah itu aku menoleh ke kanan dan ke kiri, aku lihat Imam yang lainnya berada juga di sana. Mereka menjamu pengikut-pengikutnya dengan secawan air itu demikian segar dan enak, sehingga ketika saya bangun dari mimpi itu tak ada rasa haus di tenggorokan saya. Padahal sebelum tidur saya merasa sangat haus sekali. Namun setelah bangun dari tidur itu badan saya segar tanpa merasakan kehausan sedikitpun.

Kecintaan Terhadap Imam Ali as

Suatu malam, saya membaca syair Sayyid Humayro. Alangkah gembiranya saya membaca syair tersebut. Syair itu membuat hati saya tergetar akan kecintaan Ali. Dalam

keadaan hati yang penuh rasa cinta terhadap Ali, saya pergi tidur. Dalam tidur itu saya bermimpi. Seakan-akan saya berada di padang mahsyar. Sekumpulan manusia berada dalam naungan bendera sejumlah ulama. Merupakan perintah Allah agar masyarakat bernaung di bawah bendera pemimpinnya masing-masing, dan juga di bawah naungan Nabi zamannya.

Herannya para pemimpin yang dzalimpun memiliki benderanya sendiri, sedangkan pengikutnya berdiri di belakang bendera tersebut. Allah telah memasrahkan hisab setiap manusia di pundak para Imam suci, namun demikian Dia tetap mengawasinya di balik itu. Adapun para pengikut Imam yang 'alim dan kafir, semuanya protes, mereka mengatakan bahwa pemimpin merekalah yang membuatnya tersesat, "kami orang bodoh tidak tahu apa-apa." tukas mereka, namun demikian Allah tetap menghukum mereka, kecuali jika ada diantara mereka yang dapat membuktikan bahwa memang benar-benar tidak mengetahui akan kesalahan perbuatan mereka.

Golongan yang berada di bawah bendera para Imam, hati mereka tidak gelisah, hati mereka tenang dan bersih, mereka yakin bahwa mereka berada dalam jalan yang lurus. Mereka tidak ragu lagi akan nasib yang akan menimpa mereka. Hanyalah orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Imam-Imam, akan tetapi perbuatannya penuh dengan kezaliman dan keji, yang selalu gundah, akhirnya mereka dikeluarkan dari anggota pengikut Imam. Sedangkan lainnya masuk ke surga bersama Imam-Imam zamannya.

Allamah Hilli dan Seorang Pemuda

Allamah Hilli lahir di kota *Hullah*. Suatu hari Allamah Hilli melewati sebuah kuburan, kuburan itu tidak begitu jauh dari rumahnya. Kemudian Allamah melihat sebuah kubur yang sudah rusak, tak terpelihara, ia berkata pada

dirinya, "Seandainya aku tahu, bagaimanakah keadaan penghuni kubur ini, setelah kematian?"

Tiba-tiba muncul seorang pemuda yang berwajah amat tampan. Pemuda tersebut mengucapkan salam kepada Allamah, dan berkata, "ini kuburku, aku adalah seorang santri yang amat miskin, aku meninggalkan tempat kelahiranku dan datang ke kota Hullah untuk menuntut ilmu. Tak lama kemudian aku sakit, penyakitku semakin parah. Disaat au terbaring di ranjang, tiba-tiba seorang pemuda tampan mendatangiku, ia kemudian duduk di sampingku, menanyakan keadaanku. Rasa sepi dan sakitku membuat aku bersikab akrab dengannya, karena di saat itu aku memang memerlukan teman yang dapat menolongku atau paling tidak menghiburku. Aku menceritakan keadaanku sebenarnya, secara tidak langsung memohon belas kasihannya. Ia menasehatiku agar bersabar dalam menghadapi musibah, disamping itu ia berkata, "Setujukah anda bila saya membawa dokter kemari untuk mengobatimu?"

"Usul yang baik," tukasku. namun aku heran, siapakah pemuda itu sebenarnya, kenapa ia demikian baik terhadapku. Apakah yang membuatnya sudi menjengukku, santri yang miskin ini. Saat pikiranku menerawang ke sana, tiba-tiba pemuda itu telah datang beserta seorang pemuda juga, yang wajahnya tidak kalah tampannya dengannya. Menurutku, pastilah pemuda itu dokter, sebagaimana yang dijanjikan sebelumnya. Aku berterima kasih pada pemuda itu. Kemudian dokter itu duduk di sebelah kakiku, untuk memijat kakiku. Dipijatnya pelan-pelan, anehnya bersamaan dengan pijatannya, rasa sakitpun agak berkurang. Sedikit demi sedikit tangannya beralih ke bagian atas badanku, hingga sampailah tangannya ke tenggorokanku.

Setelah itu aku merasakan diriku sudah sembuh, tak merasakan sakit seperti sebelumnya lagi, namun herannya aku tidak lagi berada di badanku, tetapi berada di samping pintu. Ada sedikit perasaan takut di hatiku saat itu. Oleh

karena itu, pemuda itu mendekatiku, seraya berkata, "Janganlah takut." Dokter itu telah keluar dari kamarku. Jasadku tergeletak di atas ranjang. Pada awal mulanya, aku tidak menyadari kalau jasad itu adalah jasadku, begitu juga aku tidak sadar kalau yang berdiri di sebelah pintu tanpa jasad itu adalah aku. Ketika itu, sejumlah santri madrasah kami, datang ke kamarku. Mereka tertegun melihat jasadku, sudah tak bergerak, kaku. Kemudian mereka mengurusi jenazahku, membawanya ke satu tempat untuk dimandikan. Kemudian dikafani. Aku dapat melihat apa yang mereka kerjakan. Tiba-tiba pemuda itu datang, dan berkata, "Marilah kita pergi ikut mereka, menguburkan jenazahmu." Sesampainya di kubur, mereka memasukkan jasadku. Setelah acara penguburan selesai, dan tanah sudah ditimbun, tiba-tiba kubur itu membelah, kami kemudian masuk ke kubur itu Saat itu, aku sangat takut, namun segera pemuda itu berkata, "Ketahuilah bahwa kamu telah meninggal, sedangkan jasad yang dikebumikan tadi adalah jasadmu, adapun dokter tadi ada Malaikat Izrail, pencabut nyawa."

"Lalu siapa anda sendiri?" tanyaku,

"Aku adalah amalan salehmu, yang menampakkan diri untuk menghilangkan rasa takutmu."

"Apa yang akan terjadi setelah ini?"

Kemudian ia menoleh ke salah satu sudut kubur, tiba-tiba terbuka satu pintu menuju kebun yang amat luas, kebun itu demikian hijau dan penuh dengan buah-buahan, dalam kebun itu terdapat istana-istana, saking indahnya seperti matahari dan bulan bersinar-sinar memancarkan cahayanya. Pemuda itu menyerahkanku pada seorang bidadari, sedangkan ia sendiri raib. Setelah itu, aku bersenang-senang di kebun itu. Hingga kemudian seseorang menghampiriku dan mengatakan, "Ada seorang yang ingin mengetahui keadaan anda, ia ingin berjumpa langsung dengan anda. Kemudian aku keluar dari kebun itu, untuk menemuimu, dan menceritakan keadaanku yang sebenarnya padamu."

Kemudian Allamah Hilli berkata," Tiba-tiba ruh pemuda itu raib, masuk ke dalam kubur."

Ayahku Telah Meninggal

Cerita ini terjadi pada seorang laki-laki yang bernama Fronk.

Demikian katanya: Waktu itu aku tinggal di sebuah hotel di Ankara. Setelah makam malam, aku berbaring ditempat tidur sambil membaca surat kabar. Waktu itu jam menunjukkan pukul 7 sore hari. Istriku yang saat itu juga berbaring di sampingku. Lampu kamar itu agak sedikit remang-remang. Letaknya di atas meja disebelah tempat tidur. Tanpa kusadari, aku melihat satu bayangan manusia di depan pintu, setelah aku amati, ternyata bayangan itu adalah ayahku, seperti kebiasaannya ia memakai mantel hitam, wajah ayahku pucat seperti orang mati. Disaat itu juga, telingaku mendengar satu suara yang berbunyi, "Ada sebuah telegram, kini masih berada di tengah jalan, kandungan telegram itu memberikan kabar kematian ayahmu."

Kejadian itu berlangsung hanya beberapa menit saja. Pada malam harinya, aku beserta istriku pergi ke sebuah restoran. Pelayan restoran meletakkan sebuah telegram, katanya dari keluargaku. Bergetar hatiku saat melihat telegram itu. Hatiku mengatakan bahwa telegram itu akan membuatku sedih.

Ternyata setelah aku buka isinya, tetegram itu mengatakan bahwa ayahku sudah meninggal dengan mendadak. Saudaraku yang mengirimkannya padaku. Ia tinggal serumah dengan ayahku. Setelah sekian lama barulah aku mengerti bahwa ayahku mati bunuh diri.

Mendatangkan Ruh

Profesor Hiesloup salah seorang dosen di *Universitas Kolombia* menceritakan pengalamannya:

Di salah satu majlis pemanggilan ruh, aku berhasil mendatangkan ruh kawanku yang amat kaya. Ia belum lama meninggal dunia. Aku menanyakan padanya ihwal pencabutan nyawanya. Beginilah penjelasannya:

Ketika kau sadar bahwa aku harus mati, pertama aku menoleh ke sekeliling rumahku. Perasaanku saat itu sangat sedih. Lebih buruk keadaannya dari pada bila pencuri masuk ke rumahku, lalu mengambil semua perkakas rumahku, dan mereka mengikat tanganku, serta tidak meninggalkan buatku sehelai bajupun. Setelah meninggal, meskipun ruhku dapat terbang ke alam jauh, namun selama beberapa bulan aku berjalan di sekitar kuburku. Aku meminta pertolongan dari dzat Yang Maha Kuat agar mengembalikan ruhku pada jasadku"

Lalu bagaimana akhirnya" tanyaku penasaran,

"Suatu hari, aku memasuki kuburku, badanku telah bau busuk, tidak lagi layak dipakai. Selama beberapa saat, aku duduk disebelahnya, aku mengingat kenangan, hidup bersamanya selama enam puluh tahun di dunia. Aku menangis tersedu-sedu. Setelah sekian jam aku menangis di sana, kemudian aku pulang ke rumahku. Aku dapati disana istri dan anak-anakku sedang bertengkar soal harta warisan. Adapun uang tunaiku telah diambil oleh setiap orang yang melihatnya terlebih dahulu. Istriku masih muda, Ia dipinang oleh seorang laki-laki yang amat kubenci. Meskipun laki-laki itu hanya menginginkan uang istriku saja, namun sialnya istriku mau menerima pinangannya. bukan main kesalku, saat melihat keadaan keluargaku. Kepedihan yang aku alami saat itu tidak dapat aku lupakan begitu saja."

DR. Ra'uf 'Abid dalam bukunya" Manusia adalah ruh bukan jasad" menulis: Seandainya manusia mengerti, bahwa setelah mereka matipun, masih dapat berhubungan dengan kerabatnya yang masih hidup, tentunya mereka tidak akan terlalu bersedih atas kematian sanak-saudaranya."

Seandainya orang-orang sombong dapat mendengarkan apa yang dikatakan oleh arwah bahwa kesombongan merupakan faktor terbesar bagi kesengsaraan ruh kelak di akhirat, niscaya mereka pasti merubah cara hidupnya.

Hari Meninggalnya Ibuku Tersayang

Ibuku meninggal bertepatan dengan hari wafatnya Sayyidah Fatimah Zahra as putri Rasul SAW. Semua anak-anaknya amat bersedih, tidak dapat dilukiskan. ibuku sangat pengasih. Ia sangat mencintai anaknya. Di samping itu, ibuku meninggal mendadak, karena serangan jantung. Dari delapan belas anak yang dilahirkan, yang tinggal hidup hanya enam orang saja, sedangkan lainnya meninggal sewaktu masih bayi. Namun meskipun ia telah meninggal, ia tidak meninggalkan kami begitu saja. Seringkali ia menjenguk kami, baik dalam mimpi maupun di luar mimpi. Ia menanyakan keadaan kami serta menghibur kami semua. Aku tidak dapat melupakan hari pertama saat ia meninggal, malam itu aku sangat letih karena seharian mengurusi jenazahnya, baru saja aku akan menutup mataku, tiba-tiba ibuku muncul. ibuku berada di tengah-tengah saudara-saudariku, di sana ibu menghibur mereka. Diantara mereka ada yang bertanya, "Kenapa ibu begitu lambat menjenguk kami?" "Aku selalu menjenguk kalian, namun kalian tidak menyadarinya." tukas ibuku.

"Kalian tidak merasakan keakraban denganku. kini aku telah terlepas dari ikatan badan, meskipun demikian aku tetap bersikap akrab dengan kalian."

Kemudian aku bergabung dengan mereka, "Kenapa ibu pergi dari kami, sehingga kami menjadi sedih?" tandasku. "Saudara-saudari mupun yang telah lama meninggal mempunyai hak seperti kalian, mereka butuh kasih sayangku. Semenjak dulu aku berada di sisi kalian dan kini gilirannya aku berada di tengah-tengah mereka. tidak lama lagi kalianpun akan menyusul kemari. Bersabarlah sebentar! Namun

jika kalian ingin selalu bertemu muka denganku, maka sering-seringlah memusatkan fikiran dan berkonsentrasi padaku, niscaya kalian akan sering menjumapiku baik dalam mimpi maupun keadaan biasa." jawab ibuku.

Waktu itu, aku banyak sekali bertemu dengan para ulama akhlak dan ilmu ruh. Sebab itu, masalah yang dikatakan oleh ibuku dapat aku cerna dengan baik. Setelah itu, sering kali aku mengadakan kontak dengan ibuku, dalam mimpi maupun dalam keadaan bangun. Diantara yang aku tanyakan, adalah apa yang dialami ibu saat dikebumikan?

Ibuku menjawab, "Ketika jasadku dikebumikan, karena kecintaanku pada jasadku, akupun masuk ke dalam kubur. Tak lama kemudian, dua malaikat datang, mereka mengutarakan beberapa pertanyaan padaku. Adapun jawabannya adalah apa yang kalian bacakan di waktu talqin (doa yang dibacakan untuk orang yang meninggal, bukan sugesti). Kemudian mereka tidak lagi berurusan denganku. Setelah itu, mereka pergi ke kubur sebelahku, aku tidak tahu apa sebabnya, sehingga mereka memukul penghuni kubur itu.

Leon Deny, ahli ruh terkenal dari Perancis dalam bukunya, *Alam setelah kematian*, mengenai orang-orang yang hidup kembali ke dunia ini, atau tentang hadirnya orang yang sudah mati menulis:

Mereka yang tidak lagi terikat dengan materi, yang sudah membersihkan diri mereka dan sifat-sifat binatang, ketika masuk ke dalam alam arwah, bisa melihat ruh-ruh teman mereka yang sudah meninggal. Teman-teman mereka datang membimbing mereka menuju alam keabadian. Ketika itu, ruh terbang ke atas, melewati tingkat-tingkat langit, sampai tempat dimana kebersihan ruhnya hanya mengizinkannya untuk tinggal di situ, ia tidak bisa lagi naik ke tempat yang lebih tinggi. Jika ruh telah sampai ke tahap ini, ia akan merasa tenang dan bebas abadi untuk selamanya.

Ibu Seorang Syahid

Seorang ibu kehilangan anak satu-satunya. Anak itu meninggal syahid di medan pertempuran. Ia telah berusaha beberapa kali melakukan aksi bunuh diri, karena sangat sedih dengan kehilangan itu. Suatu saat, ketika sepuluh hari sudah berlalu dari kematian anaknya. Ia menangis dengan keras sampai matanya lembab. Ia menceritakan pengalamannya padaku:

Aku sangat sedih kehilangan anakku satu-satunya, walaupun aku juga bahagia ia bisa meninggal dalam keadaan syahid membela agama dan tanah airnya. Suatu malam kira-kira sepuluh hari sudah berlalu dari kejadian itu. Aku melihat anaku bersama dua orang memasuki kamarnya. Saat itu aku tengah berbincang, aku lupa kalau anakku telah syahid. karenanya aku memanggilnya,

"Anakku, kenapa engkau mengajak orang yang tak kau kenal ke rumah ini, tidaklah kau tahu ibu tidak memakai kerudung untuk menutupi rambut ibu?"

"Ibu, memangnya ibu lupa, kalau aku sudah meninggal dunia dunia. Aku membawa ayah dan pamanku untuk menemuimu. Bukankah mereka adalah *mahram* (hubungan saudara atau yang diakibatkan oleh pernikahan) ibu."

Ketika mendengar ini, aku segera sadar kalau anakku telah meninggal. Karenanya, badanku menggigil dan menggetar karena takut. Dengan rasa takut aku berkata pada anakku,

"Be..nar.. kah eng.. kau gugur dalam per..tempur..an seperti apa yang disampaikan te..man-teman..mu?" kataku terbata-bata,

"Betul bu, yang datang menjumpaimu adalah ruhku. Tubuhku terbaring kaku terkena letusan bom. Sekarang, tidakkah kau mau berbincang dengan ayah dan paman?

Aku pun berbicara dengan mereka, mereka menjawabnya dengan pelan. Tapi aku bisa mendengarnya. Lalu aku berpaling ke arah anakku seraya berkata,

"Aku kira aku sedang bermimpi sekarang"

"Tidak bu, ibu sama sekali tidak bermimpi. Kalau ibu ragu akan kutunjukkan sesuatu yang membuktikan bahwa ibu dalam keadaan bangun"

"Apa yang hendak kau tunjukkan?"

"Ibu mengenal tanda tanganku bukan? Nah, sekarang aku akan menulis tanda tanganku di atas tembok ini, supaya ibu akan selalu megingatku.

Setelah itu anakku mengambil sebuah pulpen dari atas meja. Ia mengisi tintanya dan menuliskan tanda tangannya di atas tembok itu. Lebih dari itu ia juga menempelkan sidik jarinya. Setelah melakukan itu anakku berkata,

"Nah, nanti ibu pergi ke tuan...., ia mempunyai sidik jariku, ibu cocokkan sidik jari di tembok dengan sidik jariku di tuan itu."

Besoknya aku segera pergi menemui tuan yang dimaksud anakku, ia memang ahli dalam menangani masalah sidik jari. Benar-benar aneh, ketika ia mengatakan bahwa sidik jari yang di tembok memang sidik jari anakku, dan tanda tangannya pun persis sama dengan tanda tangan anakku ketika masih sekolah.

Di sini perlu saya jelaskan bahwa para ulama ahli ruh, menulis dalam buku-bukunya bahwa ruh terkadang menampakkan keseluruhan atau sebagian dirinya dengan menggunakan jasadnya yang sudah meninggal. Kadang-kadang bekas-bekas mereka pun masih bisa terlihat. *Dr. Ra'uf 'Abid,* rektor *Universitas "Ain asy-Syams* dalam bukunya, *Manusia adalah ruh bukan jasad,* pada halaman 110 memuat berbagai foto yang memperlihatkan ruh datang dan menjelma. Di dalam buku itu dijelaskan bagaimana *Walter Sitinson,* mengumpulkan tujuh puluh sidik jari yang ditinggalkan oleh ruh dan persis sama dengan sidik jari ketika mereka masih hidup. Kini kita lanjutkan cerita ibu itu.

Setelah anakku menyematkan sidik jari, aku bertanya padanya,

"Anakku, tadi engkau mau menyebutkan sebuah masalah yang penting, gerangan apakah masalah itu?"

"Ketika itu, aku berdiri di balik kubu pertahanan. Ketika tiba-tiba bom meledak di dekatku. Sebagian pecahan bom itu menimpaku dengan keras. Pada saat itu, aku melihat seorang pemuda yang tampan, berperawakan gagah datang menghampiriku. Ia menarik tanganku. Aku dibawa ke suatu tempat dengan cepat. Aku berpisah dari badanku. Hanya beberapa saat aku terpisah jauh dari badanku. Pemuda itu sangat baik terhadapku. Kasih sayangnya sangat besar terhadapku, bahkan mungkin melebihi kasih sayang yang selama ini ayah ibu berikan kepadaku. Lalu pemuda itu berkata,

"Kini kau telah terlepas dari dunia."

"Kalau begitu, apa yang harus saya lakukan" tanyaku,

"Mari, kita menjelajahi langit dan isinya" ajak pemuda itu,

"Lalu apa yang harus kuperbuat dengan pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir di dalam kubur"

Sehabis mengucapkan kata-kata itu, aku melihat segumpal awan hitam muncul di depanku, melihat ini pemuda itu berkata,

"Minta ampunlah terhadap Tuhanmu, supaya Dia mengampunimu dan gumpalan ini menghilang". Aku pun berulang kali mengucapkan istighafar sampai gumpalan itu menghilang.

Ketika itu juga seberkas cahaya mendekatiku dan mengikutiku kemanapun aku pergi. Tapi ibu, masalah yang hendak aku utarakan padamu bukanlah ini. Aku ingin menyampaikan padamu bahwa Allah SWT memberi izin kepada orang mukmin, terlebih para syuhada untuk mengetahui keadaan keluarganya di bumi. karenanya kapanpun engkau rindu,

aku bisa datang menjumpaimu. Jangan ibu takut karenanya, anggaplah aku masih berada di samping ibu."

Ketika cerita itu sampai di sini, ibu itu tersenyum gembira seraya berkata, "Alhamdulillah, telah beberapa kali saya bertemu dengan anak saya, telah salah orang yang berkata bahwa mati adalah ketiadaan, kematian justru adalah awal dari sebuah kehidupan yang baru."

Putihnya Hati Karena Taubat

Pada kitab ushul Kafi, yang ditulis lebih dari seribu tahun yang lalu. Ada sebuah riwayat yang menukil ucapan Imam Shadiq as Beliau bersabda:

Suatu hari, ada seseorang datang menjumpai Rasulullah SAW dan berkata bahwa seseorang sedang sakit parah dan mungkin mendekati ajalnya. Rasul SAW pun disertai beberapa orang sahabatnya pergi menuju rumah yang disebutkan. Ketika sampai di sana, mereka menjumpai orang yang sakit itu sedang pingsan. Rasululah SAW melihat ke suatu arah, mungkin ke arah malaikat maut seraya bersabda,

"Tahan, aku ingin mengajukan beberapa pertanyaan padanya."

Setelah itu, tiba-tiba orang yang sakit itu kembali ke keadaan normal. Melihat ini Rasul SAW bertanya,

"Apa yang kau lihat?"

"Ketika aku mulai siuman, aku melihat banyak gumpalan hitam dan putih di depanku." jawab orang sakit itu.

"Yang mana yang lebih dekat, yang putihkah atau yang hitam?"

Tanya Rasululah SAW.

"Yang hitam"

Mendengar ini Rasul SAW yang mulai bersabda,

"Ucapkanlah, *Allohummaghfirlil katsira min ma'asik waqbal minnil yasira mi tho'atik,* yakni Ya Tuhanku, ampunilah banyaknya dosaku, dan kabulkanlah sedikitnya amalku."

Setelah orang itu membaca doa ini, ia kembali jatuh pingsan. Rasul SAW pun kembali berkata kepada malaikat maut, "Tahanlah, aku masih ingin menanyainya beberapa hal."

Orang itu kembali siuman. Matanya terbuka. Rasul SAW kembali bertanya,

"Sekarang, mana yang lebih dekat?"

" Yang hitam atau yang putih?"

"Yang putih, Ya Rasulullah."

Mendengar ini, Rasulullah SAW berpaling menengok sahabat-sahabatnya seraya bersabda,

"Tuhan telah mengampuni dosa-dosa temanmu."

Ketika sampai di sini Imam Shadiq as bersabda,

"Setiap kali engkau atau temanmu berbaring, bacalah selalu doa ini."

Setelah Engkau Rela, Wahai Mukmin yang Shalih

Masih pada kitab *Ushul Kafi,* tertulis:

Salah seorang sahabat Imam Shadiq as bertanya pada beliau,

"Wahai cucu Rasulullah SAW. Diriku menjadi tumbalmu. Apakah seorang mukmin mengalami kesulitan salam melepaskan ruhnya?"

Imam menjawab,

"Tidak. Demi Allah. Ketika malaikat maut datang hendak mencabut nyawa seorang mukmin. Malaikat itu berkata, "Wahai kekasih Tuhan. Demi Dia yang mengutus Muhammad sebagai Rasulullah. Aku menyayangimu, melebihi kasih sayang orang tuamu terhadapmu. Bukalah matamu, tataplah teman-temanmu" lalu ketika mukmin tadi membuka matanya, dia melihat Rasulullah SAW, Imam Ali as, Sayyidah Fatimah as, Imam Hasan as, Imam Husein as, dan Imam-

Imam lainnya di depannya. Ketika itu malaikat maut berkata padanya, "Inilah teman-temanmu"

Lalu dari kejauhan, sayup-sayup terdengar suara memanggil, "Wahai jiwa yang tenang, kembalilah pada Tuhanmu, dengan kecintaan kepada Muhammad dan Ahli Baitnya yang suci. Engkau telah berpegang pada tali *Wilayah,* dan mereka telah ridho terhadapmu, masuklah, bergabunglah dengan teman-temanmu, hamba-hambaKu yang shalih, Rasulullah dan keluarganya yang mulia, masuklah kamu ke dalam surgaKu"

Imam Shadiq as melanjutkan ucapannya, "Setelah melihat semua ini, tak ada lagi yang lebih baik bagi seorang mukmin, selain bergegas menuju kekasihnya. Tak ada lagi yang di inginkannya selain bergabung dengan teman-temannya. Karena itu, malaikat maut tidak akan mencabut nyawanya sebelum orang mukmin itu rela."

Seputar Alam Barzakh

Alkisah ada seorang pemuda yang bernama Muhammad Shushtari. Sudah menjadi nasibnya, ia meniggal dalam satu kecelakaan. Ia menceritakan pengalamannya ketika berada di alam barzakh, kepada salah seorang kawannya selama sepuluh hari. Kisah itu diceritakannya setiap hari selama beberapa menit melalui mimpi, dan selanjutnya dalam keadaan bangun. Kisahnya itu sesuai dengan hadis-hadis dan teori-teori yang disimpukan oleh para pakar ilmu ruh, beginilah ceritat kawannya:

Sebelumnya saya tidak berfikir kalau ia akan tewas dalam peristiwa tabrakan itu. Bertepatan dengan hari naas itu, malam harinya saya memimpikannya. Dalam mimpi itu ia datang kepadaku dengan tergesa-gesa. Dengan gembira ia berkata padaku, "Aku telah mati, aku akan menceritakan kejadian setelah matiku kepadamu setiap malam, maukah kamu mendengarkannya?"

"Baiklah" kataku, "Mulailah sekarang!"

"Disini tidak baik, lebih baik kita pergi ke sebuah vila. Vila itu baru aku terima hari ini, sambil duduk bersandar santai, aku akan menceritakan pengalaman alam barzakhku padamu. Di samping itu kita dapat makan buah-buahan enak-enak di vilaku."

"Baiklah marilah kita pergi,"

Setelah itu kami berdua pergi, hingga akhirnya sampai di depan satu pintu yang besar.. Pintu itu terbuat dari emas dan perak. Dengan satu isyarat ia membuka pintu tersebut, bukan main indahnya. Di dalam kebun itu terdapat satu istana yang terbuat dari emas. Istana itu memiliki banyak kamar, pada setiap kamar terdapat ruangan luas yang dipenuhi kursi-kursi indah. Kami duduk berdampingan di kursi itu. Ia menyadari kalau aku tertegun akan keindahan kamar itu.

"Jika kamu tak keberatan aku akan mulai sekarang?"

"Silahkan, aku akan mendengarkannya dengan baik."

Ia pun menceritakan semua pengalamannya, namun setelah itu aku terbangun, segera aku catat semua yang diceritakannya itu. Kini aku akan menceritakan pada kalian.

Temanku memulai kisahnya kira-kira demikian,

"Bagi orang yang hatinya telah tersucikan dan tidak terlambat pada dunia, maka mati secara mendadak adalah kematian yang paling menyenangkan. Ketika saya mengalami kecelakaan, sama sekali saya tidak sadar kalau saya telah mati, hanya saja ketika saya melihat dada saya telah hancur remuk oleh himpitan mobil, disaat itulah saya baru sadar kalau saya sudah mati. Disaat-saat itu, entah setelah saya sudah mati atau ketika terjadi kecelakaan, aku melihat seorang pemuda tampan mengambil tanganku, kemudian membawaku ke satu tempat. Saya mengucapkan salam padanya, ia pun menjawab salamku dengan tersenyum, dan berkata, "Jangan

takut, akulah temanmu, aku berjanji untuk selalu setia menemanimu. Aku adalah kawanmu yang terbaik, dari semua kawan-kawan yang pernah anda miliki. Anda juga adalah tuan saya."

"Wahai sobat, siapakah anda?" tanyaku penasaran,

"Aku adalah *khadim* (pembantu) keluarga Rasulullah SAW, aku datang kemari untuk membawamu menemui mereka. Mereka telah mengatakan padaku, bahwa tuan datang hari ini, kemudian aku datang menjemput tuan kini."

"Siapakah namamu?"

"Namaku Izrail."

"Dulu ketika saya berada di dunia, para kyai menceritakan kepada saya bahwa malaikat itu bertampang kasar, dan menyeramkan. Namun saya melihat anda begitu lembut dan penuh dengan kasih sayang."

Kemudian Izrail memandangku dengan penuh kasih sayang, dengan malu-malu ia berkata, "Yang anda katakan itu memang betul mencabut nyawa orang kafir atau orang-orang yang tenggelam dalam kehidupan dunia, sama halnya jika saya mencabut musuh-musuh Rasulullah SAW dan mereka yang telah menzalimi keluarga beliau. Sayapun seperti Jibril, lembut dan penuh kasih sayang terhadap pengikut setia keluarga Rasul, bahkan saya merasa bangga dapat berkhidmat kepada Rasul dan keluarganya, jadi kesimpulannya tergantung siapa yang akan saya hadapi, saya tidak akan bersikap kasar jika saya tidak mempunyai alasan sama sekali."

Setelah itu aku bangun, segera aku mencatat apa-apa yang diceritakannya. Aku pun pergi ke rumah Muhammad Shustari dengan perasaan takut, aku tidak mengira kalau ia sudah mati. Segera aku ketuk pintunya, ternyata mereka baru saja dapat kabar tentang kematiannya, mereka sangat berkabung. Besoknya, aku segera membuka-membuka buku yang berkenaan dengan masalah ini, aku mencarinya dari *Kitab Bihar al-Anwar* sampai buku-buku cendekiawan Barat

seperti *Alam Setelah Kematian* dari Leon Deny, *Manusia adalah Ruh bukan Jasad* dari Dr. Ra'uf'Abidi dan lain-lain. Setelah semua itu, aku lihat apa yang dikatakannya dalam mimpiku tidak bertentangan dengan pendapat para cendikiawan bahkan terdapat di dalam hadis-hadis.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, temanku menjanjikan padaku, bahwa ia akan menceritakan segala yang ia alami padaku dalam waktu sepuluh hari. Aku tidak meragukan kebenaran mimpiku, buktinya aku tidak tahu ketika ia mendatangiku kalau temanku itu sudah meninggal. karenanya malam berikutnya, aku telah siap menunggunya. Ketika hampir larut malam aku pun tertidur, menunggu ia datang dalam mimpiku.

Mataku belum begitu terpejam, antara tidur dan bangun, ketika samat-samar kulihat temanku datang menghampiriku. Setelah mengucapkan salam ia berkata,

"Siapkah engkau untuk mendengarkan kelanjutan kisahku?"

"Tentu saja. Aku telah menunggumu sekian lama" kataku.

"Engkau belum siap, jika aku mendatangimu begitu cepat. Engkau tidak bisa melihatku dalam keadaan bangun, karenanya bersabarlah. Aku pun menunggumu, sampai ketika ruhmu terlepas dari badanmu, saat itulah aku bisa berkomunikasi denganmu. Sekarang mari kita lanjutkan pembicaraan kita" ia pun memulai pembicaraannya.

"Pemuda itu, yang dulu aku ceritakan adalah malaikat Izrail. Dengan kasih sayang dan sopan santun ia mengantarku ke tempat peristirahatan Rasulullah SAW dan keluarganya yang suci. Di tengah jalan dua orang pemuda yang mirip dengan malaikat Izrail menyapaku, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang segera aku jawab dengan baik. Aku tahu bahwa kedua pemuda itu adalah malaikat Munkar dan Nakir. Merekapun mempersilahkanku setelah

aku berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Aku bertanya pada malaikat Izrail, "kalau begitu, bagaimana dengan pertanyaan yang akan dilontarkan padaku di dalam kubur nanti?" ia menjawab "Kau tidak perlu menjawabnya, badanmu sudah hancur, karenanya tadilah, ruhmu yang telah menjawabnya."

"Kalau begitu dimanakah kuburanku?" tanyaku,

"Di sini" Ia pun mengacungkan jarinya ke arah yang disebutkannya. Aku bisa melihat bagaimana tubuhku yang sudah luluh lantak di kuburkan. Ingin rasanya aku duduk mengingat kenangan tubuhku yang telah aku lalui selama aku menetap di badan itu, namun malaikat Izrail segera memanggilku, "Ayo, kita pergi." Hanya sekejap saja, aku sudah sampai di tempat yang dituju. Tampak di depanku Rasulullah SAW, Sayyidah Fatimah as dan para Imam yang suci berada di depanku, Izrail pun mengucapkan selamat tinggal padaku. Aku pun mengucapkan salam kepada junjunganku Nabi besar Muhammad SAW dan keluarganya yang mulia.

Ketika sampai di sini, mendadak aku terbangun. Berulang kali aku mencoba untuk menghubungi temanku, namun aku tak berhasil. Kembali aku mengecek kebenaran ucapannya tentang kunjungannya terhadap Rasulullah SAW dan keluarganya yang suci. Aku dapatkan apa yang ia katakan memang benar. Pada Kitab *Bihar al-Anwar* Bab *Al-Maut* ada banyak hadis yang diriwayatkan langsung dari para Imam kita yang suci yang menyebutkan bahwa orang-orang mukmin bisa mengunjungi Rasulullah SAW di hari akhir nanti.[1]

Pada malam ketika, sebelum tidur aku membaca beberapa do'a dan mengucapkan *la haula wa la quwwata illa billahil, aliyyil 'azim* beberapa kali. Aku tidak tahu apakah aku sudah tidur atau masih bangun ketika tiba-tiba.

---

[1]Bihar al-Anwar 2:182.

Dari kejahuan nampak sesosok bayangan menghampiriku. Ketika dekat ia berkata,

"Alangkah baiknya malam ini kau membaca doa dan berzikir pada Tuhan. Terutama zikir *La haula* mu, karena aku mempunyai banyak pekerjaan malam ini, tetapi karena zikirmu, aku diizinkan untuk menemuimu. Selanjutnya setelah aku tahu aku tidak mau berpisah dengan mereka. Tapi aku juga segera sadar, bahwa ruhku masih belum begitu sempurna, masih banyak sifat tercela yang ada pada diriku, aku harus membersihkannya. karena itu, aku tidak berani untuk melangkah lebih lanjut. Aku bagai seorang gelandangan dengan pakaian yang kusam memasuki majlis orang-orang yang agung dan mulia. Aku sangat malu. Mengetahui ini, salah seorang Waliyallah yang tidak akan kusebutkan namanya bersedia untuk mengangkatku sebagai muridnya, supaya aku bisa dengan segera mensucikan diriku dibawah bimbingannya saat ini pun aku sedang sibuk berguru padanya, mensucikan diriku dan berusaha untuk menyempurnakan ruhku. Barulah setelah aku berhasil melewati beberapa tahap dari proses penyempurnaan ruh, aku diizinkan untuk berumpa dengan Rasulullah SAW dan para Imam yang suci serta Sayyidah Fatimah as yang mulia. Ooh, andaikan dulu aku melakukan pekerjaan-pekerjaan ini ketika aku masih berada di dunia. Karena seseorang tidak akan tahu betapa bahagianya berada di samping Rasululah SAW. Aku sangat sedih ketika mendengar, "Untuk beberapa saat, engkau harus mensucikan dirimu terlebih dahulu, setelah itu kembali kemari." Alangkah sedihnya seseorang yang pernah merasakan manisnya madu harus terpisah dengan madu itu. Jikalah seandainya dulu, ketika aku masih di dunia, aku melakukan hal ini, tentu di sini aku tidak perlu lagi untuk melakukannya. Sakit hatiku ketika aku berpisah dengan para junjunganku.

Sampai di sini, Muhammad Shushtari menangis dengan keras, dan berkata,

"Karenanya aku menasihatkanmu selagi kamu masih bisa di dunia ini. Sucikalah dirimu. Bersihkanlah jiwamu dari sifat-sifat tercela. Sempurnakanlah ruhmu. Sehingga engkau bisa tentram ketika berada di sini, sekarang izinkanlah aku untuk pergi dahulu, aku tidak mau aku terlambat datang ke kelas. Insya Allah, aku akan kembali menjumpaimu."

Ia pun menghilang dari pandanganku. Tetapi apa yang diucapkannya memang benar. Dalam kitab-kitab hadis terdapat banyak riwayat yang menerangkan bahwa orang mukmin diberi kesempatan untuk membersihkan jiwanya untuk menghadapi hari kiamat nanti. Mereka tidak akan masuk ke dalam surga sebelum ruhnya atau jiwanya benar-benar bersih dari segala kotoran. Kemudian pada malam selanjutnya, berulang kali aku membaca doa dan zikir, namun temanku tidak kunjung datang menemuiku, sampai suatu saat ketika aku sedang bertahajud, tiba-tiba aku lihat ia datang menemuiku dengan pakaian yang sangat indah dan bersih, wajahnya tampan dan bercahaya. Ia berdiri di depanku. Pertamanya aku sedikit ketakutan, ketika ia memanggilku dengan suara yang halus,

"Jangan takut, aku akan menceritakan kisahku selanjutnya." Lalu ia pun melanjutkan kisahnya.

"Beberapa hari ini aku tidak dapat menemuimu. Di samping aku sibuk mempelajari *Ma'arif* dan berusaha untuk mensucikan diriku, aku juga bertemu dengan teman dan kerabatku. Semuanya berada di sana, teman-temanku yang sudah meninggalkanku terlebih dahulu dan para pengikut setia Imam Ali as ada di sana. Suatu saat, kira-kira tiga hari yang lalu, aku mengunjungi sebuah majlis orang-orang syiah di *Wadissalam*. Nampak diantara mereka...(Ia menyebutkan nama seorang ulama besar, alim, takwa dan terkenal baik) Beliau memperkenalkanku pada semua orang di sana. Aku pun segera akrab dengan mereka. Salah seorang dari mereka bertanya padaku,

"Sudah berapa lama engkau meninggalkan dunia?"

"Aku baru datang kemarin" jawabku,

Mendengar ini orang itu berkata pada teman-temannya,

"Jangan terlalu banyak bertanya darinya, orang ini baru datang dan ia masih capek setelah melepaskan ruh dari jasadnya."

"Kebetulan dalam *safar* (perjalanan) ini kau merasa enak, aku tidak merasa capek sama sekali" kataku,

"Memangnya, bagaimana engkau keluar dari dunia?" tanya mereka,

"Kendaraanku tabrakan di jalan, aku tidak merasakan apa-apa ketika tiba-tiba malaikat Izrail datang dan dengan kasih sayang dan lemah lebut ia mengantarku mengunjungi Rasulullah SAW dan keluarganya yang suci. Ia tidak membiarkanku bersedih sama sekali." jawabku,

"Dari mana asalmu?" tanya salah seorang dari mereka,

"Dari kota... (Ia menyebutkan nama kotanya)"

"Anda kenal si Fulan?"

"Ya. Ia masih hidup sekarang."

Orang itu pun menanyakan nama-nama lainnya, sebagian ada yang aku kenal dan aku menjawabnya. Ada seseorang yang ditanyakannya yang kebetulan seorang yang berakhlak buruk dan pernah bekerja kepada Syah Iran yang lalim. Aku katakan padanya, bahwa ia telah meninggal dunia beberapa bulan yang lalu. Ia pun berkata,

"Kalau begitu ia sekarang sedang disiksa atas perbuatannya dahulu, karena ia belum datang kemari."

"Dimanakah ia disiksa?" tanyaku,

"Aku tidak tahu pasti. Banyak sekali penjara dan tempat penyiksaan di sini. Tapi kemungkinan besar, ia disiksa di dekat kuburannya."

"Apakah aku bisa bertemu dengannya?'

"Apa gunanya begimu. Engkau akan merasa iba dan tidak ada yang bisa kau lakukan untuknya."

"Aku ingin mengetahui seberapa jauh aku mencintai Rasul dan keluarganya dengan menyaksikan siksa alam kubur" jawabku,

"Kalau begitu, aku pun akan pergi bersamamu. Kalau ia termasuk orang yang bisa dimaafkan, mungkin kita bisa meminta Imam untuk memaafkannya."

Kami pun pergi bersama-sama ke arah pekuburan. Tepat di sana kami dapati, orang itu sedang di siksa di kuburannya. Kami berhasil meminta izin dari malaikat yang menjaganya untuk bisa berjumpa dengannya. Kami pun bertanya padanya,

"Apa yang kamu lihat setelah mati?"

Ia mengaduh dan menjawab, "Baru sekarang kau datang kemari. Telah bertahun-tahun aku dikurung di dalam sel yang sempit dan gelap ini. Ketika malaikat Izrail datang mencabut nyawaku, ia mencabutnya dengan keras, aku kesakitan. Malaikat Izrail berulang kali menyakitiku. Semua malaikat berlaku kasar terhadapku. Ketika aku diletakkan di dalam kubur, bagaikan seorang yang dijebloskan ke dalam sebuah parit yang penuh dengan api. Aku terbakar dalam azab atas perbuatanku dahulu, sampai akhirnya aku melihat Amirul Mukminin, Imam Ali as dan putra-putranya yang suci lewat di hadapanku. Aku pun berteriak minta tolong dari mereka. Mereka bersabda, "Di Dunia, engkau melupakan kami, engkau ganggu para pecinta kami. Sekarang, untuk beberapa saat, engkau harus disiksa terlebih dahulu, sebagai balasan atas apa yang telah kau perbuat selama engkau berada di dunia." Mereka pun meninggalkanku, sekarang bisakah kalian menolongku, bisakah kalian menemui anakku dan memintanya untuk menemui tetangga-tetanggaku dan memohon mereka supaya mereka ridho atas tingkah lakuku selama ini. Mohonkan juga darinya supaya menggunakan uangku di jalan Tuhan, untuk menolong kaum *mustadhafin* dan mereka yang membutuhkan. Setidaknya kirimkanlah sepuluh ribu *sholawat,* dan kirimkan pahalanya kepadaku. Mudah-mudahan aku bisa terbebas dari penjara ini.

Ketika sampai di sini, kembali ruh Muhammad Shushtari menghilang dari pandanganku. Seberkas cahaya menyingkap sekejap, dan ia pun menghilang. Masalah yang dikemukakan oleh temanku memang cocok dengan hadis-hadis dan pendapat para ahli ruh. Misalnya, sebuah riwayat dari Imam Shadiq as menjelaskan bahwa beliau bersabda. Arwah bisa saling menemui satu sama lain. Mereka mengenal satu sama lain. Ketika ruh yang baru saja lepas dari dunia datang ke tengah-tengah mereka, mereka akan berkata, biarkanlah ia barang sejenak, ia baru saja terlepas dari gonjangan yang dasyat, biarkan ia beristirahat dulu. Lalu mereka menanyakan keadaan teman-temannya di dunia. Jika ia menjawab bahwa si Fulan masih berada di dunia, maka para ruh segera mendoakannya supaya lekas datang ke tengah-tengah mereka. Namun jika jawabanya mengatakan bahwa ia telah meninggal beberapa waktu yang lalu, maka mereka akan berkata, "Woi, woi, ia belum datang ke sini, pasti ia termasuk orang yang terkena azab Allah SWT."

Malam kelima. Ia menceritakan padaku ciri-ciri dan keistimewaan surga dan neraka. Malam itu kembali aku lihat ia berada di sudut sebuah taman yang indah dan besar seperti saat ketika aku lihat ia di malam pertama. Ia berkata padaku, Taman yang indah dan istana yang megah ini adalah milikku. Setiap mukmin mendapatkan istana yang mirip ini atau mungkin lebih baik. Jika engkau tertarik, mari kita berjalan-jalan mengelilingi taman ini. Lihatlah rumahku yang baru ini dengan keistimewaan yang ada di dalamnya." Aku pun menganggguk tanda setuju.

"Taman itu begitu besar. Semuanya berbeda dengan apa yang ada di dunia. Taman yang bersih, lembut, halus dan sangat menawan bagi siapa saja yang melihatnya. Beberapa sungai pun mengalir di taman itu. Salah satu sungai itu berisi air susu murni, yang sangat lezat dan rasanya luar biasa nikmat. Aku meminum sedikit dari air itu, tak bisa kukatakan bagaimana nikmatnya air tersebut. Air sungai yang lain

terbuat dari madu. Rasanya sangat enak dan tidak lekat sama sekali. Begitu pula sungai yang ketiga. Terdapat di tengah-tengah taman. Rasanya lebih baik dari kedua sungai yang lain. Namanya sungai *Kautsar.* Sungai itu menambah keindahan taman. Burung-burung berkicau merdu, menari-nari di atas pepohonan. Dengan aneka warna, beterbangan ke sana kemari, menyemarakkan suasana. Pepohonan yang penuh dengan bermacam-macam buah. Bidadari-bidadari jelita yang siap berkhidmat dan anak-anak kecil yang manis *(Wildan)* berkeliling menjajakan minuman dan siap melayani tuannya. Tanahnya mengeluarkan wewangian, tak heran jika orang menyangkanya terbuat dari munyak wangi dan sari bunga-bunga. Namun yang membuatku keheranan, kebun itu memiliki dua dimensi, persisi seperti foto dua dimensi. Ketika kita melihat dari satu sisi tampak sebuah gambar, namun ketika dilihat dari sisi lain tampak gambar itu nampak juga. Dari taman itu juga, saya bisa melihat kota Najaf dan sekitarnya. Namun ketika aku memusatkan pikiran dan melihat dimensi lain dari taman itu, aku menyaksikan sebuah istana yang sangat indah. Dari ucapan Muhammad Shustari dipahami bahwa pada tahapan pertama ia melihat dimensi *barzkah* tempat itu, kemudian setelah itu melihat dimensi lain, yaitu *Najaf asraf* dan *wadis-salam.* Walhasil aku agak sedikit berbeda dengannya. Oleh karena itu ia lebih merasakan kenikmatan istana dan taman itu, bahkan kadang kala ia melihat sesuatu yang amat halus dan lembut. Sedangkan aku tidak dapat merasakan dan melihatnya. Salah satu perbedaan itu, misalnya ia pernah berkata padaku, "Lihatlah sungai *Eufrat* ini, dahulu saat di dunia, kita mengira sebagai air kotor dan berlumpur, namun di sini alangkah bersih, wangi dan manis. Waktu aku melihat sungai itu dari dimensi dunianya, sungai itu adalah sungai *Eufrat* disudut kota Kufah, akan tetapi bila kau melihatnya dari dimensi *barzakh,* air itu bersih, tapi aku tidak dapat merasakan manis dan bau wanginya. Pohon yang berada dalam kebun

itu mempunyai berbagai buah, kadang kala sebuah pohon berbuah sepuluh macam buah, bauh-buahan di surga tidak dapat dibandingkan dengan buah-buahan dunia.

Hawa sejuk dan segar menyerbak taman itu, sehingga manusia merasakan kesegaran disaat menghirupnya. Istana itu dihiasi dengan berbagai hiasan, demikian indahnya sehingga tidak dapat dilukiskan. Aku begitu tertegun, saat ditengah-tengah taman itu. Tiba-tiba aku sadar, dan keluar dari keadaan itu, kemudian kau menyaksikan diri aku berada di kamar.

Pada malam keenam, aku melihatnya setelah shalat tahajjud. Ia mengadakan kontak batin dengan aku. Pada tahapan pertama ia mengajarkan kepadaku cara menyelamatkan diri dari kesengsaraan alam *barzakh*, diantaranya supaya aku melaksanakan ruku' dengan baik, karena ruku' dengan baik bisa menyelamatkan manusia dari siksaan kubur.

Dalam kitab doa *Rawandi*, diriwayatkan dari Imam Baqir as., bahwa Imam telah berkata, "Barang siapa mengerjakan ruku'nya dengan benar dan sempurna, maka ia tidak akan merasakan ketakutan dari kubur." Temanku menganjurkanku agar aku menjauhi perbuatan-perbuatan seperti mengadu domba, menggunjing, kencing sembarangan, dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya. Semua ini untuk menyelamatkan manusia dari siksaan kubur. Kemudian ia berkata padaku, "Marilah kita bersama-sama bertamsya di alam *barzakh*, supaya kamu dapat ilham dan mengetahui beberapa masalah penting." Aku menyetujuinya, kemudian kami berdua jalan-jalan, seperti burung merpati, terbang menuju alam *barzakh*.

Pertama-tama kita sampai di laut yang sangat luas. Ditengah-tengah laut itu ada sejumlah kapal yang sedang berjalan, kapal-kapal itu terbuat dari emas dan perak. Kami menaiki salah satu kapal itu, akhirnya kami sampai di sebuah kepulauan yang amat besar, dalam pulau itu terdapat kemah-kemah yang terbuat dari perak. Ia berkata padaku, "Tahu-

kah anda milik siapakah kemah-kemah ini? kemah-kemah itu milik para Imam yang suci. Setiap orang dari mereka mempunyai kemah sendiri-sendiri. Tidak setiap orang dapat memasuki wilayah ini, sebenarnya tempat ini adalah tempat peristirahatan keluarga Rasul. Namun bagi orang-orang tertentu kadang kala diijinkan memasukinya. Sebagaimana kami dapat memasukinya. Di pulau yang amat luas itu, bahkan luasnya melebihi luas langit dan bumi, semua sarana peristirahatan telah tersediakan, Tuhan menjamu *A'immah* (bentuk jamak dari Imam) di pulau tersebut dengan jamuan yang sangat istimewa. Dari sana aku di bawa ke satu gunung yang namanya gunung *Radhawi,* di tempat itu *A'immah* juga mempunyai temapt khusus, namun di sana juga untuk umum, arwah orang mukmin berkumpul di sana menikmati buah-buahan serta makanan dan minumannya.

Beberapa saat kami bertatap muka dengan mukminin, kami berbicara tentang keutamaan keluarga Rasul. Kami sangat menyukai majlis itu. Dari situ kami pergi ke *Wadissalam* di Najaf, Irak. Disanalah ruh orang-orang bertaqwa dan beriman berkumpul. Kelihatannya mereka mempunyai baju seragam tertentu. Baju itu sangat bercahaya, sehingga membuat mataku silau, sejenak aku terpaku akan keindahan baju yang mereka kenakan. Di samping itu mereka duduk di kursi yang terbuat dari cahaya, mereka duduk dengan begitu berwibawa, sedang menunggu kedatangan Imam Mahdi as.

Saat itu, tiba-tiba aku melihat diriku berada di dalam kamar, keringat dingin keluar dari badanku, segera aku bangkit dari tempatku. Aku tidak melihat seorangpun. Walhasil Muhammad Shustari tidak lagi mendatangiku setelah malam keenam hingga beberapa malam. Di hari-hari tidak mengunjungiku, aku mengisi waktu dengan beribadah dan bertawassul, suatu saat aku sangat letih sekali, aku tertidur di ranjang karena keletihan, tiba-tiba aku melihat atap kamar terbuka. Seakan-akan ada seorang yang memanggil-

ku dari atap. Dengan kemauanku, aku melepaskan ruh dari badanku, kemudian pergi ke atas rumah. Disana aku melihat Muhammad Shushtari sedang berdiri menunggu kedatanganku, untuk mengajakku bertamasya ke alam *barzakh.*

Ia berkata padaku, "Malam ini, aku ingin mengajak anda ke satu tempat, mungkin anda akan merasa takut, namun hal ini penting untuk pengetahuan anda mengenai alam *barzakh.* Anda harus melihatnya. Kemudian ceritakanlah pada kawan-kawanmu, agar mereka takut untuk berbuat maksiat." Walhasil akhirnya kami berdua terbang. Sampailah kami pada sebuah kuburan yang tak terurus lagi di negara kafir. Dari dimensi *barzakh,* kuburan itu bagaikan lobang-lobang api yang sudah ada sejak sekian ribu tahun yang lalu. Sekitarnya telah menjadi abu. Lobang itu sangat panas. Gunung itu sangat gelap dan begitu menakutkan. Ketika kami melihat dari sudut barzakh, gunung itu merupakan neraka, sejumlah manusia sedang disiksa dengan berbagai siksaan di sana.

Muhammad Shushtari berkata pada aku, "Mereka itu adalah pembunuh-pembunuh *Imam Husein Sayyidus-syuhada'*. Mereka disiksa sangat pedih. Saat itu, aku merasa senang dan lega karena mengetahui nasib mereka di akhirat. Namun juga merasa takut dan ngeri, sehingga kemudian aku keluar dari alam barzakh, dan sekali lagi aku mendapatkan diriku berada di dalam kamar.

Dari berbagai hadis kita dapat menyimpulkan bahwa orang-orang kafir memang disiksa di kuburan mereka, sampai hari kiamat nanti. Pada kitab *Kamil az-Ziaroh,* diriwayatkan salah seorang teman Imam Shodiq as melakukan perjalanan bersama beliau. Di tengah perjalanan, kira-kira pertengahan jalan antara Mekkah dan Madinah, di satu tempat bernama *'Asfan* tampak gunung yang hitam legam dan menakutkan. Sahabat itu bertanya pada beliau, "Wahai cucu Rasulullah SAW. Alangkah menakutkannya gunung itu. Belum pernah aku melihat gunung seperti ini. "Imam menjawab,

"Hai Ibna Bakr, tahukah anda nama gunung itu?"

"Tidak. Ya Imam" jawabnya,

"Inilah gunung yang terkenal dengan nama. *Kamdi.* Gunung ini adalah satu bukit dari neraka jahanam. Di gunung inilah, mereka yang telah menzalimi kakekku, Imam Husein as. disiksa dan dipenjara, sampai hari kiamat nanti."

Yahya Ibnu Ummi Thawil berkata:

Suatu hari, aku bersama Imam Ali Zainal 'Abidin as melakukan perjalanan. Di pertengahan jalan antara Mekkah dan Madinah, tiba-tiba seseorang berkulit hitam legam, dengan rantai yang mengikat di lehernya, menjatuhkan dirinya ke pangkuan Imam Zainal 'Abidin as. Ia berteriak, "Wahai Ali bin Husein, berilah aku sedikit air." Tiba-tiba datang orang lain, menarik rantainya seraya berkata, "Jangan! Jangan kau beri dia air. Tuhan tidak menghendaki jika ia diberi air. Dia harus tetap kehausan." Melihat hal ini, aku segera menghampiri Imam. Beliau bertanya apakah aku melihat sesuatu. Aku menceritakan apa-apa yang kulihat, lalu beliau bersabda, "Orang tadi adalah Muawiyyah (semoga Allah melaknatnya)."

Malam kedelapan, seperti malam tujuh, ia pun mengunjungiku di kamar tidurku. tanpa basa-basi, ia melanjutkan ceritanya:

"Ayo! Mari kita pergi, melihat balasan apa yang akan diberikan oleh Tuhan kepada orang-orang kafir." Aku pun menyetujuinya. Kami pun pergi bersama ke arah *Hadra Maut,*, Yaman. Dari sana kami pergi ke salah satu tempat bernama *Barhut.* Di sini terdapat berbagai tempat penyiksaan untuk para musuh kekasih-kekasih Tuhan. Aku tidak bisa menggambarkannya. tapi yang pasti, jika manusia hidup beratus-ratus tahun di dunia, dengan meninggalkan segala kemaksiatan, menyucikan dan membersihkan dirinya, itu akan tetap lebih berharga dari pada harus disiksa di tempat

yang menyeramkan ini. Walhasil, aku akan menceritakan kejadian yang terjadi sedikit saja, karena seperti kata pepatah *akankah sama mendengar dan melihat.* Kalian tidak bisa merasakan ketakutan seperti yang aku alami, tapi biar bagaimana pun aku akan menceritakannya pada kalian.

Langit di *Barhut,* dipenuhi oleh gumpalan-gumpalan awan hitam berisikan daging busuk, lemak yang dibakar dan bermacam-macam kotoran lainnya. Suara-suara pecutan cambuk dan teriakan kesakitan terdengar dimana-mana. kami meminta izin untuk menemui salah seorang kafir yang pernah menjadi musuh Awliya Tuhan, supaya kami bisa mengetahui siksaan apa yang mereka terima akibat perbuatan mereka. Salah satu malaikat menggiring seseorang dari tengah-tengah kobaran api, kepalanya terikat dengan rantai. Ia mengaduh kesakitan ketika digiring oleh malaikat. Malaikat itu berkata, "Jawablah apa yang mereka tanyakan padamu!"

"Siapakah anda?" tanya temanku, "Apa yang anda lakukan di dunia sehingga anda menderita seperti ini sekarang?"

"Aku menderita, karena ketika aku di dunia, aku melakukan segala cara untuk memperoleh jabatan, aku menzalimi rakyatku. Aku adalah penguasa salah satu kerajaan Islam. Beratus-ratus orang aku jebloskan ke dalam penjara yang gelap dan dingin. Mereka di siksa, jauh dari sanak saudara mereka, tak diberi makan dan minum, mereka aku biarkan mati dalam kesakitan, kelaparan dan kedinginan. Terlebih lagi, aku memusuhi para wali Tuhan, aku membenci keluarga Nabi. Aku memang layak untuk menerima siksaan ini."

Setelah itu, kembali ia dijebloskan ke dalam lingkaran api. Alangkah takutnya aku melihat ini, segera aku terbangun dari tidurku. malam berikutnya, yaitu malam kesembilan perjumpaanku dengan Muhammad Shushtari, setelah menunaikan sembahyang Isya, tiba-tiba aku merasa badanku

sangat lemah, saking lemahnya sampai-sampai aku tidak bisa menggerakkan anggota badanku. Aku tak sadarkan diri.

Di saat itu, aku melihat temanku datang dan berkata, "Sekarang, setelah engkau mengetahui apa yang terjadi di alam *barzakh,* apakah engkau tidak mau untuk bergabung bersama kami, sehingga kita bisa melihat lebih jauh lagi tentang dunia setelah kematian ini?"

"Memangnya aku tidak bisa melihat apa-apa yang kamu lihat" tanyaku,

"Tidak. Engkau hanya bisa melihat apa yang engkau rasakan dengan panca indramu saja. Engkau melihat apa yang ada dengan kondisi ruh dan maknawi yang tidak begitu kuat. Engkau mengira aku pun sama sepertimu, tidak. Perbedaanku denganmu sama seperti perbedaan antara orang buta dan orang yang bisa melihat. orang buta hanya bisa merasakan dengan tangan atau perabaannya saja, sementara aku bisa lebih dari itu. Maukah engkau merasakan satu kenikmatan yang selama ini aku rasakan dan tidak kau rasakan?"

"Tentu" jawabku.

Kami pun melesat pergi menembus langit dengan kecepatan yang sangat tinggi, ia bahkan menyebutnya lebih cepat dari kekuatan gravitasi sekalipun. Kami menembus angkasa raya. Lalu kami sampai di sebuah taman, ketika aku baru melangkah kakiku ke taman itu, aku merasa diriku lemas dan seperti orang yang mabuk, tak bisa mengendalikan diri. Aku terjatuh, saat itu aku mendengar suara yang memanggilku, "Maukah engkau menukar kesenangan yang kau dapat sekarang, dengan kesenangan dunia untuk selamanya, selama engkau hidup?" Aku dengan tegas menjawab, "Tidak" Karena aku telah sampai pada tempat di mana aku berdua dengan kekasihku, Dia yang selama ini kutunggu, yang aku nantikan saat perjumpaanku denganNya, Tuhan pencipta sekalian alam. Jika anda adalah orang yang bergelut dengan kecintaan terhadap Tuhan, jika anda merindukan saat untuk bertemu denganNya, tentu anda akan tenggelam dalam

lautan cinta kasih. Apa yang aku ceritakan mungkin akan membuat anda hanya bisa merasakan satu tetes dari sebuah jarum kecil, dari samudera kasih sayang Tuhan Yang Mahakasih dan Maha sayang.

Anda mungkin pernah mencintai seseorang, tapi orang yang anda cintai tidak sempurna, ia memiliki berbagai cacat, mungkin di mata anda dia sempurna. Anda menyenanginya. Tapi kekasihku, adalah Tuhan semesta alam. Dia yang sempurna, dan tidak memiliki cela satupun. Tak dapat aku bandingkan contoh ini dengan apa yang aku rasakan di sana. Tak bisa juga aku jelaskan pada kalian, kelezatan apa yang aku rasakan di sana.

Walhasil, ketika temanku melihat aku tak sanggup lagi untuk menahan hasratku, ketika aku tidak bisa lagi bersabar dan menahan apa yang aku rasakan, ia menarikku keluar dari taman yang indah luar biasa itu. Aku menangis dengan keras, setelah tahu aku berpisah dengan kekasihku. Aku memohon padanya untuk mengembalikanku ke sana. Tapi sayang sekali, ia mengusap tangan dan kakiku sehingga aku kembali lagi ke badanku. Sejak saat itu, seringkali aku menangis, mengingat kenangan yang aku alami di sana. Sering aku mengucurkan airmata di saat-saat sujudku. Aku memohon kepada Tuhan, untuk segera membebaskanku dari penjara dunia. Aku ingin dengan segera, memperoleh kebahagiaan yang abadi, tentram berada di sisiNya.

Malam kesepuluh, aku menangis tak henti-henti, mengingat perpisahan itu, mataku lembab dan sayu. Aku tidak bisa tidur ketika pintu kamar tiba-tiba terbuka dan aku melihat temanku, Muhammad Shushtari masuk ke dalam.

"Sekarang, bersediakah engkau meninggalkan dunia ini, tinggalkanlah kenikmatan duniawi. Maukah engkau untuk selalu bersamaku?" tanya temanku,

"Aku lebih dari siap untuk itu. Aku ingin kau meminta pada Tuhan untuk dengan segera mempercepat ajalku. *Ilahi 'ajjal wafati*, Tuhanku, percepatkanlah kematianku, per-

cepatkanlah perjumpaanku denganMu. Aku ingin dengan segera bebas dari penjara ini"jawabku.

"Semalaman, aku membaca doa untukmu. Tampaknya, engkau masih belum lulus dari ujian terakhirmu, karenanya engkau harus tinggal di dunia ini untuk beberapa lama lagi. Aku tidak akan menjumpaimu lagi, karena itu, apa saja yang engkau tanyakan dariku, silahkan, bertanyalah!"

"Apa yang akan kau lakukan selama menunggu hari kiamat di alam *barzakh* ini? Bagaimana engkau menggunakan waktumu untuk mengisi-kesempatan, menanti hari pembalasan yang akan tiba?" tanyaku,

Ia menjawab, "Bagi para arwah, tidak ada masalah waktu. Waktu tidak menjadi masalah bagi mereka. Karena seperti engkau rasakan kemarin, mereka akan lupa dengan waktu, dengan segala kenikmatan yang mereka rasakan. Terkenal sebuah ucapan *Sanatul firoq sannatun wa sanatul wishol sannatun,,* yakni sesaat dari sebuah perpisahan, terasa bagaikan satu tahun, dan setahun dari sebuah perjumpaan, terasa bagaikan sesaat."

"Apakah seseorang yang belum sempurna ruhnya, bisa merasakan kelezatan perjumpaan denganNya?"

"Jika ia semasa di dunia, mempunyai akidah yang sahih dan mencintai para kekasih Tuhan, maka ia untuk sementara waktu akan diberi kesempatan untuk mensucikan ruhnya, membersihkannya dari segala nista dan kekotoran. Setelah itu, barulah ia di beri kesempatan untuk mendekat denganNya, dan merasakan manisnya berjumpa denganNya"

"Orang yang mencintai dunia, gila akan harta dan tahta, mempunyai berbagai sifat binatang dalam dirinya, apakah orang seperti itu, akan diberi kesempatan untuk mensucikan dirinya?"

"Orang semacam itu, akan kesulitan ketika harus terlepas dari dunia. Ia tidak akan diberi kesempatan untuk itu, sebelum ia melepaskan kecintaan akan dunia dari hatinya."

"Menurutmu, amalan apa yang sangat berpengaruh untuk pensucian diri, dan supaya aku bisa segera bertemu dengan kekasihku?" tanyaku ingin tahu,

"Cintailah Tuhan, sayangilah para kekasih Tuhan. Tentu saja kecintaan yang didasarkan atas ketaatan terhadap mereka" jawab temanku.

Sampai disini, Muhammad Shushtari menghilang, ia menghilang mungkin untuk selamanya, karena aku tidak melihatnya lagi setelah itu.

Saya banyak menyaksikan kejadian-kejadian seperti itu dalam kehidupan sehari-hari, hubungan ruh dengan orang yang masih hidup mungkin disebabkan oleh karena adanya hubungan yang sangat dekat antara ruh dan keluarganya, atau disebabkan oleh hal-hal tertentu. Banyak juga diantaranya yang dikarenakan tetangga di sekeliling rumahnya belum rela atas tingkah lakunya selama hidup di dunia. Ada banyak kejadian seperti ini, jikalau ada kejadian yang pernah anda alami ada di buku ini, maka itu hanya kebetulan ada aksidental. Saya tidak menyebut nama-nama pelakunya demi menjaga kehormatan dan martabatnya. Jika seluruh pengalaman itu saya tuangkan ke dalam buku ini, niscaya buku ini akan menjadi sangat tebal dan mungkin akan membosankan para pembaca. Beberapa masalah tentang mati tentu akan terpecahkan, saya harap para pembaca menyadari bahwa:

1. Sebagaimana anda tidur, begitu pulalah anda akan mati.
2. Anda melakukan persiapan ketika anda akan tidur, persiapkan jugalah saat-saat kematian anda.
3. Jika anda tidak bisa tidur, anda akan gelisah, demikian pula seharusnya anda gelisah jika anda masih belum bisa mempersiapkan diri anda untuk kematian nanti. Anda harus berhasil mensucikan diri anda terlebih dahulu. Anda pun akan sedih ketika anda sudah siap untuk mati, namun malaikat maut tak kunjung datang menemui anda. Anda

akan segera mengharap untuk bergabung dengan kalifah mulia berangkat menuju Tuhan Anda akan segera mendamba kenikmatan dekat denganNya.

Terakhir saya ingin para pembaca tahu, alangkah banyaknya kejadian seperti ini. Salah satu di antaranya, ada kejadian yang akan memakan tempat jika saya ceritakan semuanya, mungkin ia akan membentuk sebuah buku tersendiri dengan kisahnya itu. Jika tidak ada halangan bagi saya untuk menuliskan keseluruhannya, niscaya buku ini akan menjadi sangat tebal. Di bawah ini, akan saya tulis sekelumit kisah tersebut:

Alkisah, pada tahun 1362 HS, dua orang anak muda, yang satu berumur 22 tahun dan adiknya yang berumur 18 tahun, tenggelam di *Laut Kaspia,* di depan mata kedua orang tuanya sendiri. Melihat kejadian ini, tak urung kedua orang tuanya sedih. Saking sedihnya, mereka berulang kali mencoba untuk melakukan aksi bunuh diri. Namun tiba-tiba ruh anak mereka yang tertua, melalui seorang perantara (medium) mencegah dan menasihati mereka. Akhirnya merekapun berhubungan satu sama lain sekitar dua tahun lamanya. Mereka menuliskan segala pesan yang disampaikan oleh anaknya ke dalam buku, kira-kira ada tujuh ratus pesan yang ditulis oleh mereka, salah satunya ada yang berhubungan dengan saya. Saya telah membaca dua jilid dari buku yang penuh dengan pesan-pesan magis itu. Apa yang menarik dari hubungan ini adalah saat ketika kedua orang tua mereka memutuskan untuk mengambil seorang anak yatim untuk mereka asuh, mudah-mudahan mereka mendapat pahala dari perbuatan mereka itu. Soalnya, dari segi fisik, sang ibu tidak bisa lagi mengandung anak, kedua orang tua mereka adalah dokter, karenanya tahu hal-hal demikian, apalagi ia sudah tidak melahirkan anak sejak 19 tahun yang lalu. Tetapi tiba-tiba terjadi hubungan antara mereka dan ruh anak mereka. Ruh itu berkata, "Ayah dan ibu tidak usah mengangkat anak. Tuhan akan menganu-

gerahimu seorang bayi dengan segera. Berilah ia nama *Reza*, dan didiklah ia dengan baik."

Kedua orang tua mereka terkejut, ketika pesan itu disampaikan pada saya, saya pun terkejut, walaupun tidak meragukan kekuatan Tuhan yang Mahaperkasa. Walhasil, akhirnya ibu itu mengandung, dan tak lama kemudian lahirlah bayi laki-laki mungil. Mereka pun memberinya nama Reza.

Para pembaca tentu ingin mengetahui kelanjutan kisahnya, sayang sekali, saya hanya bisa menceritakannya sampai di sini. Saya harap kedua orang tua yang kehilangan buah hatinya itu rela menceritakannya kepada orang lain, mengenai pesan-pesan ghaib dan hubungan mereka dengan ruh anak mereka. Akhirnya, saya memandang perlu untuk mengingatkan para pembaca bahwa semua yang diceritakan dalam buku ini, sedapat mungkin saya usahakan tidak bertentangan dengan ajaran agama kita. bahkan, banyak diantaranya yang sesuai dengan hadis dan kitab suci Al-Quran. Jika para pembaca menginginkan keterangan lebih lanjut, anda bisa merujuk kitab *Bihar al-Anwar* jilid keenam, atau buku-buku lain yang berkenan dengan arwah dan alam ghaib, niscaya anda akan mengetahui kebenaran cerita-cerita ini.

Kesimpulan

Dengan dasar bahwa apa yang tertulis di dalam buku ini, haruslah menjadi keyakinan setiap muslim, maka kami menyimpulkan isi buku ini ke dalam tiga bab:

Bab Pertama: Kehidupan Ruh Sebelum Alam Ini

Berdasarkan berbagai macam hadis yang shahih dan tidak dapat diingkari kebenarannya, para ulama Islam berpendapat bahwa Tuhan menciptakan ruh 2000 tahun jauh sebelum badan-badan mereka diciptakan. Ketika Nabi Adam as diciptakan, semua keturunannya hadir dalam sebuah perjanjian dengan Allah SWT. Allah SWT bertanya ke-

pada mereka *A lastu birobbikum? Qolu bala (Al-A'raaf:172)* Bukankah aku ini Tuhan kamu semua? Mereka menjawab, benar Tuhan kami. Mereka hadir dengan bentuk tubuh-tubuh kecil yang mirip dengan badan kita sekarang. Oleh karena itu, maksud dari penciptaan ruh sebelum badan adalah badan-badan kecil atau yang disebut dengan *Alam Dzar.* Berdasarkan ini, setidaknya kita harus percaya bahwa Tuhan menciptakan ruh 2000 tahun sebelum penciptaan Nabi Adam as Manusia mempelajari segala macam ilmu pengetahuan yang pada zaman ini berupa insting, hasrat, naluri, fitrah dan akal yang terdapat pada manusia pada alam arwah yang berlangsung selama dua ribu tahun tersebut. Manusia mempunyai *Ikhtiyar* (alternatif) untuk memilih, jalan yang benar juga bisa memilih, jalan yang salah, karena itu ketika mereka datang ke dunia, ada yang dengan mudah terpengaruh oleh kenikmatan dunia, dan menyeleweng dari jalan yang seharusnya ia lalui.

Ruh manusia setelah memilih jalan yang benar berdasarkan kehendaknya sendiri, ataupun memilih jalan yang salah, maka ia akan diciptakan dari tanah yang mulia, harum dan suci, artinya mereka akan dilahirkan dari ibu yang suci, dibesarkan dalam lingkungan yang menyayangi mereka, memiliki ayah dan ibu yang berakhlak dan lain sebagainya, sedangkan mereka yang memilih jalan yang salah akan diciptakan dari tanah yang najis, kotor dan semacamnya, dalam artian akan dilahirkan dari ibu yang tidak berakhlak, keluarga yang kacau dan lain sebagainya. Ruh manusia masuk ke dalam janin ibunya, ketika kadungan itu berusia empat bulan, saat ini badan manusia mencapai kesempurnaan. Karena perubahan yang terjadi, atau perpindahan dari alam yang satu ke alam yang baru, maka ia akan melupakan peristiwa yang pernah ia alami semasa berada di *alam arwah,* termasuk teman-teman yang ia kenal. Ia merasa pernah mengenalnya atau merasa pernah mengetahui sesuatu hal yang ia sendiri tidak tahu pasti, kapan dan bagaimana terjadinya.

Tidak diragukan lagi, arwah mengenal satu sama lain di *alam dzar*, karena itu jika kebetulan mereka memasuki dunia ini bersamaan, maka waktu mereka bertemu, mereka akan merasa akrab, bagaikan telah mengenal satu sama lain untuk periode yang lama. Tetapi jika diantara mereka yang berhubungan akrab di *alam dzar* itu ada yang lebih cepat pergi ke dunia, maka mereka akan merasa sedih dengan kehilangan teman mereka itu. Bahkan bisa jadi, ruh yang sudah masuk ke dunia itu kembali lagi ke alam ruhnya, sehingga ibu yang mengandung mengalami keguguran, atau bayi yang dilahirkannya tidak lagi bernyawa, seperti kisah *arwah dan benda-benda bercahaya.*

Arwah setelah keluar dari punggung Nabi Adam as tinggal di badan-badan kecil di alam mereka, mereka berada dalam keadaan ini sampai mereka diciptakan ke dunia ini. Tidak mustahil, mereka tinggal di suatu tempat, sehingga ketika mereka lahir ke dunia, mereka merasa akrab dengan tempat itu, bahkan bisa mengingat nama-nama tempat itu walaupun di dunia, ia tidak pernah pergi ke tempat itu sama sekali. Pengalaman seorang pendeta Inggris dan Ulama yang pergi ke Mekkah menjelaskan pendapat ini.

Dari berbagai hadis dan riwayat, disimpulkan bahwa ketika ruh tinggal di badan-badan kecil, badan-badan mereka itu mirip badan kita sekarang. Bahkan ciri-ciri seperti hidung yang mancung, bibir yang tebal, mempunyai alis yang hitam, tahi lalat, dan tanda-tanda lainnya mungkin berasal dari alam ruh dan dibawa ke dunia ini. Karena itu, ketika melihat temannya di dunia, ia akan segera dengan cepat bisa mengingatnya. Cerita *Bapak... Bapak...* pada awal buku ini adalah salah satu contohnya.

Seringkali ruh yang belum lahir ke dunia, bisa menghubungi mereka yang sudah datang ke dunia ini. Hal ini disebabkan oleh hal-hal tertentu. Mereka bisa menampakkan dirinya dalam bentuk yang lebih lesar dari badannya, ataupun melalui jasad ringan yang disebut *perisperi.* Kisah

yang lebih lengkap bisa di baca pada *Berbincang-bincang dengan gadis tetangga, bapak...bapak...* dan lain-lain.

Bab Kedua: Kehidupan Ruh di Alam Ini

Apa-apa yang disebutkan dalam buku ini, mengenai kehidupan ruh di alam yang kita tempati sekarang adalah sangat jelas,karena bagi mereka yang bisa melepaskan diri mereka dari ikatan materi, mereka bisa melakukan eksperimen sendiri. Semakin tinggi tingkat penyucian jiwa mereka, semakin dapatlah mereka mengenali ruh mereka di alam ini.

Ruh manusia dengan melakukan amalan-amalan *sufi* dan usaha-usaha untuk mengalahkan hawa nafsunya, dapat melakukan pekerjaan apa saja yang diinginkannya. Ia bisa melakukan *disembodiment* (pelepasan ruh) dan melayang dengan bebas kesana kemari. Ia juga bisa menidurkan orang lain, menghipnotisnya, ataupun menghadirkan arwah orang yang sudah mati dan lain sebagainya. Jika ia bisa menguatkan ruhnya, maka ia bisa melakukan hal-hal seperti mengangkat barang yang berat hanya dengan satu pandang mata, atau pun melakukan *sugesti* untuk menyembuhkan maupun membuat seseorang sakit. Semua ini memungkinkan bagi setiap orang. Kekuatan ruh ini tidak terbatas pada mereka yang menganut agama atau kepercayaan tertentu, mereka yang *ateis* sekalipun akan bisa merasakannya. karena itu dengan amalan-amalan dan usaha-usaha tertentu, baik dalam lingkup batas yang ditentkan oleh agama, maupun di luar agama, manusia bisa melakukan hal ini, ia bisa menguatkan ruhnya. Mereka yang melakukannya dengan cara apa yang tidak disebutkan oleh agama, mungkin sampai ke tahap ini, tapi tidak memiliki keutamaan mereka yang memperolehnya melalui jalan agama,. Karena manusia adalah ruh bukannya jasad, manusia adalah kekuatan bukannya kelemahan, di dalam manusia terkadung alam yang luas, ia adalah *mikrokosmos.* Manusia adalah kitab penciptaan alam semesta.

Ruh manusia setelah meninggalkan dunia ini, terkadang mengunjungi kerabatnya yang masih hidup di dunia, ini mungkin dikarenakan mereka pernah akrab di *alam dzar* dahulu. Mereka memberitahu teman mereka apa-apa yang terjadi pada alam setelah kematian. Mengetahui kejadian alam setelah alam ini lebih penting daripada mengetahui kejadian alam sebelum alam ini, karena itulah Al-Quran maupun hadis lebih banyak menekankan kehidupan pada alam setelah alam ini, karena dengan demikian manusia bisa mempersiapkan ruhnya sendiri mungkin untuk menghadapi kematian yang merupakan pintu gerbang dari alam yang baru.

Tetapi ada juga yang beranggapan bahwa nasib baik dan buruk mereka bergantung dari apa yang mereka lakukan di *alam arwah* dahulu, jika dahulu ia bahagia, maka di dunia pun ia akan bahagia, demikian pula sebaliknya. Mereka yang beranggapan demikian, membawa dalil-dalil dari ayat suci Al-Quran, maupun hadis-hadis. Tetapi tak satupun pendapat mereka yang sesuai dengan akal sehat ataupun logika. Karena kita merasakan dengan jelas, bahwa manusia di alam ini, berada dalam keadaan bebas, ia mempunyai alternatif, ia bebas memilih jalan mana yang hendak ia tempuh. Ia bisa memilih kebahagiaan, demikian pula kesengsaraan. Bahkan manusia bisa mengubah kesengsaraan menjadi kebahagiaan. tetapi kita juga tidak bisa menutup kemungkinan bahwa ada hal-hal yang disebabkan oleh tingkah laku mereka di *alam arwah* yang mempengaruhi kehidupan mereka sekarang. Saya telah membahasnya secara mendalam dalam buku *Dar mahzar-e ustad* (di sisi ustad).

Bab Ketiga: Kehidupan Ruh Setelah Alam Ini

Manusia meninggalkan dunia ini dalam keadaan yang berbeda-beda, bahkan kehidupan mereka di alam setelah kematian pun tidak sama. Sebagian besar dari ruh yang sudah meninggal tidak mengetahui sama sekali apa yang

terjadi setelah mereka meninggalkan dunia, setelah mereka melewati pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh malaikat Munkar dan Nakir, mereka tertidur dan dibangkitkan pada hari kiamat nanti. Mereka tidak mengetahui kejadian *alam barzakh,* mereka dibangunkan pada saat manusia berkumpul di *padang Mahsyar* nanti. Tetapi ada juga mereka yang mengalami kehidupan yang menyenangkan sebelum menghadapi hari pengadilan, mereka adalah orang yang berhasil menyucikan dirinya, melakukan amal-amal shalih, dan perbuatan baiknya lebih banyak dari perbuatan jeleknya. Mereka bisa mencicipi manisnya kehidupan di *alam barzakh* bagai sebuah surga *alam barzakh.* Keterangan selanjutnya, bisa anda rujuk kembali pada buku ini cerita yang berjudul *Seputar Alam Barzakh,* ruh mereka bebas dan bisa terbang kesana kemari, bahkan bisa menghubungi apa yang sedang terjadi di dunia sepeninggal mereka. Demikian pula mereka yang harus mendapat siksa kubur, mereka yang berbuat lalim dan dosa, mereka tinggal di *alam barzakh* menunggu hari kiamat dalam kepedihan yang tiada tara, dalam hari-hari yang penuh dengan siksa dan derita. Mereka disiksa di dalam kuburan mereka atau di sebuah tempat khusus seperti *Barhut,* gunung di tengah jalan dan lain sebagainya. Mereka pun jika diizinkan oleh Tuhan bisa menghubungi ruh-ruh yang lain, ataupun keluarga mereka yang berada di dunia. o